

**EVALUASI PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA PERSPEKTIF
MODEL CIPP DI SMP NASIMA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1

Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

DEWI RAHAYU NINGSIH

NIM: 2003036049

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Rahayu Ningsih

Nim : 2003036049

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EVALUASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PERSPEKTIF MODEL CIPP DI SMP NASIMA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Scmarang, 14 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



Dewi Rahayu Ningsih

NIM. 2003036049

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **EVALUASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
PERSPEKTIF MODEL CIPP DI SMP NASIMA SEMARANG**
Penulis : Dewi Rahayu Ningsih
NIM : 2003036049
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ilmu Manajemen Pendidikan Islam.


Semarang, 14 Desember 2023

DEWAN PENGUJI


Ketua Sidang,


Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032


Sekretaris Sidang,


Silviatul Hasanah, M.Stat
NIP. 199408042019032014

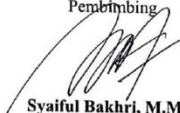
Penguji I,


Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 196911141994031003

Penguji II,


Muh Ahlis Ahwan, M.IP
NIP. 198507272019031007

Pembimbing


Syaiful Bakhri, M.MSi
NIP.198810302019031011

NOTA DINAS

Semarang, 14 November 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **EVALUASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
PERSPEKTIF MODEL CIPP DI SMP NASIMA SEMARANG**
Nama : Dewi Rahayu Ningsih
NIM : 2003036049
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk disajikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Syaiful Bakhty, M. MSI

NIP. 198810302019031011

MOTTO

أَصْلِحْ نَفْسَكَ يَصْلِحْ لَكَ النَّاسُ

``Perbaikilah dirimu sendiri, niscaya orang-orang lain akan baik padamu.``

``Tetaplah bersabar dalam setiap kekalahanmu. Tetaplah introspeksi dalam setiap kesalahanmu. Dan tetaplah rendah hati dalam setiap kemenanganmu.``

``Siapapun bisa menjadi apapun``

ABSTRAK

Judul : Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Perspektif Model Cipp Di SMP Nasima Semarang

Nama : Dewi Rahayu Ningsih

Nim : 2003036049

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah usaha yang dilakukan sebagai langkah awal untuk memulihkan pembelajaran yang sempat mengalami penurunan karena adanya pandemi untuk mengedepankan pembentukan karakter peserta didik. Proses penanaman karakter peserta didik bisa melalui kegiatan di sekolah seperti budaya organisasi, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, atau dalam pembelajaran di kelas. SMP Nasima sudah melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila sebanyak 3 kali dalam tahun ajaran 2022-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hasil evaluasi konteks projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, 2) evaluasi input projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, 3) hasil evaluasi proses projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang., 4) hasil evaluasi produk projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Hasil evaluasi konteks projek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan, mulai dari memahami tujuan, persiapan, kebutuhan, dan sasaran sudah tertata rapi, 2) Hasil evaluasi input projek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan mulai dari pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, anggaran yang digunakan, dan serta strategi dan materi yang menunjang keberhasilan proses kegiatan projek, 3) Hasil evaluasi proses tentang kendala dalam

pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan, mulai dari jadwal dan prosedur pelaksanaan kegiatan, akan tetapi perlu adanya perbaikan untuk mengatasi kendala yang ada baik dengan narasumber atau pihak ketiga maupun peserta didik, 4) Hasil evaluasi produk tentang kelanjutan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan dan adanya kenaikan hasil prestasi peserta didik yang dapat dilihat dari nilai raportnya, dampak program yang memberikan pengalaman baru kepada peserta didik. Program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan adanya beberapa perbaikan dari sisi anggaran, manajemen kegiatan, dan produk yang berorientasi pada jangka panjang.

Kata Kunci : *Evaluasi, CIPP, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	هـ	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو
 ai = أي
 iy = اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji Syukur kepada Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ``Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Perspektif Model CIPP di SMP Nasima Semarang`` sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi manajemen pendidikan islam. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tak lepas dari dosen pembimbing dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag, selaku Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fatkuroji, M. Pd dan Agus Khunaifi, M. Ag selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Pembimbing bapak Syaiful Bakhri, M. MSI. Yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Yudina Tri Heryanti S.Pd. Selaku kepala sekolah SMP Nasima yang telah membukakan pintu lebar-lebar kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
6. Segenap dosen, staf dan seluruh sivitas akademika UIN Walisongo yang telah memberikan pengalaman dan pengetahuan di bangku perkuliahan.
7. Bapak Eko Tohari dan ibu Warkini, selaku orang tua hebat yang tak henti-hentinya menyemangati dan mendoakan penulis. Semoga senantiasa diberikan keberkahan dan lindungan Allah SWT.

8. Teman seperjuangan KKN MIT 16 posko 124 yang menemani selama 45 hari.
9. Sahabat-sahabat penulis dari kamar RYBA-MU dan lintas jurusan yang selalu ada saat penulis senang ataupun sedih walaupun namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
10. Keluarga besar MPI B 2020 dan MPI angkatan 2020 yang telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga dipenghujung perkuliahan. Semoga dimudahkan dalam menggapai cita-cita kalian.
11. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena telah berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri untuk tak pernah menyerah sesulit apapun kondisinya dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dengan semaksimal dan sebaik mungkin.

Penulis tidak dapat memberikan apapun selain ucapan terimakasih dan do`a yang penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalas dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, tentu saja tidak akan lepas dari kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran dari pembaca adalah hal yang sangat berharga bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan dan kontribusi pemikiran bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Semarang, 14 Desember 2023

Penulis,



Dewi Rahayu Ningsih

Nim. 2003036049

x

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	57
A. Deskripsi Teori.....	57
1. Evaluasi Kebijakan Pendidikan	57
2. Kurikulum Merdeka	69

3. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)	78
B. Kajian Pustaka	86
C. Kerangka Berpikir	94
BAB III METODE PENELITIAN	97
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	97
B. Tempat dan Waktu Penelitian	97
C. Jenis dan Sumber Data	97
D. Fokus Penelitian	98
E. Teknik Pengumpulan Data	98
F. Uji Keabsahan Data	102
G. Teknik Analisis Data	103
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	67
A. Deskripsi Data	67
1. Deskripsi Data Umum	67
2. Hasil Evaluasi <i>Context</i> Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang	74
3. Hasil Evaluasi <i>Input</i> Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang	103
4. Hasil Evaluasi <i>Process</i> Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang	127
5. Hasil Evaluasi <i>Product</i> Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang	141
B. Analisis Data	154

1. Evaluasi <i>Context</i> Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang	154
2. Evaluasi <i>Input</i> Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang	160
3. Hasil Evaluasi <i>Process</i> Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang	167
4. Hasil Evaluasi <i>Product</i> Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang	171
C. Keterbatasan Penelitian	175
BAB V PENUTUP.....	188
A. Kesimpulan	188
B. Saran.....	188
DAFTAR PUSTAKA	191
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	202
RIWAYAT HIDUP.....	262

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Prestasi SMP Islam Kota Semarang

Tabel 3.1. Observasi Penelitian

Tabel 3.2. Wawancara Penelitian

Tabel 3.3. Dokumentasi Penelitian

Tabel 4.1. Identitas Sekolah

Tabel 4.2. Kontak Sekolah

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.4. Jumlah Peserta Didik SMP Nasima

Tabel 4.5. Peserta Didik Pernah

Tabel 4.6. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.7. Hasil Evaluasi Konteks

Tabel 4.8. Hasil Evaluasi Input

Tabel 4.9. Hasil Evaluasi Proses

Tabel 4.10. Hasil Evaluasi Produk

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1. Prestasi SMP Nasima di Web Sekolah
- Gambar 2.1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila
- Gambar 2.2. Kerangka Berpikir
- Gambar 4.1. Struktur organisasi SMP Nasima
- Gambar 4.2. Peserta didik mengikuti kegiatan sosialisasi P5
- Gambar 4.3. Sosialisasi kegiatan P5 oleh para pendidik
- Gambar 4.4. Relevansi Antara Tema dan Topik Proyek
- Gambar 4.5. Susunan Fasilitator
- Gambar 4.6. Sasaran Proyek
- Gambar 4.7. Surat Tugas Pelaksanaan P5
- Gambar 4.8. Surat Pemberitahuan Orang Tua Murid
- Gambar 4.9. Deskripsi Singkat Proyek
- Gambar 4.10. Pementasan dugderan di Taman Indonesia Kaya
- Gambar 4.11. Dimensi dan Sub Elemen dari P5
- Gambar 4.12. Talk show tema gaya hidup berkelanjutan
- Gambar 4.13. Rubrik Asesmen P5
- Gambar 4.14. Lembar Observasi Guru
- Gambar 4.15. Pemaparan materi dugderan

Gambar 4.16. Foto bersama setelah materi bijak mengelola sampah

Gambar 4.17. Agenda Kegiatan P5

Gambar 4.18. Prosedur Kegiatan P5

Gambar 4.19. Soal Asesmen P5

Gambar 4.20. Hasil Raport Semester 1

Gambar 4.21. Hasil Raport Semester 2

Gambar 4.22. Hasil projek tempat pensil

Gambar 4.23. Hasil projek totebag

Gambar 4.24. Kegiatan mengolah makanan

Gambar 4.25. Kunjungan ke pantai tirang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum yang terus berubah membuat pemerintah harus selalu mengembangkan kualitas pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia. Pemerintah saat ini sudah melakukan banyak program untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Tidak hanya saat ini, pendidikan Indonesia akan terus mengalami perubahan globalisasi di setiap zamannya. Karena berjalannya waktu ke waktu, teknologi yang ada juga semakin canggih. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Al Maidah ayat 48, yaitu:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ
فَأَحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا
مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا
آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Wa anzalnaa ilaikal Kitaaba bilhaqqi musaddiqallimaa baina yadaihi minal Kitaabi wa muhaiminan 'alaihi fahkum bainahum bimaa anzalal laahu wa laa tattabi ahwaaa'ahum 'ammaa jaaa'aka minal haqq; likullin ja'alnaa minkum shir'atanw wa minhaajaa; wa law syaaa-allohu laja'alakum ummataw waahidataw wa laakil liyabluwakum fii maaa aataakum fastabiqul-khoiroot, ilallohi marji'ukum jamii'an fa yunabbi-ukum bimaa kuntum fuihi takhtalifuun.

Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai

¹ Sulastris Sulastris et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (2022): 413–20, <https://doi.org/10.29210/30032075000>.

penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan. (Q.S. Al Maidah:48)²

Banyak manfaat yang dapat kita ambil dari perkembangan era digital ini. Umat Nabi Muhammad SAW tidak perlu khawatir karena kita memang ditakdirkan menjadi agama akhir zaman. Semua hal yang belum diketahui bisa didapatkan dan dilakukan dengan mudah, apalagi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Apalagi dengan beberapa aplikasi yang menjadikan kelas sebagai satu-satunya tempat belajar. Banyak media yang bisa membawa efek positif bagi kehidupan jika dimanfaatkan dengan baik, khususnya dalam bidang pendidikan.³

Perubahan digital tidak hanya mengubah model pembelajaran saja, akan tetapi juga strategi dan metode yang digunakan adalah hasil dari perubahan tersebut. Perubahan ini menjadi sebuah tantangan yang tidak mudah bagi para pendidik. Selain bisa mengajar di kelas dan memahami materi, para pendidik juga harus *update* terhadap perubahan seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, juga membantu peserta didik untuk menjadi generasi Z yang cerdas, dapat

² Republik Agama Departemen Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya.Pdf," 2019.

³ Naning Hidayati et al., "Implementasi Pembelajaran Proyek Pada Sekolah Penggerak Di Era Digital," *Journal of Education and Teaching (JET)* 4, no. 1 (2022): 68–82, <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200>.

berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik sehingga dapat mengasah kemampuan mandiri peserta didik.⁴

Sudah banyak pencapaian dan terobosan baru dari adanya perubahan pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu kurikulum. Kurikulum sebagai jalannya pendidikan di Indonesia yang terarah, berkelanjutan, dan terencana. Negara kita selalu menggunakan banyak cara untuk mendesain kurikulum dengan baik supaya terkesan menarik sesuai dengan teknologi yang semakin canggih penggunaannya dari waktu ke waktu. Hingga kurikulum kita yang sekarang yaitu Kurikulum Merdeka Belajar yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kurikulum merdeka belajar ini, pembelajaran digerakkan untuk mengarah kepada pembentukan karakter, yakni profil pelajar Pancasila.⁵

Kurikulum merdeka yang diimplementasikan saat ini, peserta didik diberikan projek setelah pendidik menjelaskan materi untuk dikerjakan. Tak sedikit orang tua peserta didik yang kesusahan karena harus mengajari anaknya yang semakin tinggi jenjang pendidikannya, semakin sulit juga materinya. Padahal dengan adanya projek yang harus dikerjakan oleh peserta didik ini akan membantu membangun nalar kritis peserta didik dan memberikan keluasan berpikir dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah.⁶

⁴ Rizky Satria et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 137.

⁵ Sigit Priatmiko Wiku Aji Sugiri, “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar,” *Jurnal At-Thulab* 4, no. 1 (2020): 54.

⁶ Wanapri Pangaribuan Yohanes Kefi, Yuniarto Mujisustyo, Isli Iriani Inda Pane, “Kemampuan Manajerial Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (2022): 2556–60.

Sehubungan dengan hal itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024,⁷ yang menyatakan bahwa pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Ada enam ciri dalam karakter profil pelajar pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁸ Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, banyak manfaat yang didapat dari proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi peserta didik, diantaranya melatih keaktifan, rasa tanggung jawab dalam mengemban amanah, dan juga sikap kepeduliannya terhadap masalah disekitarnya yang akan dihadapi.⁹

Profil pelajar pancasila merupakan sebuah usaha yang dilakukan sebagai langkah awal untuk memulihkan pembelajaran yang sempat mengalami penurunan karena adanya pandemi covid untuk mengedepankan pembentukan karakter peserta didik. Proyek ini tidak bisa dipisahkan dari kurikulum merdeka. Di *era society* 5.0 ini, peran pendidikan nilai karakter harus seimbang dengan perkembangan manusia dan teknologi yang ada. Proses penanaman karakter peserta didik bisa melalui kegiatan-kegiatan di sekolah seperti budaya organisasi, budaya

⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024,” 2019.

⁸ Jamaludin Jamaludin et al., “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 698–709, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>.

⁹ Hidayati et al., “Implementasi Pembelajaran Proyek Pada Sekolah Penggerak Di Era Digital.”

sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, atau dalam pembelajaran di kelas.¹⁰

Usaha meningkatkan karakter peserta didik harus diseimbangkan pula dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai dari profil pelajar pancasila. Kreativitas dan ide-ide atau strategi yang baru dapat membantu mewujudkan sekolah yang unggul dan berprestasi. Karena pada dasarnya, lembaga pendidikan mempunyai andil dan tanggung jawab untuk menanamkan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran.¹¹ Pada dasarnya, semua individu adalah seorang yang akan berhenti jika sudah tidak tertarik untuk mempelajari hal yang baru. Dari situlah kemampuan mengupayakan rasa ingin tahu dan menemukan rasa puas saat menemukan hal yang baru adalah salah satu dari banyaknya budaya positif yang harus dikembangkan dalam lingkungan pendidikan di Indonesia. Tidak hanya rasa ingin tahu dan rasa puas, saling kerja sama dan memberikan dorongan antar satu sama lain juga bisa menumbuhkan budaya positif di lingkungan pendidikan.¹²

Profil pelajar pancasila ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Akan tetapi, sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, nilai-nilai dalam profil pelajar pancasila ini dapat diterapkan di dalam ataupun di luar kelas.¹³ Sejalan dengan itu, di wilayah Indonesia sudah banyak terjadi penurunan nilai karakter yang ada dalam diri peserta didik. Maka dari itu, perlunya pendidik yang memahami betul tentang pendidikan karakter ini demi mewujudkan suksesnya

¹⁰ Nugraheni Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

¹¹ Sulastri et al., “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar.”

¹² Sulastri et al.

¹³ Jamaludin et al., “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar.”

pendidikan di Indonesia. Sehingga pendidik diharapkan mampu mendesain pembelajaran yang berbasis proyek bagi peserta didik yang mampu menjadi pendamping, narasumber, konsultan, dan fasilitator bagi peserta didik.¹⁴ Kurikulum sebagai wadah pengembangan potensi diri dalam membentuk pribadi yang mandiri dan mampu mengakomodasi antara perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Sehubungan dengan adanya profil pelajar pancasila ini, peserta didik di Indonesia diharapkan mempunyai kompetensi unggul menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi manusia yang produktif. Peserta didik di Indonesia diharapkan dapat ikut serta membantu pembangunan negeri yang berkelanjutan. Sebagai warga negara yang unggul, juga harus tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan di era teknologi yang serba canggih ini.¹⁵

Sering kita temui bahwa pembelajaran yang inovatif terhambat oleh budaya yang menolak produktif. Contohnya seperti sikap yang menunjukkan tidak suka diberi masukan atau menutup wawasan yang berbau perbedaan. Budaya-budaya seperti ini tidak akan bisa membantu terlaksananya kegiatan dalam program proyek penguatan profil pelajar pancasila yang efektif. Maka dari itu, semua sekolah diharapkan dapat menghidupkan budaya yang mengajarkan hidup senang menerima masukan, dan terbuka akan adanya perbedaan. Serta mempunyai komitmen jika ada upaya-upaya perbaikan yang dapat membawa karakter kita ke arah yang lebih baik lagi.

Berita yang dimuat dalam website Dinas Pendidikan Kota Semarang menyatakan bahwa Kota Semarang merupakan salah satu sasaran program sekolah penggerak yang diapresiasi dan didukung penuh oleh Walikota Semarang. Mulai dari jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah

¹⁴ Sulastri et al., “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar.”

¹⁵ Satria et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”

Atas). Jumlah total sekolah penggerak di Semarang ada 83 sekolah dengan rincian 33 sekolah jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), 29 sekolah jenjang SD (Sekolah Dasar), 14 sekolah jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan 7 sekolah pada jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas). Diantara beberapa sekolah penggerak di Kota Semarang, SMP Nasima adalah salah satu sekolah penggerak yang ada di sekitar Semarang, yang visi misi dari sekolah tersebut berkesinambungan dengan tujuan profil pelajar pancasila.¹⁶

SMP Nasima juga merupakan sekolah swasta dibawah pimpinan yayasan yang dapat bersaing dengan sekolah lain yakni memiliki banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik dari SMP Nasima dengan total sebanyak 199 prestasi.¹⁷ Diantara sekolah-sekolah di Kota Semarang yang berbasis islam, SMP Nasima juga merupakan SMP islam yang paling unggul prestasinya. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Rincian jumlah prestasi yang diperoleh SMP islam di Kota Semarang dengan SMP Nasima diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Prestasi SMP Islam Kota Semarang

Sekolah	Prestasi Siswa					Total
	Kec.	Kot.	Prov.	Nas.	Int.	
SMP MUHAMMADIYA H 3	0	23	2	1	0	26
SMP HASANUDIN 10	10	25	9	2	0	46

¹⁶“<https://PspWeb.Pauddikdasmen.Kemdikbud.Go.Id/#/Implementasi-Psp>,”n.d.,<https://pspweb.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-psp>. Diakses pada 17 Juni 2023 pada pukul 13.00 WIB.

¹⁷ “<https://Sangjuara.Semarangkota.Go.Id/Kejuaraan-Siswa>,” n.d. Diakses pada 18 Juni 2023 pada pukul 09.00 WIB.

Sekolah	Prestasi Siswa					Total
	Kec.	Kot.	Prov.	Nas.	Int.	
SMP IT HARAPAN BUNDA	0	39	15	2	2	58
SMP IT BINA AMAL	2	49	5	5	4	65
SMP ISLAM AL MADINA	4	54	9	3	0	70
SMP ISLAM HIDAYATULLAH	0	16	14	37	14	81
SMP ISLAM AL AZHAR 14	5	68	13	20	4	110
SMP ISLAM AL AZHAR 23	3	72	7	32	3	117
SMP ISLAM AL AZHAR 29	1	33	4	110	2	150
SMP NASIMA	0	117	40	21	21	199

Berdasarkan data pada tabel yang didapat dari laman sang juara semarang kota, dapat dilihat bahwasannya jumlah prestasi SMP Nasima lebih unggul dari sekolah islam yang lain, walaupun prestasi SMP Nasima pada tingkat kecamatan dan nasional terbilang lebih sedikit dibanding sekolah lain, SMP Nasima mempunyai banyak prestasi di tingkat kota, provinsi, dan internasional. Hal yang sangat membanggakan yang mana bila ditotal keseluruhan prestasi SMP Nasima mulai dari tingkat kecamatan, kota, provinsi, nasional, dan internasional adalah 199 prestasi. Contoh prestasi SMP Nasima juga dapat dilihat pada website Nasima, yaitu:

No	Nama Siswa	Kelas	Prestasi	Tingkat Lomba
1	Kalih Damar Atmaja Hastono & Mumtazah Nugroho Putri		Juara III Essay Competition Innove8	se Jawa Bali
2	Aprima Arka A & Rafli Akbar S		Juara Harapan II Kategori Maze Solving	Jateng Robotic Competition 2022

Gambar 1.1. Prestasi SMP Nasima di web sekolah

Berdasarkan hasil pra riset melalui wawancara dengan kepala sekolah SMP Nasima Semarang, SMP Nasima adalah salah satu sekolah penggerak yang berada di Kota Semarang yang juga menggunakan kurikulum merdeka. SMP Nasima diatur penuh oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan didampingi terkait dengan kebijakan kurikulum merdeka. Salah satu ciri khas yang membedakan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila atau sebenarnya profil pelajar pancasila dan masuk ke P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk menguatkannya. Jika di sekolah swasta memang sangat leluasa untuk mengatur segala hal tentang kebijakan, sekolah swasta seperti SMP Nasima berbeda dengan sekolah negeri yang kebijakannya kaku.

SMP Nasima ini sudah melaksanakan dua kali proyek. Sekolah penggerak dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selama satu tahun minimal empat proyek. Sedangkan di semester genap SMP Nasima akhirnya memutuskan satu proyek setelah mengevaluasi dua proyek yang dilaksanakan di semester satu lalu. SMP Nasima dalam pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) tidak dikawal walaupun seharusnya sekolah penggerak harus dikawal oleh pemerintah. Pengawalannya itu tidak secara

berkelanjutan, dan hanya diberikan materi. Selanjutnya segala sesuatu terkait pelaksanaan ditentukan oleh sekolah. Karena memang pada dasarnya kurikulum merdeka itu sangat bergantung pada ciri khas satuan pendidikan sesuai dengan karakter yang berbeda-beda. Nah, kurikulum ketika itu mengakomodir karakter itu. Termasuk dalam menentukan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Tujuan pemerintah dengan kurikulum merdeka itu sangat mulia. Membuat peserta didik agar diperkuat karakternya. Akan tetapi, menjadi PR (Pekerjaan Rumah) yang berat bagi bapak dan ibu guru karena pintar saja tidak cukup untuk membuat peserta didik percaya diri, tanggung jawab, dan upaya-upaya yang membuat peserta didik meningkatkan kualitas dirinya. Akan tetapi, dengan pemerintah hanya memberi materi sehingga para pendidik kewalahan dalam menyiapkan administrasinya mulai dari pembuatan desain, tema, rundown acara, sampai pada asesment dan penilaiannya.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang permasalahan, peneliti akan mengkaji lebih dalam bagaimana evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima dengan perspektif model konteks, input, proses, dan produk di SMP Nasima Semarang. Dan tujuan tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan perspektif model konteks, input, proses, dan produk di SMP Nasima Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti perlu memfokuskan penelitian dengan membuat rumusan masalah, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana hasil evaluasi konteks proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang?
2. Bagaimana hasil evaluasi input proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang?
3. Bagaimana hasil evaluasi proses proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang?

4. Bagaimana hasil evaluasi produk proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari arah yang sudah direncanakan. Beberapa tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai upaya untuk mendeskripsikan hasil evaluasi konteks proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang.
2. Sebagai upaya untuk mendeskripsikan hasil evaluasi input proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang.
3. Sebagai upaya untuk mendeskripsikan hasil evaluasi proses proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang.
4. Sebagai upaya untuk mendeskripsikan hasil evaluasi produk proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk memberikan kontribusi ilmiah dengan tema kurikulum merdeka belajar terkait program kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila.
 - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.
 - c. Sebagai salah satu bahan referensi bagi para akademisi atau peneliti selanjutnya yang mempunyai minat terhadap kajian ini.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharap mampu menjadi penyaluran pemikiran terhadap lembaga yang diteliti khususnya para pendidik supaya dapat memahami secara

mendalam dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pengembangan nilai-nilai projek penguatan pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran serta pemahaman kepada pembaca tentang evaluasi dari pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang manajemen khususnya bidang evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka. Dan penelitian ini juga sebagai langkah awal untuk menyelesaikan program studi S1 Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Evaluasi Kebijakan Pendidikan

a. Definisi Kebijakan Publik

Kebijakan menurut James Anderson adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok pelaku untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Charles Jones kebijakan merupakan ketetapan yang berlaku yang dicirikan oleh perilaku yang konsisten, baik oleh pembuat kebijakan ataupun yang menaati kebijakan tersebut.¹⁸

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo, Ada tiga elemen yang harus diperhatikan dalam kebijakan publik, yaitu:

- 1) Identifikasi tujuan yang akan dicapai.
- 2) Strategi dari langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Penyediaan input yang memungkinkan pelaksanaan secara nyata dari strategi.

Menurut James Anderson, elemen penting yang ada dalam kebijakan publik yaitu:

- 1) Solusi untuk sebuah masalah publik

Karena adanya kebijakan ini adalah untuk menyelesaikan masalah sosial yang paling *urgent* yang mana permasalahan ini mencakup keterlibatan banyak orang dan mengharuskan pembentukan komunikasi antara pelaku sosial dan yang berada dibawah ancaman.

¹⁸ Fatkuroji, *Pengembangan Modul Mata Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan Berbasis Riset. - Walisongo Repository* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15056/>.

- 2) Ada kelompok sasaran yang menjadi akar masalah
Kelompok sasaran disebut target yang mana seorang atau kelompok yang keadaannya dipengaruhi oleh kebijakan yang ada. Karena kebijakan berawal dari sebuah tuntutan atau dukungan dari sekelompok orang yang bisa mengatasi sebuah masalah publik.
- 3) Koherensi yang disengaja
Kebijakan dibuat dengan arah tertentu. Yang mana kebijakan akan dijalankan untuk menyelesaikan masalah publik yang bersangkutan. Disini ada keterkaitan antara masalah yang akan diselesaikan dengan keputusan yang nantinya dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 4) Keberadaan beberapa keputusan
Kebijakan ditandai oleh sekelompok seorang atau khusus, akan tetapi tetap dari gerakan sosial. Jadi, tidak berarti suatu kebijakan tersebut tanpa adanya tindakan riil yang direalisasikan dengan program, proyek atau kegiatan.
- 5) Program intervensi
Adanya intervensi dari pihak tertentu bisa dilakukan asalkan intervensi yang dilakukan tidak terlalu berpihak kepada kepentingan dari pihak yang mengintervensikan. Jadi kebijakan tersebut harus lebih besar berpihak pada kelompok sasaran (target).
- 6) Peran kunci dari aktor publik
Perlu adanya aktor publik dalam kebijakan yang diberi legitimasi untuk menetapkan sebuah kebijakan. Jika tidak ditetapkan oleh pihak yang diberi wewenang dalam hukum untuk menetapkan kebijakan, maka kebijakan yang

dikeluarkan tidak bisa dikatakan kebijakan publik, tapi kebijakan individu saja.

- 7) Ada langkah formal
Dalam kebijakan publik harus ada fase implementasi yang konkret untuk menetapkan keputusan. Tetapi dalam kasus tertentu, analisis dari sebuah kebijakan menunjukkan kegagalan aktor politik administratif.
- 8) Keputusan yang menyebabkan hambatan
Banyak kebijakan publik yang dikeluarkan secara paksa. Maka dari itu, intervensi publik banyak yang saat ini diimplementasikan dengan melalui prosedur antara negara dan hak yang mempengaruhi orang banyak.¹⁹

b. Tahapan Kebijakan Publik

Dalam pembuatan kebijakan juga ada beberapa langkah yang dilakukan agar sebuah kebijakan bisa disusun dan dilaksanakan dengan baik. Kebijakan muncul sebagai sebuah keputusan yang melewati beberapa tahapan penting. Tahapan tahapan ini sangat penting untuk melahirkan sebuah kebijakan yang baik serta bisa diterima juga dengan baik oleh banyak pihak sebagai sebuah keputusan. Menurut William dunn, ada beberapa tahapan yang dilalui dalam kebijakan publik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan agenda
Tahapan penyusunan agenda adalah tahap yang menentukan apakah suatu masalah yang ada akan diangkat dan dibahas menjadi sebuah kebijakan atau tidak.
- 2) Formulasi kebijakan
Masalah yang sudah masuk ke agenda selanjutnya akan dibahas oleh para pembuat kebijakan. Lalu masalah tersebut dicari alternatif

¹⁹ Fatkuroji.

pemecahan masalah yang terbaik. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, asalnya adalah dari beberapa alternatif yang ada. Dalam tahap ini juga masing-masing alternatif tadi bersaing agar dapat dipilih sebagai alternatif terbaik yang diambil untuk memecahkan masalah.

3) Implementasi kebijakan

Sebuah program tidak akan bisa disebut sebagai kebijakan jika tidak diimplementasikan. Dalam tahap ini banyak kepentingan yang akan saling bersaing. Bisa saja implementasi kebijakan tersebut mendapat dukungan dari para pelaksana, ada juga yang mungkin akan ditentang.²⁰

4) Evaluasi Kebijakan

Tahapan akhir dalam proses kebijakan yaitu tahap evaluasi atau penilaian mengenai apa yang sudah terjadi yang diakibatkan oleh pilihan serta dapat melakukan perubahan terhadap kebijakan jika ditemukan kesalahan yang memerlukan perbaikan.²¹

c. Karakteristik Kebijakan Pendidikan

Karakteristik pendidikan menurut Ali Imron ada tiga, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan pendidikan. Kebijakan pendidikan harus punya tujuan pendidikan yang sistematis dan terarah untuk memberikan kontribusi terhadap pendidikan.
- 2) Kebijakan pendidikan harus memenuhi syarat konstitusional sesuai dengan hierarki konstitusi yang berlaku di sebuah wilayah yang dikenai

²⁰ William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, 2nd ed. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003).

²¹ A. Rusdiana Elis Ratna Wulan, "EVALUASI PEMBELAJARAN Dengan Pendekatan Kurikulum 2013," 2014.

kebijakan sampai bisa dinyatakan sah dan resmi diberlakukan di wilayah tersebut.

- 3) Kebijakan pendidikan harus mempunyai konsep operasional sebagai panduan umum yang memiliki manfaat operasional agar bisa direalisasikan. Adapun konsep operasional dalam pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu:
 - a) Dibuat oleh pihak berwenang
 - b) Dapat dievaluasi
 - c) Dan mempunyai sistematika.²²

d. Tahapan Pembuatan Kebijakan Pendidikan

Kebijakan sifatnya adalah luas dan menyeluruh sehingga dibuat berorientasi kepada permasalahan atau isu yang sedang terjadi. Kebijakan pendidikan harus dibuat secara efektif dan efisien yang sifatnya bijaksana sehingga tidak menimbulkan masalah baru yang lebih rumit dari permasalahan yang akan diselesaikan.

Tahapan dalam menganalisis kebijakan menurut William N. Dunn artinya adalah sekumpulan aktivitas intelektual dalam tahapan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas politik. Aktivitas tersebut bisa dilihat dari tahapan proses pembuatan kebijakan yang berurutan dan saling bergantung satu sama lain, yaitu mulai dari penyusunan agenda, formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, dan yang terakhir evaluasi kebijakan.²³

Tahapan dalam menganalisis kebijakan yaitu:

- 1) Penyusunan agenda kebijakan

Di tahap ini permasalahan yang ada dimasukkan kedalam agenda kebijakan oleh para pembuat

²² A. Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

²³ Fatkuroji, *Pengembangan Modul Mata Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan Berbasis Riset*. - Walisongo Repository.

kebijakan. Setelah itu, permasalahan yang sudah disusun dalam agenda disaring untuk ditemukan masalah yang paling mendesak untuk kemudian dibahas. Pembuat keputusan harus jeli dalam memilih beberapa masalah yang tingkat relevannya tinggi dengan masalah kebijakan sehingga dapat menemukan masalah kebijakan yang tepat.

2) Formulasi kebijakan

Pada tahap ini, pembuat kebijakan melakukan seleksi pada masalah-masalah yang ada dalam agenda kebijakan lalu menentukan masalah mana yang benar-benar layak dijadikan fokus pembahasan.

3) Adopsi kebijakan

Dari beberapa alternatif yang diusulkan untuk pemecahan masalah perlu adanya satu alternatif yang diadopsi untuk dijadikan solusi dari permasalahan yang nantinya akan diimplementasikan menjadi sebuah kebijakan.

4) Implementasi kebijakan

Tahap implementasi adalah tahap yang dilaksanakan setelah alternatif dari pemecahan masalah sudah disepakati bersama. Dalam implementasinya, kebijakan tidak selalu berjalan mulus. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor organisasi, faktor politik, ataupun faktor politik antar organisasi.

5) Evaluasi kebijakan

Evaluasi kebijakan ini adalah tahapan akhir dalam proses kebijakan. Yaitu tahap penilaian mengenai apa yang sudah terjadi yang diakibatkan oleh pilihan serta dapat melakukan

perubahan terhadap kebijakan jika ditemukan kesalahan yang memerlukan perbaikan.²⁴

e. Definisi Evaluasi Kebijakan

Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan dalam proses program pendidikan. Lewat evaluasi ini, akan didapatkan informasi tentang apa saja yang sudah dicapai dan mana tujuan yang belum tercapai dari sebuah program tersebut. Informasi yang didapat dari hasil evaluasi ini selanjutnya akan digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki program tersebut. Dengan evaluasi, kita akan mengetahui efektivitas, efisiensi, kualitas, kinerja, serta produktivitas dari sebuah lembaga dalam menjalankan program tersebut sekaligus strategi meningkatkannya. Pentingnya melakukan evaluasi ini adalah untuk meninjau kembali suatu program dari kebijakan pendidikan ini sudah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan serta sudah mencapai hasil yang diharapkan pula. Dari hasil evaluasi ini juga bisa mengetahui hal-hal yang sudah dicapai dan sudah memenuhi kriteria yang ditentukan atau belum.

Menurut Ripley (1985), evaluasi ditujukan untuk mengevaluasi terhadap proses, menambah pertanyaan yang harus dijawab pada perspektif yang terjadi dan kepatuhan, serta ditujukan juga untuk melakukan evaluasi aspek dan dampak dari kebijakan yang terjadi dalam jangka waktu pendek.²⁵ Menurut Surah An-Naml ayat 40 yaitu:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ
طَرْفُكَ فَلَمَّا رآه مُسْتَقَرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي

²⁴ A Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan, Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi*, 2014.

²⁵ Rusdiana.

ءَاشْكُرْهُمۡ ۙ اَمْ اَكْفُرْهُمۡ ۚ وَمَنْ شَكَرَ فَاِتِمَّا يَشْكُرْ لِنَفْسِهٖ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ رَّبِّيۡ
عَنِّيۡ كَرِيۡمٌ

Qālallażī ‘indahū ‘ilmum minal-kitābi ana ātīka bihī qabla ay yartadda ilaika ṭarfuk, fa lammā ra ‘āhu mustaqirran ‘indahū qāla hāzā min faḍli rabbī, liyabluwanī a asykuru am akfur, wa man syakara fa innamā yasykuru linafsih, wa mang kafara fa inna rabbī ganiyyung karīm.

Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: “Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip”. Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: “ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmatnya). Dan barang siapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia. (Q.S An Naml:40)²⁶

Semua perbuatan dan tindakan didalam pendidikan selalu menghendaki adanya hasil. Dan para pendidik pasti berharap bahwa hasil yang diperoleh saat ini lebih memuaskan dibanding yang sebelumnya. Maka dengan evaluasi, bisa dibedakan antara hasil satu dengan hasil yang lainnya. Kegiatan evaluasi ini juga yang akan digunakan dalam rangka mengambil keputusan apakah program dari kebijakan tersebut akan diperbaiki dan diteruskan, direvisi, dihentikan, atau dirumuskan kembali supaya dapat menemukan

²⁶ Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya.Pdf.”

tujuan, sasaran, ataupun alternatif baru yang berbeda dengan kebijakan sebelumnya.²⁷

f. Evaluasi Kebijakan Pendidikan

Evaluasi kebijakan pendidikan adalah salah satu kegiatan yang tujuannya untuk melihat apakah kebijakan tersebut sudah dilaksanakan sesuai apa yang diharapkan dan kriteria yang sudah ditetapkan. Selain itu, dengan adanya evaluasi kebijakan pendidikan ini mampu memberi dampak yang nyata kepada semua pihak sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses yang dilakukan dalam suatu analisis kebijakan pendidikan bisa diketahui lewat evaluasi ini apakah program tersebut sudah berjalan dan terlaksana dengan baik atau belum, atau butuh perbaikan. Kita bisa mengetahui kekurangan serta kelebihan dari tahap evaluasi ini di tahap akhir evaluasi ini sudah berjalan dan memberikan manfaat bagi evaluasi pendidikan atau tidak karena adanya evaluasi pendidikan tujuannya adalah mampu memperbaiki agenda yang dilakukan serta untuk agenda kedepannya.²⁸

Evaluasi kebijakan pendidikan dijalankan untuk mengetahui seberapa efektif metode dalam pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sudah sesuai atau belum dengan kesenjangan dan harapan setelah diberlakukannya kebijakan tersebut. Maka dari itu evaluasi kebijakan pendidikan dijadikan sebuah alat untuk mencari informasi mengenai program-program pendidikan. Dari itu semua pasti memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai, yaitu implementasi kebijakan pendidikan bisa terealisasikan

²⁷ Mami Hajaroh, "POHON TEORI EVALUASI KEBIJAKAN DAN PROGRAM (Metode, Nilai Dan Menilai, Penggunaan)," *Foundasia* 9, no. 1 (2019): 27–42, <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26149>.

²⁸ Farid Setiawan et al., "Evaluasi Kebijakan Pendidikan" 1, no. 8 (2022): 902–7, <https://doi.org/10.36418/jii.v1i8.298>.

secara efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu, untuk mencapai realisasi yang efektif perlu membuat konsep awal untuk target yang ingin dicapai.

Ada beberapa ciri khusus dari evaluasi kebijakan, yaitu tidak bebas nilai, berorientasi pada masalah, berorientasi pada masa lalu dan sekarang, serta berorientasi pada dampak. Cakupan evaluasi kebijakan pendidikan umumnya sesuai dengan implementasi kebijakan pendidikan yang ada di tingkat daerah, wilayah, serta nasional. Organisasi pendidikan mulai dari tingkat bawah sampai tingkat atas sama-sama mengadakan kegiatan evaluasi dari kebijakan yang dibuat oleh masing-masing organisasi.²⁹

g. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Kebijakan Pendidikan

Tujuan dari evaluasi kebijakan adalah untuk meninjau proses kegiatan yang sudah dilakukan agar kita mengetahui dimana letak kegagalan dan keberhasilan sesuai dengan target yang diharapkan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui kebijakan yang telah dirumuskan dapat menghasilkan dampak sesuai dengan apa yang diharapkan.³⁰

Dalam mengevaluasi suatu kebijakan, ada tiga hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

- 1) Evaluasi kebijakan bertujuan untuk memberi informasi yang valid tentang kinerja dari sebuah kebijakan pendidikan. Gunanya untuk menilai cara dalam pelaksanaan kebijakan dan menilai hasil penggunaan cara tersebut.

²⁹ Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan*.

³⁰ Difa Cucu Sabrina Ishak, "Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kota Pekanbaru," *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 18, no. 2 (2020): 92, <https://doi.org/10.35967/jipn.v18i2.7829>.

- 2) Evaluasi kebijakan bertujuan untuk menilai kepastian target dengan masalah yang ada. Upaya evaluasi kebijakan yaitu untuk memfokuskan diri pada substansi dari kebijakan yang ada dan kebijakan tersebut benar-benar mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.
- 3) Evaluasi kebijakan bertujuan untuk memberikan ide atau inovasi baru pada kebijakan lain untuk menghasilkan rekomendasi dan penilaian yang dilakukan dari kebijakan yang sudah dievaluasi.³¹

Adapun fungsi dalam evaluasi kebijakan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi memberikan informasi valid dan bisa dipercaya. Dalam hal ini evaluasi bisa mengungkap seberapa jauh hasil tujuan dan target tertentu.
- 2) Evaluasi memberikan kontribusi pada klasifikasi dan kritik terhadap nilai yang mendasari pemilihan tujuan. Nilai ini diperjelas untuk mendeskripsikan dan mengoperasikan tujuan serta target.
- 3) Evaluasi memberikan sumbangan pada metode-metode analisis kebijakan termasuk dalam merumuskan masalah dan rekomendasi. Jika informasinya tidak memadai, lewat evaluasi ini dapat memberi sumbangan untuk merumuskan ulang masalah kebijakan.³²

Evaluasi kebijakan juga bisa memberi kontribusi dalam definisi alternatif kebijakan atau revisi program kebijakan dengan menunjukkan bahwa ada kebijakan

³¹ Ishak.

³² Rusmini, “Aplikasi Dan Evaluasi Kebijakan (Analisis Kebijakan Walikota Jambi Tentang Penghapusan Pungutan Sekolah Dari Masyarakat),” *Annual Conference on Islam Education Management (ACIEM)*, 2018, 854–61.

alternatif yang diunggulkan, dan kebijakan sebelumnya perlu diganti dengan kebijakan lain. Dengan demikian, evaluasi kebijakan ini sangat berguna untuk mendapat hasil mengenai kinerja kebijakan. Kegiatan evaluasi perlu dilakukan karena tidak semua kebijakan yang dibuat bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga perlu masukan, kritik, dan saran terhadap kebijakan yang dibuat, mulai dari perencanaan kebijakan sampai dengan dampak yang akan terjadi setelah pengimplementasian kebijakan tersebut.³³

h. Manfaat Evaluasi Kebijakan Pendidikan

Manfaat dari evaluasi kebijakan terbagi dalam dua aspek, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal itu dipengaruhi dari pihak yang secara langsung berpapasan dengan persiapan dan pengimplementasian kebijakan serta manfaat yang didapat, yaitu:

- 1) Mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dari suatu efektivitas kebijakan pendidikan yang sudah dijalankan.
- 2) Mendapatkan informasi yang objektif dan akurat dari sebuah kebijakan yang dilaksanakan sehingga bisa diperoleh informasi sukses atau tidaknya.
- 3) Menghindari pengulangan kesalahan yang sama yang didapatkan dari evaluasi kebijakan sebelumnya dengan memberikan tanda agar kesalahan yang sama tidak terulang kembali pada proses implementasi kebijakan yang akan dilaksanakan.

Adapun aspek eksternal adalah aspek yang berkaitan dengan pihak yang melihat secara langsung dari persiapan dan implementasi kebijakan, serta pihak

³³ Rusmini.

yang merasakan manfaat atau hasil dari adanya kebijakan pendidikan ini. Manfaat yang dihasilkan dari aspek internal diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Supaya bisa merealisasikan sebuah manfaat kebijakan yang berfokus pada kelompok sasaran atau target.
- 2) Sanggup memenuhi dasar akuntabilitas publik yang artinya penilaian kinerja kebijakan yang telah berlangsung merupakan suatu wujud pertanggungjawaban dari pengambilan keputusan kebijakan pendidikan terhadap publik, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung.³⁴

2. Kurikulum Merdeka

Ditengah kemajuan informasi teknologi yang cepat, Indonesia juga menyiapkan sumber daya manusia yang berinovasi dibidang pendidikan. Bidang pendidikan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan perubahan.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan resmi meluncurkan kurikulum prototipe dengan nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kurikulum yang lebih luwes dan berpusat pada materi dasar serta mengembangkan kemampuan dan keunikan siswa. Kurikulum merdeka belajar ini adalah sebuah proses pembelajaran yang memberikan kewenangan terhadap setiap lembaga pendidikan supaya tidak kesulitan dalam menyiapkan administrasi.³⁵

³⁴ Setiawan et al., "Evaluasi Kebijakan Pendidikan."

³⁵ Zakiyatul Nisa, "IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PEMBELAJARAN ABAD 21 BERORIENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP AI-FALAH DELTASARI SIDOARJO," 2022, 126.

Konsep kurikulum merdeka menurut Sherly adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah dengan menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum sebagai penilaian mereka. Kurikulum merdeka lebih relevan jika pembelajarannya dilakukan dengan berbasis proyek yang pengimplementasiannya memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk lebih aktif untuk menggali isu-isu yang faktual.

Kebijakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 0574 tahun 2023 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yakni satuan pendidikan dapat melaksanakan kurikulum merdeka secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Hampir 2500 sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak dan 901 SMK Pusat Keunggulan yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Mulai tahun ajaran 2022/2-23 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Terdapat tiga pilihan kategori implementasi kurikulum merdeka, yakni mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.³⁶

Proses pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar Pancasila yang tujuannya mampu menghasilkan lulusan yang berkompoten dan menjunjung tinggi nilai karakter. Bentuk struktur kurikulum merdeka ada tiga, yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan

³⁶ BSKAP, “Surat Edaran Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024,” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, no. 021 (2023): 2022–24, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>.

ekstrakurikuler.³⁷ Salah satu struktur kurikulum point proyek penguatan profil pelajar pancasila akan dibahas dibawah ini yaitu:

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Merdeka belajar sangat sesuai dengan pembelajaran di era saat ini, khususnya dalam memilih metode pembelajaran. Peran guru dalam merdeka belajar mempunyai dampak untuk mencapai pendidikan berkualitas menuju generasi emas di tahun 2045. Kurikulum merdeka difokuskan dalam 3 konsep, yaitu komitmen pada tujuan belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan aspirasinya. Maka dari itu, perubahan kurikulum harus dilakukan supaya dapat memberikan dampak terhadap peserta didik, para pendidik, serta seluruh komite pembelajaran dengan harapan mencapai tujuan pendidikan ideal sesuai nilai karakter bangsa.

Karakter merupakan hal yang berkaitan dengan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk melakukan sebuah hal yang dinilai baik menurut ajaran agama, nilai kemanusiaan, atau norma dan budaya sosial. Dari karakter tersebut, bisa membangun kompetensi. Tanpa karakter yang kuat, pemahamannya belum tentu bisa menjadikan peserta didik mempunyai integritas tinggi. dari karakter tersebut, nanti akan mempengaruhi motivasi, cara berpikir, dan cara pandang seseorang.³⁸

³⁷ Nisa, "IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PEMBELAJARAN ABAD 21 BERORIENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP AI-FALAH DELTASARI SIDOARJO."

³⁸ Dini Irawati et al., "Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

Profil pelajar pancasila adalah profil lulusan bagi peserta didik yang diharap mampu menunjukkan karakter generasi milenial yang mempunyai karakter kepancasilaan. Tujuan adanya profil pelajar pancasila ini untuk menguatkan lulusan yang sesuai dengan nilai luhur pancasila. Dan implementasi nilai profil pelajar pancasila bisa dimasukkan dalam kegiatan intrakurikuler yakni dalam pembelajaran, dan kegiatan penguatan proyek pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini adalah pembelajaran yang berbasis proyek untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Melalui kegiatan tersebut, sekolah menetapkan tema yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Penerapannya mulai dari pembiasaan-pembiasaan atau kegiatan pembelajaran yang berbasis praktik yang mengandung nilai-nilai profil pelajar pancasila.³⁹

Profil pelajar pancasila yang tercantum dalam kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi masyarakat yang berbudi luhur. Program profil pelajar pancasila ini adalah sebuah inovasi baru untuk menguatkan pendidikan karakter di kurikulum sebelumnya.⁴⁰

³⁹ Irvan Mustafa Israwati Amir, Nursalam, “Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Belajar,” 2022, 204–15, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>.

⁴⁰ Yusuf Tri Herlambang Andriani Safitri, Dwi Wulandari, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia” 6, no. 4 (2022): 7076–86.

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan salah satu kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang bertujuan mewujudkan pelajar pancasila. Ada enam dimensi yang saling berkaitan dalam profil pelajar pancasila dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila,⁴¹ yaitu:

1. Beriman, Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dimensi yang pertama ini berkaitan dengan nilai religi yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang didalamnya yaitu hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama individu, serta individu dengan alam semesta. Dalam dimensi ini pelajar Indonesia senantiasa mendalami dan menerapkan pemahaman agamanya dalam kegiatan sehari-hari. Pelajar Indonesia juga berbuat adil dan berakhlak mulia terhadap sesama.

Pelajar Indonesia mengutamakan persamaan atas perbedaan serta menghargai perbedaan. Sikap dalam diri pelajar Indonesia terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungannya adalah cerminan iman dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Berkebhinekaan global.

Negara Indonesia adalah negara yang mempunyai banyak perbedaan, entah dari segi

⁴¹ Sumargono Dimas Aditia, Soni Ariatama, Emi Mardiana, "Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi" 13, no. 02 (2021): 91–108.

bahasa, suku, agama, kepercayaan, sampai kelas sosial, pekerjaan, dan status sosial. Sebagai pelajar Indonesia harus sadar akan keberagaman yang tidak bisa dihindari. Menanamkan nilai dan kesadaran atas kebhinekaan yang tertanam pada diri pelajar Indonesia membuat pelajar Indonesia paham akan pentingnya saling menghormati dan saling menghargai.

Berkebhinekaan global artinya mendorong berkembangnya kebanggaan dan pemahaman atas keberagaman identitas nasional, semangat kebangsaan, persatuan yang utuh dalam cinta tanah air yang mewujudkan sikap nasionalisme. Dari dimensi kebhinekaan global, pelajar Indonesia didorong untuk bersikap nasionalis, melestarikan budaya luhur, dan identitas satu sisi atau sisi lainnya yang terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain. Interaksi tersebut dilakukan dengan penuh penghargaan dan kesetaraan untuk kesejahteraan dunia. Berkebhinekaan ini juga mengajarkan pelajar Indonesia agar terhindar dari perundungan, intoleransi dan kekerasan budaya dan kelompok yang berbeda untuk berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat adil, demokratis, dan berkelanjutan.

3. Gotong royong.

Gotong royong adalah kemampuan melakukan kegiatan bersama dengan sukarela agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan mudah. Kemampuan gotong royong dalam diri pelajar pancasila membuatnya memikirkan upaya pencapaian kesejahteraan masyarakatnya. Dalam dirinya juga tertanam bahwa ia tidak akan berhasil tanpa peran orang lain. Dengan gotong royong, ia menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap lingkungan dan ingin berbagi dengan

sesamanya untuk saling meringankan beban dan menghasilkan hidup yang lebih baik.

Rasa sadar saling membantu dan bekerja sama ini dapat terus menerus memberi kontribusi pada bangsa Indonesia. Dengan kemauan gotong royong, pasti akan selalu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Pelajar Indonesia yang mempunyai sikap gotong royong pasti berupaya mencegah terjadinya konflik, dan tidak memaksakan kehendak orang lain, serta mencoba menemukan titik tengah antara pihak yang berselisih.

4. Mandiri.

Mandiri adalah upaya atas pengembangan diri dan prestasi peserta didik yang didasari pengenalan kekuatan dan keterbatasan dirinya serta keadaan yang dihadapi dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Peserta didik yang menanamkan sikap mandiri akan selalu mengevaluasi diri dan berkomitmen untuk terus mengembangkan diri sesuai tantangan dan perubahan yang dihadapinya. Pelajar Indonesia yang mandiri mempunyai semangat belajar yang tinggi sehingga akan mendapatkan keuntungan, seperti pencapaian prestasi, emosinya positif, kompeten, dan performanya baik. Pelajar yang mandiri akan membuat pilihan berdasarkan dengan kenyataan yang ada dan mempertimbangkan resiko yang nantinya akan didapatkan.

5. Bernalar Kritis.

Pelajar Indonesia harus mempunyai sikap bernalar kritis untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang ada. Pelajar Indonesia dilatih untuk berpikir kritis secara adil sehingga dapat membuat keputusan

yang tepat dengan banyaknya pertimbangan yang berdasarkan data dan fakta pendukung. Dengan berpikir kritis, pelajar Indonesia mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Pelajar Indonesia juga harus mampu mengambil keputusan tepat untuk mengatasi permasalahan baik di sekolah ataupun di masyarakat juga kemampuan pelajar Indonesia yang mempunyai pikiran terbuka, walaupun berbeda pendapat dengan orang lain, ia akan selalu menghargai orang lain.

6. Kreatif.

Kreatif adalah kemampuan memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermanfaat, dan bermakna. Kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan ide atau gagasan baru, mencoba beberapa alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan, dan mempunyai keluwesan berpikir. Untuk memaksimalkan pikiran kreatifnya, peran keluarga, guru, dan sekolah juga penting dalam mendorong semangat pelajar Indonesia untuk menjadi pribadi yang kreatif. Pengembangan kreativitas pelajar Indonesia sebagai pengembangan diri dalam menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah perubahan dunia yang sangat cepat.⁴²

⁴² Irawati et al., "Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar."



Gambar 2.1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dalam proses mencapai tujuan profil pelajar pancasila, kementerian pendidikan dan kebudayaan menetapkan empat proses utama, yaitu melakukan pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, perlindungan, pengembangan, dan pembinaan bahasa dan sastra, serta pelestarian budaya.⁴³

Sistem pendidikan berperan sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengantarkan individu mencapai humanitasnya. Di era modern ini, manusia sebagai individu yang mempunyai kemampuan ilmiah.⁴⁴ Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter ini, adalah kebijakan pemerintah dibidang pendidikan. Perwujudan kebijakan profil pelajar pancasila ini

⁴³ Dimas Aditia, Soni Ariatama, Emi Mardiana, “Pancala APP (Pancasila’s Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi.”

⁴⁴ Artha Mahindra Diputera and Suri Handayani Damanik, “Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini” 8, no. 1 (2022): 1–12.

adalah mempunyai kompetensi global serta berperilaku dengan nilai-nilai pancasila. Dengan enam dimensi yang sudah dijelaskan di atas.⁴⁵

Enam dimensi yang sudah disebutkan perlu adanya pembiasaan dalam kegiatan yang menjadi budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Yang mana rumusan dalam profil pelajar pancasila ini dibuat dengan tujuan sebagai kompas atau arah bagi pendidik dan peserta didik di Indonesia yang segala pembelajarannya, programnya, dan kegiatan dalam satuan pendidikan bertujuan akhir ke profil pelajar pancasila.⁴⁶

3. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)

a. Pengertian Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Model evaluasi dalam kurikulum salah satunya adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang memiliki pandangan bahwa keberhasilan sebuah program pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, bisa dari karakteristik peserta didik itu sendiri ataupun dari lingkungannya. Tujuan dari evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) ini adalah membandingkan kinerja dari berbagai segi program dengan beberapa kriteria tertentu yang nantinya bisa

⁴⁵ Diputera and Damanik.

⁴⁶ Novita Nur 'Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo," *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>.

dideskripsikan mengenai kekuatan dan kelemahan dari program yang dievaluasi.⁴⁷

Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen program. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) ini digunakan untuk membantu dan mendukung pengembangan suatu organisasi dan membantu pemimpin serta pegawainya mendapatkan masukan yang sistematis agar lebih mampu memenuhi kebutuhan penting dengan bekerja yang sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada.⁴⁸

Evaluasi merupakan bagian yang harus ada dalam setiap proses jalannya pendidikan. Dengan adanya evaluasi ini, akan mendapatkan rekomendasi dalam setiap pengembangan program untuk kedepannya. Terdapat tiga unsur terbesar dalam evaluasi, yaitu input, proses, dan output yang mana hasil evaluasi tidak mampu menggambarkan hasil yang sesungguhnya apabila tidak bercermin kepada tiga unsur tersebut khususnya dalam proses pembelajaran.⁴⁹

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) ini dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1972 yang digolongkan program pendidikan menjadi empat dimensi yang berkesinambungan, yaitu *context, input, process dan product*. Adapun penjelasan empat dimensi tersebut yaitu:

- 1) Evaluasi konteks. Dalam evaluasi konteks ini, mengarahnya lebih utama kepada identifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada pada

⁴⁷ Hikmah Maros and Sarah Juniar, "Evaluasi Kurikulum," *Jurnal Tawadhu*, Vol.5 No.2 , 2021 5, no. 2 (2021): 1–23.

⁴⁸ Ihwan Mahmudi, "CIPP : Suatu Model Evaluasi Pendidikan," *Jurnal At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011): 111–25.

⁴⁹ Septian Aristya, "CIPP : Implementasi Model Evaluasi Pendidikan" 5, no. 1 (2023): 72–81.

organisasi dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki sebuah organisasi. Tujuan evaluasi konteks ini adalah menilai semua keadaan organisasi, mengidentifikasi kelemahan dan masalah yang ada, serta mencari solusinya.

- 2) Evaluasi input. Evaluasi input ini bermaksud untuk membantu menentukan program sehingga dapat melakukan perubahan yang dibutuhkan. Evaluasi input ini juga mencari hambatan dan potensi dari sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi alternatif yang berkaitan dengan kebutuhan dan sasaran organisasi.
- 3) Evaluasi proses. Evaluasi proses ini merupakan kegiatan memeriksa pelaksanaan dari rencana yang sudah ditetapkan. Evaluasi proses ini bertujuan memberi masukan untuk pengelola atau staff tentang kesesuaian antara apa yang dilaksanakan dengan jadwal yang sudah dibuat dan sumber daya yang ada. Apabila ada pengembangan dari perencanaan tersebut, evaluasi proses bisa menjadi petunjuknya.
- 4) Evaluasi produk. Evaluasi ini tujuannya untuk mengukur atau menilai capaian-capaian program. Dengan kata lain, evaluasi produk ini menilai keberhasilan sebuah program dan dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat sehingga bisa dianalisis dari berbagai sudut pandang.⁵⁰

b. Komponen Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Adapun empat komponen dari model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) diantaranya sebagai berikut:

⁵⁰ Mahmudi, "CIPP : Suatu Model Evaluasi Pendidikan."

a) Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks adalah gambaran dan dan spesifikasi tentang lingkungan, kebutuhan dan karakteristik dari individu yang melaksanakan program. Terdapat beberapa pertanyaan yang bisa ditanyakan terkait evaluasi konteks, yaitu:

- a) Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi?
- b) Tujuan perkembangan apa yang belum tercapai?
- c) Tujuan perkembangan mana yang belum terpenuhi kebutuhannya?
- d) Tujuan mana saja yang paling mudah dicapai?⁵¹

Evaluasi konteks juga merupakan latar belakang yang mempengaruhi tujuan serta strategi pendidikan yang akan dikembangkan seperti masalah-masalah pendidikan, ekonomi, dan pandangan masyarakat.⁵² Dalam evaluasi konteks ini merupakan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi program yang sesuai dengan latar belakang yang ada.

Dari beberapa pernyataan di atas, evaluasi konteks terdiri dari beberapa indikator yaitu tujuan program, persiapan dan perencanaan, kebutuhan, serta sasaran program.

b) Evaluasi Input

Evaluasi input adalah evaluasi untuk mengidentifikasi dukungan sistem, sumber daya manusia yang ada, serta sumber material yang menunjang berjalannya pelaksanaan program. Evaluasi masukan sangat membutuhkan evaluator yang berpengetahuan luas serta keterampilan

⁵¹ Suharsimi Arikunto, "Evaluasi Pendidikan," *Jakarta: Rineka Cipta*, 1994.

⁵² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: rineka cipta, 2007).

yang memadai tentang strategi yang akan digunakan dalam mencapai tujuan. Evaluasi input juga merupakan sarana dan rencana strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan program pendidikan.⁵³

Evaluasi input merupakan identifikasi daya dukung sistem, alternatif dari suatu program, desain prosedur untuk implementasi, anggaran dan penjadwalan program supaya dapat terlaksana secara optimal. Evaluasi input dapat menghasilkan keputusan yang berkaitan dengan sumber daya pendukung, strategi pemecahan masalah, serta landasan informasi program.⁵⁴

Dari penjelasan di atas, indikator yang terdapat dalam evaluasi input yaitu sumber daya manusia seperti peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, anggaran, metode dan strategi, serta materi yang menunjang program.

c) Evaluasi Proses

Evaluasi proses untuk mengukur sudah sejauh mana program tersebut berjalan, dan bagaimana proses program ini berjalan dengan baik. Dalam evaluasi proses, perlu adanya identifikasi hambatan desain implementasi dan menilai keterlaksanaan kegiatan. Evaluasi ini dapat membantu melaksanakan keputusan antara perbaikan dan implementasi.⁵⁵

⁵³ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989).

⁵⁴ Pahriati, "Evaluasi Program Literasi Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Dan Product) Pada Man Kapuas," *Jurnal Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya*, 2020, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3030/>.

⁵⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Program : Teori Dan Praktek Dalam Konteks Pendidikan Dan Nonpendidikan*, ed. Nur Asri N (Bandung:

Evaluasi proses digunakan untuk mengecek implementasi program secara berkelanjutan. Tujuannya adalah menyediakan tindak lanjut kepada kepala sekolah atau manager tentang pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal, dan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien. Pertanyaan pada evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) antara lain sebagai berikut:

- a) Apakah pelaksanaan program telah sesuai jadwal?
- b) Apakah staff yang terlibat sanggup menangani kegiatan selama program?
- c) Apakah sarana prasarana yang disediakan sudah dimanfaatkan secara maksimal?
- d) Hambatan apa saja yang dijumpai selama kegiatan?⁵⁶

Dari beberapa pernyataan di atas, indikator dari evaluasi proses yang dikaitkan dengan program proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu jadwal pelaksanaan, prosedur pelaksanaan, dan kendala pelaksanaan.

d) Evaluasi Produk

Evaluasi produk adalah evaluasi yang terakhir yang bertujuan membantu penanggung jawab program dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan, memodifikasi atau menghentikan sebuah program.⁵⁷ Sebuah produk kaitannya adalah dengan hasil yang dicapai oleh pengembangan kurikulum termasuk hasil pembelajaran. Evaluasi produk ada dua, yaitu

Remaja Rosdakarya, 2019),
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1221256>.

⁵⁶ Arikunto, "Evaluasi Pendidikan."

⁵⁷ Mahmudi, "CIPP : Suatu Model Evaluasi Pendidikan."

evaluasi jangka pendek yang menitikberatkan pada pencapaian hasil belajar, dan evaluasi jangka panjang.⁵⁸

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan dalam mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dan dengan evaluasi produk ini, akan membantu membuat keputusan mengenai hasil yang dicapai setelah terlaksananya program seperti target, dampak, efektivitas, laporan dan tindak lanjut.⁵⁹

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, indikator evaluasi produk yang dikaitkan dengan program proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu hasil dan pencapaian prestasi peserta didik, dampak program, serta kelanjutan program.

Objek evaluasi dalam evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) bukan hanya hasilnya saja, akan tetapi dari konteks, input, proses, dan produknya juga. Maka dari itu evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) ini dikatangkan lebih komprehensif dari model evaluasi lain. Kelebihan dari model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yaitu cakupannya lebih lengkap mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Tak hanya kelebihan, evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) juga memiliki kelemahan, yaitu dalam pengimplementasian model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) dalam

⁵⁸ Masdiono, "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar," *Pendidikan Dasar 1* (2019).

⁵⁹ Pahriati, "Evaluasi Program Literasi Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Dan Product) Pada Man Kapuas."

bidang pembelajaran dikelas yang kurang jika tidak ada modifikasi.⁶⁰

Hasil yang didapat dari penelitian, akan digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari sebuah projek yang mana evaluasi ini dilaksanakan sesuai tujuan. Evaluasi ini merupakan kegiatan membandingkan antara perencanaan kegiatan dengan apa yang dilakukan, dan membandingkan tujuan kebijakan dengan hasil yang sudah dicapai.⁶¹

c. Tujuan Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Tujuan dilaksanakannya evaluasi adalah untuk mencapai beberapa tujuan sesuai dengan objek yang dievaluasi. Beberapa tujuan evaluasi CIPP antara lain:

- a) Evaluasi konteks bertujuan membantu administrator untuk merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan dalam program, dan merumuskan tujuan program.
- b) Evaluasi input bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber, membuat alternatif, membuat rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
- c) Evaluasi proses bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan, sejauh mana rencana yang dibuat terlaksana, rencana yang ada sudah

⁶⁰ Ahmad Sahal Fuadi and M Anas, "Implementasi Model CIPP Dalam Evaluasi Kurikulum," *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 3 (2019): 316–24, <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/32>.

⁶¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis Dan Disertasi*, ed. MT. Apri Nuryanto, S.Pd, ST. (Bandung: alfabeta, 2020).

dilakukan sesuai dengan prosedur kerja belum, dan apa yang harus diperbaiki.

- d) Evaluasi produk tujuannya adalah untuk membantu keputusan selanjutnya. Hasil apa yang sudah dicapai dari berjalannya program, dan apa yang akan dilakukan setelah berjalannya program.⁶²

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)

Ruang lingkup dalam model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) lebih luas dan berpandangan bahwa sebuah keberhasilan dari suatu sistem pendidikan dipengaruhi dari beberapa faktor, karakteristik peserta didik ataupun lingkungan sekitar, tujuan sistem dan peralatan yang dipakai serta teknis pelaksanaan dari sistem itu sendiri.

Kelemahan dari model evaluasi CIPP ini adalah kurang jelas kriteria yang dijadikan dasar berpijak bagi kegiatan penilaian. Sedangkan dari beberapa model evaluasi yang lain, model evaluasi CIPP memiliki beberapa kelebihan, yaitu lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya dilihat dari hasilnya saja, akan tetapi juga mencakup konteks, input, proses, dan juga produk.⁶³

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diangkat oleh peneliti. Hasil dari penelitian terdahulu kemudian digunakan oleh peneliti sebagai pembanding atau tambahan informasi dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

⁶² Arifin, *Evaluasi Program : Teori Dan Praktek Dalam Konteks Pendidikan Dan Nonpendidikan*.

⁶³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Beberapa kajian pustaka yang digunakan penulis sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Penelitian dalam artikel jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ditulis oleh Israwati Amir, Nursalam, dan Irvan Mustafa pada tahun 2022 yang berjudul ``Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar``.⁶⁴ Penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dalam proses implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kompetensi membaca peserta didik. Salah satu dari beberapa tantangan tersebut adalah rendahnya minat belajar siswa. Kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik juga sebuah tantangan. Padahal peran orang tua disini memiliki peran yang sangat penting dirumah sebagai tempat belajar dan mengembangkan semangat belajar peserta didik di sekolah. Orang tua siswa hanya menilai proses belajar hanya didapatkan dari sekolah. Padahal orang tua juga berperan penting dalam mengingatkan, dan menjaga semangat belajar peserta didik. Faktor pengawasan orang tua juga kurang sehingga menjadi tantangan dari implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila yakni kreatif dan gotong royong. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kompetensi literasi bukan hanya diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran, akan tetapi literasi juga penting untuk mendukung dan mempelajari seluruh konteks sosial dan budaya di Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bisa ditingkatkan melalui model pembelajaran yang disebut pedagogi genre. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang profil pelajar pancasila.

⁶⁴ Israwati Amir, Nursalam, "Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Belajar."

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tantangan yang ada dalam pengimplementasian nilai profil pelajar pancasila.

2. Penelitian dalam artikel jurnal *Pemikiran dan Pendidikan Dasar* yang ditulis oleh Ashabul Kahfi, pada tahun 2022 yang berjudul ``Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah``.⁶⁵ Penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa konsep merdeka belajar menjadi pemecah masalah untuk sistem pendidikan di Indonesia. Konsepnya berbeda dengan konsep pendidikan yang sebelumnya kegiatan belajar mengajar terpaku didalam kelas, sekarang bisa merasakan hal baru di luar kelas sehingga siswa lebih aktif menggali informasi. Implementasi dalam menerapkan profil pelajar pancasila kurang optimal karena beberapa hambatan, seperti waktu yang terbatas, substansi pendidikan yang sedikit, terbatasnya ilmu teknologi yang dicoba oleh pendidik, serta atensi pelajar yang kurang terhadap mata pelajaran. Dan profil pelajar pancasila ini berimplikasi pada ketahanan peserta didik. Yang mana tujuan dari profil pelajar pancasila ini adalah terjaganya nilai luhur dan moral bangsa, siap menjadi masyarakat dunia, mewujudkan keadilan sosial, dan tercapainya kompetensi abad ke 21. Dan nilai-nilai dalam profil pelajar pancasila bukan hanya untuk dimengerti akan tetapi juga berarti dan berguna dalam kegiatan atau praktek kehidupan sehari-hari di rumah, di masyarakat, atau tempat dimanapun kita berada. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaannya adalah pada implikasinya diartikel ini lebih kecil lingkungnya yaitu terhadap karakter siswa.

⁶⁵ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah," *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2) (2022): 138-151.

3. Penelitian dalam artikel jurnal Ilmu Pendidikan yang ditulis oleh Lilik Nur Kholidah, Imam Winaryo, dan Yayan Inriyani pada tahun 2022 yang berjudul ``Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama``.⁶⁶ Penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa ada tiga tema yang menjadi prioritas sekolah, yaitu kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, dan bangunlah jiwa dan raganya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu di hari jumat sebelum kegiatan proses belajar mengajar. Peserta didik dibimbing oleh guru pembimbing yang prosesnya mingguan dalam 12 kali pertemuan. Yang menjadi prioritas pertama adalah tema kearifan lokal karena berdekatan dengan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam pertemuan pertama, guru memberi tugas untuk menggali pengetahuan lewat wawancara kepada orang tua masing-masing mengenai pengenalan budaya kearifan lokal saat peringatan maulid nabi. Lalu minggu berikutnya guru dan peserta didik praktik membuat kerangka panjang maulud. Dan proses ini dilanjut sampai pada akhir semester ganjil. Dan implementasi P5 di SMPN 17 Kota Serang sudah bisa dilakukan dan peserta didik antusias serta semangat dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis proyek. Persamaan dalam artikel ini yaitu sama-sama membahas tentang evaluasi program proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dan perbedaannya adalah dalam artikel ini hanya 1 program yaitu dengan tema kearifan lokal.
4. Penelitian dalam artikel jurnal Bunga Rampai Usia Emas yang ditulis oleh Artha Mahindra Dipitera, Suri Handayani Damanik, dan Vera Wahyuni pada tahun 2022 yang berjudul ``Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk

⁶⁶ Lilik Nur Kholidah, Imam Winaryo, and Yayan Inriyani, "Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D Di Sekolah Menengah Pertama" 4, no. 6 (2022): 7569–77.

Pendidikan Anak Usia Dini⁶⁷. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kebijakan kurikulum prototipe masih mengikuti program sekolah penggerak. Pendidik harus mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses penanaman dimensi profil pelajar pancasila yang mana pendidik harus kreatif dalam melaksanakan setiap aktivitas bermain dan belajar. Pembelajaran sambil bermain harus melibatkan kegiatan menarik, dan konkret berada di lingkungan sekitar peserta didik. Contohnya seperti mengucap salam, berani berpendapat, bekerja dalam tim, tidak pilih-pilih teman, bertanggung jawab menyusun mainan setelah digunakan, dan pantang menyerah dalam mencoba sesuatu ataupun hal yang baru. Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama membahas evaluasi dari kurikulum prototipe yaitu profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaannya ialah pada jenjang sekolahnya yang mana dalam artikel ini tertuang untuk pendidikan anak usia dini.

5. Penelitian dalam artikel jurnal Ketahanan Nasional yang ditulis oleh Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih, dan Widya Noventari pada tahun 2021 yang berjudul "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa".⁶⁸ Penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa Profil Pelajar Pancasila yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 bahwa Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam indikator yang dirumuskan berdasar kepada pembentukan

⁶⁷ Diputera and Damanik, "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini."

⁶⁸ Rusnaini Rusnaini et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230, <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.

SDM yang unggul, berkompetensi global, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini berimplikasi pada pembentukan ketahanan pribadi peserta didik yang mana sejalan dengan tujuan utamanya yaitu menjaga nilai luhur dan nilai moral bangsa, siap menjadi warga dunia, mewujudkan keadilan sosial serta mencapai kompetensi di abad ke 21. Nilai-nilai yang ada dalam pancasila tidak semata-mata dipahami saja, akan tetapi sangat penting dan bermanfaat bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaannya ialah implikasinya yang hanya mencakup ketahanan pribadi siswa.

6. Penelitian dalam artikel jurnal Ilmu Pendidikan yang ditulis oleh Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, dan Purwati pada tahun 2022 yang berjudul ``Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar``.⁶⁹ Penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa pembelajaran bertujuan menciptakan profil pelajar pancasila yang menjadi fokus utama bagi para alumni program guru penggerak. Pelaksanaan pembelajaran dengan profil pelajar pancasila di SDN 4 Kenanga ini menggunakan strategi berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Dari hasil strategi tersebut bisa terlihat adanya kemampuan siswa yang semakin kritis dalam belajar, mempunyai empati tinggi, serta memiliki sikap gotong royong. Akan tetapi yang lebih penting perlu diterapkan modeling yang dicontohkan para pendidik dalam mencapai tujuan profil pelajar pancasila. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas profil pelajar pancasila. Sedangkan

⁶⁹ Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, and Purwati Purwati, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5170–75, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.

perbedaannya adalah dalam artikel ini membahas strategi yang akan dilakukan untuk penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar.

7. Penelitian dalam artikel jurnal *Kebudayaan* yang ditulis oleh Galih Istiningsih dan Dwitya Sobat Ady Dharma pada tahun 2021 yang berjudul “Integrasi Nilai Karakter Diponegoro dalam Pembelajaran untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”.⁷⁰ Penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa karakter yang ada pada Pangeran Diponegoro relevan dengan profil pelajar pancasila. Integrasi nilai yang ada pada pangeran diponegoro sebagai penguat profil pelajar pancasila yang dapat dilakukan saat kegiatan sekolah. Dalam pengimplementasian kurikulum 2013, tema keteladanan pangeran diponegoro bisa diintegrasikan dengan kegiatan menarik untuk mencapai tujuan profil pelajar pancasila melalui empat tahap, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan implikasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tema profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaannya ialah dalam artikel ini membahas nilai karakter dari satu tokoh yaitu pangeran diponegoro dalam membentuk profil pelajar pancasila.
8. Penelitian dalam artikel jurnal *Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* yang ditulis oleh Novita Nur Inayah pada tahun 2021 yang berjudul “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo”.⁷¹ Penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa integrasi dimensi pelajar pancasila dalam mapel PAI adalah formula

⁷⁰ Dwitya Sobat Ady Dharma Galih Istiningsih, “Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar” 16 (2021).

⁷¹ Novita Nur Inayah, “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo.”

yang tepat dalam menjawab tantangan era 4.0. mapel PAI tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah SWT, akan tetapi juga menjadi penyeimbang dalam kemajuan era teknologi. Dengan pengintegrasian ini, ada banyak hal yang dapat kita capai yaitu pengetahuan agama, nasionalisme, peduli sosial, dan pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaannya adalah implementasiannya dimasukkan kedalam pelajaran PAI di SMK Negeri Tambakboyo.

9. Penelitian dalam artikel jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin pada tahun 2022 yang berjudul ``Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa``⁷² Penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa sebagai upaya peningkatan pengembangan profil pelajar pancasila, sekolah tidak hanya mengatur program pembelajaran dikelas saja. Akan tetapi juga pada program kokurikuler dan ekstrakurikuler. Yang mana program yang diadakan diluar kelas juga dapat membantu pembentukan karakter siswa. Dengan perkembangan dari beberapa fase, diharapkan mampu mengoptimalkan perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara utuh. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tema pendidikan karakter yang sejalan dengan profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaannya adalah dalam artikel ini tidak ada objek khusus penelitian ini dan tidak ada tempat yang dijadikan tempat penelitian.
10. Penelitian dalam artikel jurnal Ilmu Administrasi Publik yang ditulis oleh Daris Yulianto, Lulu Anastesi Sayekti, dan Sugianto pada tahun 2020 yang berjudul ``Evaluasi

⁷² Irawati et al., "Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar."

Program Pendidikan Karakter di Kabupaten Kulon Progo⁷³. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kriteria efektivitas dan perataan dinilai belum optimal. Dalam implementasi SIM pendekarKU masih ada kendala internet, dan masyarakat tidak mengetahui dan tidak mau menggunakan aplikasi SIM. Dan pada kriteria perataan, tidak ada dukungan pembiayaan khusus di satuan pendidikan tingkat TK. Dan sedangkan kriteria efisiensi, kecukupan, responsivitas, serta ketepatannya dinilai baik. Rekomendasi peneliti adalah melanjutkan program dengan perbaikan pada sistem informasi dan anggaran pada satuan pendidikan TK. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang evaluasi program kebijakan profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaannya adalah alat yang digunakan sebagai pengukur evaluasi berbeda.

C. Kerangka Berpikir

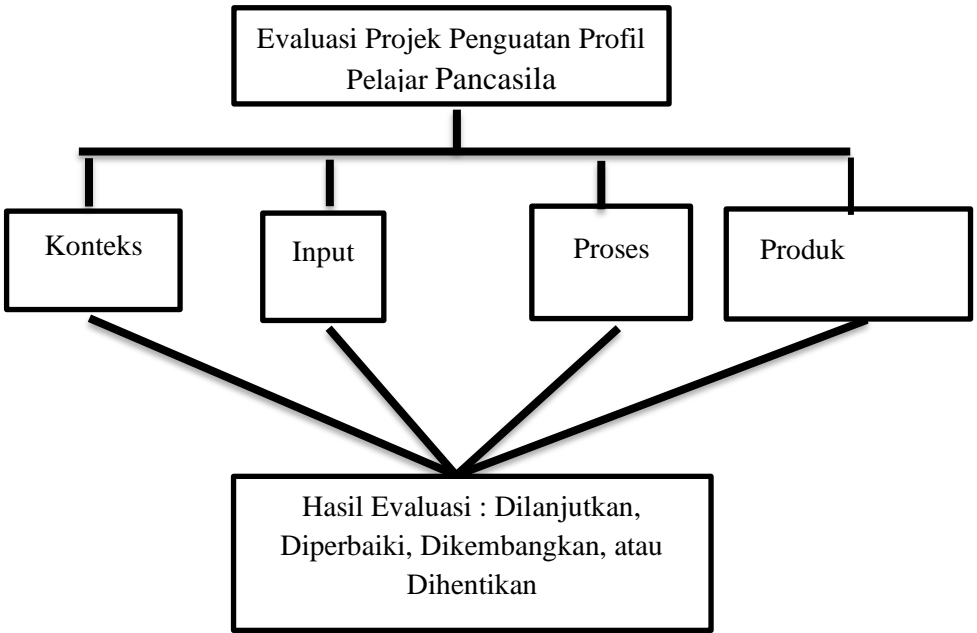
Indonesia masih terus berusaha mengatasi permasalahan yang ada terutama dalam bidang pendidikan. Permasalahan ini meliputi input, proses, serta produk yang saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan dalam keadaan yang terus berubah-ubah. Para pendidik dan para teknisi pendidikan mulai sadar bahwa belajar hal-hal yang bisa dilakukan diluar kelas dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran walaupun pada kenyataannya pelaksanaan belajar di luar kelas ini belum optimal. Sistem pendidikan di Indonesia yang menggunakan merdeka belajar, banyak orang tua yang kewalahan karena harus mengajari anaknya yang semakin sulit tingkatannya, semakin sulit juga pelajarannya.

SMP Nasima diatur penuh oleh kemendikbud dan didampingi terkait dengan kebijakan kurikulum merdeka. Salah satu ciri khas yang membedakan antara kurikulum merdeka

⁷³ Daris Yulianto, Lulu Anastesi Sayekti, and Sugiyanto, "Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Kabupaten Kulon Progo," *PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 8, no. 1 (2020): 103–12, <https://doi.org/10.31289/publika.v8i2.4313>.

dengan kurikulum 2013 yaitu profil pelajar pancasila dan masuk ke P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk menguatkannya. Di SMP Nasima, sudah melaksanakan dua kali projek. Di semester genap, SMP Nasima akhirnya memutuskan satu projek setelah mengevaluasi dua projek yang dilaksanakan di semester satu lalu. Dari beberapa problem yang diketahui berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Nasima, mulai dari pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang tidak dikawal walaupun seharusnya sekolah penggerak harus dikawal oleh pemerintah, sampai segala administrasi yang ditentukan oleh sekolah sendiri menjadi PR berat bagi bapak ibu guru.

Perlu adanya evaluasi untuk menentukan sampai sejauh mana program kebijakan ini mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini, model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Dengan evaluasi ini akan didapat informasi terkait pelaksanaan program kebijakan ini yang nantinya dapat dipertimbangkan apakah pelaksanaannya sudah baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak, yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan evaluator untuk dilanjutkan atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan datanya bersifat deskriptif yakni berbentuk kata-kata dan gambar, bukan berupa angka. Hasil yang dituliskan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata yang ditulis dari hasil lisan atau objek yang diamati. Data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan secara deskriptif dengan berdasar pengamatan dan wawancara yang kemudian ditulis dalam laporan.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan, dengan melakukan observasi dan wawancara untuk menggambarkan bagaimana keadaan serta fenomena yang sebenarnya, kemudian peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh kedalam laporan penelitian tentang evaluasi kebijakan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Nasima Semarang yang bertempat di Trilomba Juang No 1 Semarang, Mugassari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah, dengan kode pos 50241. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini adalah empat bulan terhitung mulai 31 Mei 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Data utama dari penelitian kualitatif yaitu kata-kata, tindakan, dan data tambahan dari dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

⁷⁴ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium*, 2009, yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data otentik yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Misalnya adalah data observasi dan wawancara langsung.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi, Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik, peserta didik, dan wali murid.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak secara langsung didapat oleh peneliti dari subjeknya tetapi didapatkan melalui pihak lain.⁷⁶ Informasi yang sudah didapat oleh peneliti kemudian diperkuat serta dilengkapi dengan data-data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, arsip, visi misi, sejarah berdirinya, foto, dan video dari pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, mulai dari kendala dan kesulitan-kesulitan yang menghambat berjalannya program proyek penguatan profil pelajar pancasila sampai dampak yang ada setelah berjalannya kegiatan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti dapat menentukan teknik pengumpulan data yang tepat sesuai

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Alfabeta (Bandung, 2013).

dengan kondisi, waktu, dan biaya serta pertimbangan lain demi efektivitas jalannya penelitian. Setiap teknik dalam pengumpulan data pasti mempunyai kekurangan serta kelebihan masing-masing. Maka dari itu peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperkecil ketidakakuratan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan teknik observasi ini tujuannya untuk mengungkapkan suatu kejadian dari setting tertentu. Peneliti sebagai pengamat dalam observasi ini hanya semata-mata mengamati dan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subjek. Akan tetapi disisi lain, pengamat juga dapat berperan serta dalam kegiatan subjek dengan sedikit adanya perbedaan antara peneliti subjek. Observasi tersebut bisa dilakukan dengan terbuka dengan berbagai cara yaitu membuat catatan atau buku-buku.⁷⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mencatat fenomena atau aktivitas yang terjadi dan berkaitan dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, yaitu:

Tabel 3.1. Observasi Penelitian

No.	Observasi	Tanggal
1.	Observasi penilaian program P5 untuk peserta didik	28/9/2023
2.	Observasi produk atau hasil dari kegiatan program P5	28/9/2023

⁷⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, vol. 1, 2014, <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbsp.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama pada umumnya adalah manusia yang kedudukannya sebagai informan. Maka dari itu, wawancara adalah teknik penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dari informan. Dalam teknik wawancara ini penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Ada pewawancara sebagai orang yang memberi pertanyaan, dan ada yang diwawancarai sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.⁷⁸

Ada beberapa hal juga yang harus diperhatikan oleh peneliti saat mewawancarai informan seperti intonasi suara, kecepatan berbicara, kontak mata, sensitifitas pertanyaan, dan kepekaan non verbal.⁷⁹ Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur yang mana pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan dimintai pendapat dan ide-idenya.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui wawancara untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak, yaitu:

Tabel 3.2. Wawancara Penelitian

No.	Informan	Tanggung Jawab	Tanggal
1.	Kepala Sekolah	Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang.	31/5/2023
2.	Waka Kurikulum	Bertanggung jawab menyusun rencana kurikulum merdeka di SMP Nasima Semarang.	19/6/2023

⁷⁸ Nugrahani.

⁷⁹ Rahmat, "Penelitian Kualitatif."

3.	Pendidik	bertanggung jawab menjalankan kurikulum merdeka di SMP Nasima Semarang.	1/9/2023
4.	Peserta didik	Sasaran kurikulum merdeka di SMP Nasima.	03/11/2023
5.	Orang tua	Informan yang melihat dan merasakan dampak perubahan peserta didik sesudah dijalankannya kurikulum merdeka.	20/10/2023

3. Dokumentasi

Semua data yang dikumpulkan oleh peneliti, kegiatan penelitian ini juga didukung oleh data sekunder yang berupa dokumen, arsip, visi misi, sejarah berdirinya, foto, dan video yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁸⁰

Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian tentang evaluasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang dan bisa dijelaskan supaya kemurnian peneliti dapat dipertanggungjawabkan, yaitu:

Tabel 3.3. Dokumentasi Penelitian

No.	Dokumen	Penanggung Jawab
1.	Sejarah SMP Nasima	Kepala sekolah
2.	Profil SMP Nasima	Kepala sekolah
3.	Visi misi SMP Nasima	Kepala sekolah
4.	Struktur Organisasi SMP Nasima	Kepala sekolah
5.	Sarana prasarana SMP Nasima	Kepala sekolah
6.	Jumlah guru dan peserta didik SMP Nasima	Kepala sekolah
7.	Jadwal pelaksanaan P5 dalam 1 tahun	Kepala sekolah
8.	Rundown kegiatan P5	Waka kurikulum
9.	Struktural tim pelaksana P5	Waka kurikulum
10.	Hasil pre-test dan post test peserta didik	Waka kurikulum

⁸⁰ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.

11.	Surat tugas beserta jobdesk tim pelaksana P5	Waka kurikulum
12.	Rencana anggaran pelaksanaan P5	Kepala sekolah
13.	Laporan pelaksanaan P5	Waka kurikulum
14.	Materi atau modul ajar yang dipilih untuk pelaksanaan P5.	Waka kurikulum

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, validitas atau keabsahan data bukan menunjukkan hasil, akan tetapi sebuah tujuan. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan atau validitas data agar data yang didapat tidak cacat.⁸¹

Dalam penelitian ini, proses yang digunakan untuk menguji keabsahan atau validitas data penelitian adalah menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi adalah cara untuk melakukan cek keabsahan data melalui perbandingan antara hasil yang didapatkan penulis saat di lapangan dengan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Tujuan triangulasi ini tujuannya untuk membandingkan dan pemeriksaan ulang dengan metode dengan waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan menilai suatu kepercayaan.⁸²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 macam triangulasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan dan melakukan cek kembali suatu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang

⁸¹ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2015.

berbeda.⁸³ Peneliti menguji keabsahan dan validitas data informasi dari sumber atau informan yang berbeda, yaitu dengan Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum, pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik di SMP Nasima Semarang. Hasil wawancara yang sudah didapatkan kemudian dicek kembali dengan hasil dari wawancara yang sedang berlangsung. Selanjutnya dijabarkan dengan teks naratif untuk mengetahui kebijakan projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan dan validitas data penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data supaya mendapatkan data yang sama.⁸⁴ Peneliti menguji keabsahan data dengan cara yang kedua dengan triangulasi metode yang mana peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang akan di cek dan recek untuk mendapatkan data penelitian yang valid.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori, satuan, dan pola kemudian dipilih. perlunya meneliti data penting apa dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸⁵

Analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi

⁸³ Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif."

⁸⁴ Bachri.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2015.

lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman materi dan untuk menunjukkan temuan kepada orang lain. Langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk menganalisis data penelitian adalah:

1. Reduksi Data

Komponen pertama dalam menganalisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi untuk memusatkan perhatian pada semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama penambangan data lapangan. Proses reduksi ini berlanjut sepanjang penelitian.⁸⁶ Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menyederhanakan data dengan mencatat secara singkat isi data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengolah data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Nasima Semarang.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah semua kumpulan informasi yang tersusun untuk memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data ini bentuknya teks naratif yang diubah menjadi berbagai bentuk jenis, seperti matriks, grafik, atau bagan yang dirancang untuk menggabungkan informasi yang sudah tersusun rapi sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk penarikan kesimpulan.⁸⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif atau uraian yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga membuat tabel atau grafik untuk memperjelas dan mempermudah peneliti mengambil keputusan selanjutnya.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

⁸⁶ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.

⁸⁷ Sirajuddin Saleh et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2019.

Setelah peneliti menyajikan data yang juga merupakan serangkaian analisis data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi ini adalah meninjau kembali catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman untuk diuji kebenarannya, kecocokannya yaitu validitasnya.⁸⁸ Pada kesimpulan dalam penelitian, mungkin bisa menjawab rumusan masalah, atau mungkin tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁸⁹

⁸⁸ Nugrahani, *Metode Peneliti Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2013.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah SMP Nasima Semarang

Alamat SMP Nasima adalah di Jalan Trilomba Juang 1 Semarang. Selain itu, lokasinya sangat strategis karena berada di dekat pusat Kota Semarang. SMP Nasima memiliki akreditasi A dan sertifikasi ISO 9001:2015. Jumlah siswa yang ingin bersekolah di SMP Nasima terus meningkat. Tingkat antusiasme yang tinggi dari pendaftar menunjukkan kepercayaan yang besar dari masyarakat, terutama orang tua peserta didik. Mereka sangat berharap untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan visi misi YPI Nasima. Untuk mendukung kepercayaan ini, SMP Nasima telah mengintegrasikan nilai-nilai agama (nasima) dan nasionalisme ke dalam semua aspek pendidikan siswa sejak berdiri.

Di akhir tema pembelajaran, SMP Nasima merencanakan untuk melakukan kegiatan pengenalan lingkungan dan profesi. Tujuannya adalah untuk mendekatkan siswa dan materi beberapa mata pelajaran dengan situasi lapangan yang sebenarnya. Sebelum kegiatan dimulai, pendidik melakukan riset untuk mengetahui hubungan antara standar kompetensi beberapa mata pelajaran dengan beberapa pilihan objek kunjungan. Berdasarkan lembar kegiatan yang telah disusun, siswa aktif mengeksplorasi materi. Setelah kegiatan selesai, siswa wajib membuat laporan dan presentasi di kelas.

SMP Nasima mengikuti sistem pendidikan full day, yang berarti siswa belajar dari Senin hingga Jumat dari pukul 06.55 hingga 15.30 WIB. Pada hari Sabtu, siswa melakukan kegiatan mandiri bersama

keluarga mereka di rumah, seperti menyelesaikan tugas proyek, belajar mandiri, dll.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Nasima

SMP Nasima Semarang mempunyai visi, misi serta nilai inti sebagai berikut :

1) Visi

Visi SMP Nasima yang merujuk pada Visi dari Yayasan Pendidikan Islam Nasima, yaitu :
“Membimbing Insan Indonesia Berilmu dan Berakhlak Al Karimah”

Adapun indikator dari visi SMP Nasima diantaranya adalah:

- a) Terwujudnya kesadaran untuk melaksanakan ibadah dengan khusuk.
- b) Terlaksananya perilaku akhlak mulia dan empati dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Terwujudnya rasa Nasionalis dan memahami budaya bangsa.
- d) Terlaksananya komunikasi yang antu dan kekeluargaan diantara civitas akademika.
- e) Terlaksananya etos kerja, kerjasama dan berusaha yang terbaik.
- f) Terwujudnya keunggulan prestasi akademik dan non akademik.
- g) Terwujudnya lulusan yang memiliki kedisiplinan, kreatif dan bertanggung jawab.

2) Misi

Untuk mencapai visi tersebut sekolah menetapkan langkah-langkah atau tindakan yang harus dilakukan yakni sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas
- b) Menciptakan lokomotif-lokomotif baru menuju Indonesia Raya
- c) Mewujudkan kesejahteraan bersama

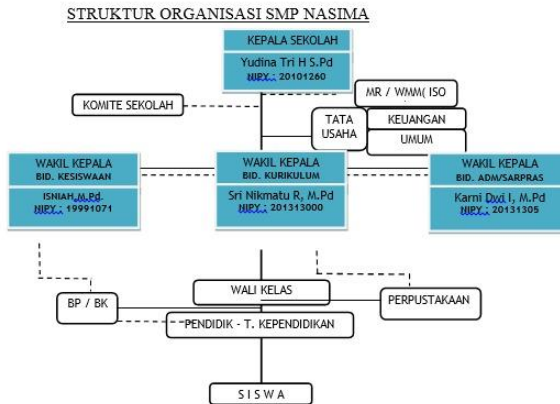
3) Tujuan

Tujuan sekolah dari SMP Nasima Semarang adalah “Berkarakter, Berprestasi dan Berempati“. Adapun usaha yang dilakukan civitas akademika SMP Nasima untuk mewujudkan tujuan agar dapat dikomunikasikan dan diukur sebagai berikut :

- a) Tercapainya Sekolah Nasima Berstandar Teknologi Komunikasi (SNBTIK)
 - b) Dapat mencapai Sekolah Nasima Berstandar Internasional (SBI)
 - c) Dapat mencapai penajaman kualitas NASIMA YES (Nasionalis, Agamais, Santun Komunikatif, Integritas Kuat, Makmur Berkelimpahan, Aktif Bekerjasama, Yakin Terbaik, Empati dan Siap Bertanggung Jawab)
 - d) Dapat mengembangkan sistem penilaian pendidikan secara transparan berbasis ICT.
 - e) Dapat mengembangkan inovasi pembelajaran dan layanan bimbingan yang efektif, seperti inovasi pembelajaran daring dengan Blended Hybrid Learning.⁹⁰
- c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SMP Nasima memuat beberapa susunan organisasi mulai dari kepala sekolah sampai dengan siswa yang termuat pada gambar di bawah ini:

⁹⁰ Dokumentasi SMP Nasima Semarang



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMP Nasima

d. Identitas Sekolah

SMP Nasima Semarang adalah sekolah menengah pertama swasta yang terakreditasi A dan sertifikasi ISO 9001:2015. Kegiatan pendidikan di SMP Nasima dikemas dengan sistem full day school yang mana waktu belajar dimulai pukul 06.55 sampai pukul 15.30 WIB dari hari senin sampai jumat. Adapun identitas lengkap SMP Nasima Semarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Identitas sekolah

Identitas Sekolah	
Nama	SMP Nasima
NPSN	20331867
Alamat	Jl. Tri Lomba Juang No. 1
Desa/Kelurahan	Mugassari
Kecamatan	Semarang Selatan
Kab/Kota	Kota Semarang
Provinsi	Prov. Jawa Tengah
Kode Pos	50144
Status Sekolah	Swasta
Status Kepemilikan	Yayasan

Waktu Penyelenggaraan	5 hari
Bentuk Pendidikan	SMP
SK Pendirian Sekolah	101/5.03/1992
Tanggal SK Pendirian	1994-01-07
SK Izin Operasional	421.3/334
Tanggal SK Izin Operasional	1995-07-01
Akreditasi	A
Sertifikasi ISO	9001:2000

e. Kontak Sekolah

Kontak SMP Nasima Semarang dapat dihubungi melalui e-mail, telepon, whatsapp, dan website.⁹¹ Adapun kontak informasi lengkap SMP Nasima dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2. Kontak sekolah

Kontak Sekolah	
Email	info@sekolahnasima.sch.id
Website	SMP Nasima - Sekolah Nasima
Telepon	(024) 76433361
Whatsapp	082367892525
Alamat	Jl. Yos Sudarso No.17
RT/RW	1/1
Kelurahan	Mugassari
Kecamatan	Semarang Selatan
Kota	Kota Semarang
Provinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	50241

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Nasima Semarang terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, musholla, ruang guru, UKS, toilet, gudang, ruang kepala sekolah, ruang TU, konseling, ruang OSIS dan

⁹¹ Dokumentasi SMP Nasima Semarang.

tempat bermain atau olahraga yang dapat dilihat detail di tabel berikut :

Tabel 4.3. Sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan Prasarana Sekolah	
Ruang Kelas	12
Perpustakaan	1
Laboratorium	2
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
Ruang Tamu	1
Ruang Guru	1
Musholla	1
UKS	1
Kamar Mandi/WC	28
Gudang	4
Koperasi	1
Tempat Bermain/Olahraga	1
Ruang TU	2
Ruang Konseling	1
Ruang Dapur	1
Ruang OSIS	1
Bangunan	1

g. Jumlah Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Peserta didik di SMP Nasima Semarang terdiri dari 177 siswa putra, dan 167 siswa putri yang terdiri dari 117 dari kelas VII, 113 dari kelas VIII dan 113 dari kelas IX.⁹² Adapun rincian daftar peserta didik sebagai berikut:

⁹² Dokumentasi SMP Nasima Semarang.

Tabel 4.4. Jumlah Peserta Didik SMP Nasima

No	Kelas	Jumlah		
		Putra	Putri	Total
1	VII A	14	16	30
2	VII B	14	15	29
3	VII C	14	15	29
4	VII D	15	14	29
5	VIII A	15	14	29
6	VIII B	14	14	28
7	VIII C	17	11	28
8	VIII D	15	13	28
9	IX A	11	18	29
10	IX B	11	17	28
11	IX C	13	15	28
12	IX D	14	15	28
	Jumlah	167	177	344

Dari tahun ke tahun, jumlah peserta didik di SMP Nasima mengalami kenaikan dan penurunan, mulai dari tahun ajaran 2005/2006 jumlah peserta didik keseluruhan adalah 247, sedangkan pada tahun ajaran 2006/2007 peserta didik di SMP Nasima 280. Tabel jumlah peserta didik dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 4.5. Peserta Didik Pertahun

Tahun Ajaran	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2005/2006	84	88	75	247	9
2006/2007	90	84	106	280	10
2007/2008	119	90	85	294	10
2008/2009	115	120	97	323	11
2009/2010	120	113	120	353	12
2010/2011	113	114	109	336	12
2011/2012	112	113	114	339	12
2012/2013	112	110	111	333	12

2013/2014	120	114	108	350	12
2014/2015	118	119	113	350	12
2015/2016	107	120	116	343	12
2016/2017	100	108	116	324	12
2017/2018	94	98	108	300	12
2018/2019	107	95	95	297	12
2019/2020	99	105	96	300	12
2020/2021	112	104	102	318	12
2021/2022	111	113	103	327	12
2022/2023	112	115	114	341	12
2023/2024	117	113	113	344	12

Adapun guru dan tenaga kependidikan di SMP Nasima berjumlah 32. guru tetap yayasan berjumlah 17, dan guru tidak tetap dan honorer berjumlah 19 orang dengan rincian pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tingkat Pendidikan	Guru Tetap Yayasan	Guru Tidak Tetap	Tendik	Guru dan Tendik
Laki-laki	5	9	11	25
Perempuan	12	10	5	27
Total	17	19	16	52

2. Hasil Evaluasi *Context* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang

Hasil evaluasi konteks program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang dapat dipetakan menjadi empat, yaitu:

a) Tujuan Program

Tujuan program kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu mengembangkan suatu pembelajaran yang berbasis pada murid sebagai satu pembelajaran kontekstual dalam mencapai profil pelajar pancasila yang mengutamakan pada outputnya yaitu peserta didik memiliki karakter yang sesuai

dengan profil pelajar pancasila. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan ibu Yudina Tri Heryanti selaku kepala sekolah SMP Nasima Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

P5 itu proyek penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka bahwa kurikulum merdeka itu mengembangkan suatu pembelajaran yang berbasis pada murid salah satunya penguatan pada profil pelajar pancasila. sebagai salah satu pembelajaran kontekstual dalam mencapai 5 profil pelajar pancasila tersebut maka perlu adanya pengelolaan proyek yang diberikan kepada peserta didik tujuan utamanya adalah mengutamakan 5 profil pelajar pancasila kepada peserta didik yang nantinya salah satu output yang diharapkan adalah peserta didik memiliki karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.⁹³

Terkait dengan tujuan program proyek penguatan profil pancasila, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Karena memang SMP nasima merupakan sekolah penggerak dan alhamdulillah tahun ini kami sudah melaksanakan di kelas 7 dan sudah menyelesaikan Project 1 2 dan 3 tentunya P5 ini salah satu kegiatan atau disiplin ilmu yang mana anak-anak diberikan kesempatan untuk bisa belajar lebih kontekstual dan juga bisa mencari solusi solusi dari permasalahan yang ada di sekitar kita. Sebelum adanya kurikulum merdeka ini di SMP nasima, sekolah nasima ini sudah ada kegiatan PEL-JN dan FPM, nah keduanya ini

⁹³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

baik P5 ataupun dari sekolah nasima sendiri ini saling beriringan. jadi kami bisa menjalankan keduanya sesuai dengan profil pelajar pancasila dan kami juga bisa tetap menerapkan program yang ada di sekolah nasima terkait dengan jelajah nusantara dan lain sebagainya. Kami bisa menjalankannya sesuai dengan tujuan P5 itu sendiri namun kami juga tetap dengan visi misi dari sekolah nasima, jadi keduanya bisa berjalan bersamaan.⁹⁴

Hal selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Tujuan penting dari program P5 ini karena P5 ini kan memang suatu kegiatan yang ada di dalam kurikulum merdeka jadi tujuannya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang nantinya akan bermuara ke pembentukan karakter profil pelajar pancasila sesuai dengan prinsip di kurikulum merdeka.⁹⁵

Proyek penguatan profil pelajar pancasila harus ada di SMP Nasima karena SMP Nasima adalah salah satu sekolah penggerak yang menjalankan salah satu regulasi dari kurikulum merdeka yakni menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan ibu Yudina Tri

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.

Heryanti, selaku kepala sekolah SMP Nasima Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

P5 itu merupakan salah satu regulasi dari kurikulum merdeka sekolah-sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka maka harus menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan durasi waktu 2-3 project dalam waktu 1 tahun bentuk ketika SMP nasima ditunjuk sebagai sekolah penggerak salah satu regulasi P5 tersebut harus dijalankan di perencanaan pembelajaran di tahun 2022/2023. Pendidikan di nasima sudah jauh melakukan kegiatan yang sama dengan projek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut yang kita kenal sebagai Jelajah Nusantara untuk SMP nasima kita melaksanakan pengenalan eksplorasi Jelajah Nusantara yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun dimana anak-anak akan kami terjunkan keluar dalam rangka pembelajaran secara nyata atau kontekstual misal kami mengantarkan anak ke pabrik gula di Solo harapannya adalah anak mampu melihat pembelajaran secara nyata sampai kepada mengelola analisa dari pembelajaran termasuk di kelas 8 program nasima ini adalah eksplorasi, life in, ekspos dan Jelajah Nusantara atau EL-JN. iini sebenarnya sudah memiliki konsep yang sama dengan P5 Jauh sebelum ada kurikulum merdeka.⁹⁶

Terkait dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Seperti yang tadi saya sampaikan bahwa SMP nasima adalah sekolah penggerak yang tentunya

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

sudah menerapkan kurikulum merdeka satu ini di angkatan 1 ini untuk kelas 7 tahun ajaran 2022-2023. Jadi kami sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 7.⁹⁷

Hal selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Karena di sekolah nasima ini memang menyesuaikan juga dengan kurikulum nasional, sehingga mulai tahun pembelajaran kemarin kita menjadi sekolah penggerak dan juga sekaligus menerapkan kurikulum merdeka, sehingga memang mau tidak mau, harus melaksanakan program P5 itu.⁹⁸

Sehubungan dengan tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila, visi misi SMP Nasima sudah memuat karakter yang dikembangkan oleh profil pelajar pancasila. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan ibu Yudina Tri Heryanti, selaku kepala sekolah SMP Nasima Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

Kalau EL-JN itu jelas kami menguatkan visi misi di SMP nasima. visi misi nasima itu karakternya kami tuangkan dalam nasima yes. nasionalis agamais santun komunikatif integratif kuat, aktif bekerja sama yakin yang terbaik, empati siap bertanggung jawab. artinya karakter-karakter itu

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.

juga merupakan satu padu dengan karakter yang dikembangkan dalam profil pelajar Pancasila ada gotong royong bernalar kritis Mandiri itu juga menjadi satu badan dengan visi misi yang ada dalam nasima tersebut.⁹⁹

Terkait dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Perlu kami informasikan bahwasannya sebelum adanya kurikulum merdeka ini di SMP nasima, sekolah nasima ini sudah ada kegiatan yang memang memberikan kesempatan peserta didik untuk bisa belajar lebih kontekstual dan juga di luar kelas di luar pelajaran intrakurikuler. ada PEL-JN dan FPM, nah keduanya ini baik P5 ataupun dari sekolah nasima sendiri ini saling beriringan. jadi kami bisa menjalankan keduanya sesuai dengan profil pelajar pancasila dan kami juga bisa tetap menerapkan program yang ada di sekolah nasima terkait dengan jelajah nusantara dan lain sebagainya. dan kami juga tidak membutuhkan pemikiran yang ekstra dalam arti kita harus merubah sesuatu atau visi misi yang sudah kami jalankan, tapi kami bisa menjalankannya sesuai dengan tujuan P5 itu sendiri namun kami juga tetap dengan visi misi dari sekolah nasima, jadi keduanya bisa berjalan bersamaan.¹⁰⁰

Dari beberapa pernyataan di atas terkait dengan evaluasi konteks dapat disimpulkan bahwa tujuan

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

program proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah mengembangkan suatu pembelajaran dengan menguatkan lima nilai profil pelajar pancasila yang hasilnya adalah peserta didik memiliki karakter yang baik sesuai dengan lima profil pelajar pancasila.

b) Persiapan dan Perencanaan

Persiapan dalam melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta laporan dan evaluasi. Kegiatan dalam perencanaan adalah merumuskan tema untuk satu tahun pelajaran. Persiapan kedua yaitu pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan adalah menetapkan fasilitator, judul yang diangkat untuk mengusung tema dan kegiatan selama dua minggu. Setelah itu, mengadakan sosialisasi kepada wali murid dan mengadakan kerjasama dengan narasumber untuk berkolaborasi dalam kegiatan profil pelajar pancasila. Persiapan yang terakhir yaitu evaluasi dan monitoring yang dilakukan setelah kegiatan, yang dimonitoring oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pengajaran secara menyeluruh, serta sesi memberikan masukan dan saran untuk kegiatan selanjutnya. Seperti yang dikatakan Ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima yaitu:

Pertama perencanaan pelaksanaan sampai ke pada tahap laporan dan evaluasi. perencanaan ini 1 kami merumuskan menetapkan program terkait dengan P 5 adalah menentukan tema yang akan kami ambil dalam 1 tahun tersebut Kita sudah melaksanakan tiga kali proyek yang pertama itu terkait dengan pengelolaan limbah plastik kami mengambil tema kolaboratif kemudian gotong royong dan kreatif yang kedua terkait dengan budaya yaitu warak ngendog dan yang ketiga yaitu pelaksanaan itu yang pertama adalah menetapkan atau fasilitator kemudian

merumuskan tema judul sampai pada agenda kami lakukan selama 2 Minggu. 2 minggu ini cukup panjang sebenarnya maka evaluasi kami diprojek kedua dan ketiga akhirnya memadatkan menjadi satu minggu. setelah agenda maka dilakukan sosialisasi kepada peserta didik dan orangtua karena harus berkolaborasi agenda tersebut akan terlihat jadwal kemudian Pj, kemudian ada produk narasumber yang akan lakukan kerjasama sampai pada produk yang akan dilakukan oleh peserta didik termasuk raport rapor akan dibuat fasilitator ada posttest dan pretest yang salah satunya menjadi salah satu yang digunakan dalam menetapkan rapor kemudian setelah kegiatan berlangsung terakhir adalah evaluasi monitoring dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pengajaran. melakukan evaluasi menyeluruh baik itu hasil yang tercapai di peserta didik kemudian pengelolaan kinerja tim yang ketiga adalah Apakah ada masukan dan saran terkait dengan kegiatan selanjutnya.¹⁰¹

Terkait dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Tentunya kami membentuk panitia dan dimana kami membentuk fasilitator dan kami juga merencanakan tema yang akan kita usung serta profil yang akan kita angkat dalam proyek tersebut. kami juga melakukan koordinasi dengan pihak ketiga yang memang akan berhubungan dengan kegiatan P5 ini. jadi ada persiapan, ada perencanaan terlebih dahulu, lalu kami juga

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

melakukan diskusi merencanakan kegiatan, lalu kami eksekusi atau melaksanakan agenda tersebut, setelah itu kami juga melakukan evaluasi.¹⁰²

Hal selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Program P5 yang perlu disiapkan yang pertama tentu SDM, Sumber Daya Manusia, berkaitan dengan kesiapan para guru yang nantinya menjadi fasilitator dalam kegiatan P5. Kemudian yang kedua, dari segi sarana-prasarana yang bisa jadi di program P5 berdasarkan tema-tema tertentu membutuhkan sarana-prasarana yang memadai, seperti media untuk memberikan gambaran yang jelas kepada anak-anak terkait tradisi dugderan kemudian yang ketiga pasti dari segi biaya yang perlu kita siapkan dan alhamdulillah kemarin karena kita sekolah penggerak maka kita mendapat BOS kinerja dan itu cukup membantu kami untuk melaksanakan program P5 secara lebih matang.¹⁰³

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan persiapan dan

¹⁰² Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.

perencanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila dengan mengadakan sosialisasi¹⁰⁴, yaitu:



Gambar .4.2. Peserta didik mengikuti kegiatan sosialisasi P5



Gambar 4.3. Sosialisasi kegiatan P5 oleh para pendidik

Tidak hanya itu, SMP Nasima juga mempunyai strategi khusus yang dilakukan untuk memulai program, diantaranya adalah mempunyai komite pembelajaran yang berproses dalam intervensi regulasi kurikulum merdeka yang menjadi leader dan fasilitator, karena jika buku yang berkaitan dengan projek penguatan profil pelajar pancasila dipelajari oleh semua guru tidak maksimal ketercapaiannya. Jadi dengan adanya komite pembelajaran ini yang membawa satu visi terkait projek penguatan profil pelajar pancasila walaupun dalam kurikulum merdeka sekolah lebih leluasa mencari segala hal yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

¹⁰⁴ Dokumentasi SMP Nasima Semarang.

Strategi khusus yang kami lakukan adalah yang pertama mempunyai komite pembelajaran dalam komite pembelajaran tersebut ada kepala sekolah Waka kurikulum dan bapak ibu guru yang mengajar kelas 7 yang melaksanakan kurikulum merdeka. komite pembelajaran inilah yang berproses dalam intervensi regulasi kurikulum merdeka. melalui diklat oleh Kementerian atau melalui lokakarya oleh Kementerian. memang di kurikulum merdeka sudah ada beberapa buku yang launching salah satunya buku ke-4 terkait dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut yang mana kita pelajari matang di komite pembelajaran tersebut lalu kita lakukan sosialisasi. Selanjutnya saya mewajibkan komite pembelajaran lah yang menjadi leader dan fasilitator bagi tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut agar antara guru satu dengan guru yang lain memiliki 1 visi terkait dengan p5 ini karena di kurikulum Merdeka memang kita lebih leluasa untuk bisa mencari segala hal terkait dengan kurikulum Merdeka tetapi jika kami yang ada di swasta hal tersebut harus kita lakukan analisa yang memang harus sama dengan yayasan kita. maka harapannya P5 ini harus menjadi bagian dari kenasimaan. jadi melalui komite pengajaran inilah saya melakukan intervensi Project kepada bapak ibu guru, dan dilakukan intervensi ketika pelaksanaan bukan pada panen hasil karya.¹⁰⁵

Adapun strategi yang dirancang untuk memulai program proyek penguatan profil pelajar pancasila

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

menurut ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, selaku waka kurikulum SMP Nasima yaitu:

Kita sudah melakukan perencanaan, dimana kami menentukan tema yang akan diangkat. Sebelumnya kami melakukan observasi atau melihat kondisi lingkungan dari peserta didik maupun lingkungan di SMP nasima baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar contohnya. Kemarin kami mengambil tema kearifan lokal dengan mengangkat topik tentang dugderan di mana itu memang sudah sangat populer di Semarang namun tidak semua peserta didik mengenal atau mengetahui apa itu dugderan. Mengangkat dari hasil pengamatan kami terkait hal tersebut kami mengangkat tema dugderan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bisa menyalurkan bakat dan minatnya di ajang atau di pentas dugderan. Selain Kita mengenalkan seperti apa dugderan itu dari mana dan apa makna dugderan itu sendiri termasuk dengan warak ngendog dan lain sebagainya agar anak-anak sebagai orang Semarang juga memahami salah satu budaya atau kearifan lokal yang ada di sekitarnya.¹⁰⁶

Hal selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Strategi untuk memulai program P5 kita biasanya mengadakan rapat penyusunan tema P5. Kita

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

tunjuk kepanitiaan yang terdiri dari beberapa guru yang mengampu paralel yang ada dalam kurikulum merdeka. Misalnya kemarin paralel kelas 7. Nah, maka guru-guru yang mengajar kelas 7 kita ajak untuk menjadi Panitia P5 dan kemudian kita lakukan rapat mulai dari penentuan tema kemudian jadwal kegiatan, konsep kegiatannya seperti apa, hingga sampai penyusunan anggaran dan sampai pada tindak lanjutnya nanti seperti apa.¹⁰⁷

Masyarakat sekolah di SMP Nasima belum siap karena masih proses memahami tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mana karakter tersebut tidak dapat diukur secara cepat. Seperti data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Belum, Bapak ibu guru pun berproses untuk bisa memahami betul terkait dengan P5. Karena P5 itu kan tujuan utamanya adalah menanamkan karakter profil pelajar Pancasila. Sedangkan karakter atau profil itu tidak bisa kita raba secara fisik, tidak bisa kita ukur secara cepat, maka membutuhkan effort yang luar biasa dari kita. Bagaimana mengemas sebuah kegiatan dengan durasi waktu minimal 1 minggu ini bisa efektif untuk tujuan tersebut. Nah, bapak ibu guru ya ada yang merasa bahwa mereka malah kehilangan jam belajar karena satu minggu tidak belajar dan tidak mendapatkan materi. Ada yang merasa bahwa terlalu lama waktunya. Yang kedua, kegiatannya terlalu banyak. Yang ketiga, mereka merasa bahwa jam mengajarnya berkurang. Ini juga menjadi sebuah tantangan tersendiri ketika

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.

kami yang ada di struktural itu mengemas kegiatan tersebut agar benar benar paham antara pihak guru ataupun sekolah. Yang kedua adalah penganggaran. Penganggarnya cukup banyak. Dengan durasi waktu yang panjang itu, kita juga biasanya akan bekerjasama dengan pihak lain, dengan dinas tertentu, dengan orang orang tertentu. Mereka hadir ke sekolah menjadi narasumber. Otomatis akan ada kompensasi yang harus kita berikan. Itu juga menjadi salah satu tantangan terkait penganggaran. Yang ketiga, orang tua. Orang tua sebenarnya hanya sebagian saja yang paham yang terkait dengan P5 dan paham betul tujuannya. Yang lainnya ya sekedar itu program sekolah hanya mewajibkan anaknya untuk ikut dan lain sebagainya. Tapi alhamdulillah, ketika kita dalam satu momen membutuhkan kerjasama dengan mereka, orang tua sangat sangat support untuk bisa membantu pelaksanaan. Kalau di SMP Nasima memang bantuannya tidak berupa finansial, tetapi lebih kepada barang barang yang dititipkan ke anak anak itu.¹⁰⁸

Menurut ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengatakan bahwa masyarakat sekolah sudah siap dengan adanya program ini, baik dari peserta didik ataupun wali murid, yaitu:

Alhamdulillah baik dari orang tua murid ataupun peserta didik itu sangat antusias dan mendukung segala proses yang akan dilaksanakan dalam P5 itu sendiri karena tentunya sebelum melaksanakan program itu kami ada sosialisasi

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

baik untuk peserta didik atau orang tua jadi memang baik pihak ketiga ataupun orang tua maupun anak itu sudah kami informasikan terkait agenda yang akan dilaksanakan terkait dengan P5 itu sendiri.¹⁰⁹

Apa yang disampaikan oleh ibu wakil kepala sekolah bidang kurikulum selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah kita sudah siap semua, dari warga sekolah mulai dari murid, kemudian staff pendidik, kemudian pasti guru juga lebih siap dan orang tua juga sudah siap.¹¹⁰

Apa yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Ira Ningsih, M.Pd. selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu wali murid dari peserta didik terkait persiapan dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Saya sudah siap dengan program P5 ini karena di SMP Nasima sudah melaksanakannya minggu kemarin untuk anak kelas 7 dan kelas 8. P5 sudah diterapkan di SMP Nasima. Jadi kita siap karena kita sudah melalui kegiatan tersebut dan berjalan dengan lancar.¹¹¹

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan wali murid, 20 Oktober 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil data wawancara dengan salah satu peserta didik SMP Nasima, yakni Nathania Mega Cahyani yang menyatakan siap dalam melaksanakan program proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu:

Saya siap, karena saya merasa bahwa program P5 ini merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan wawasan dan karakter siswa-siswi yang sesuai dengan ideologi pancasila.¹¹²

Terkait kesiapan warga sekolah dalam melaksanakan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima menurut ibu kepala sekolah SMP Nasima terbilang belum siap karena para pendidik juga masih dalam tahap proses. Berbeda dengan tanggapan ibu wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan salah satu fasilitator yang menilai sudah siap baik staff pendidik, peserta didik, dan wali murid.

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan relevansi antara tema dan topik yang diangkat untuk merancang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu:

¹¹² Hasil wawancara dengan peserta didik, 03 November 2023, Pukul 15.00 – 15.20 WIB di SMP Nasima.

D. Relevansi Tema dan Topik Projek dengan Sekolah

Tema : Kearifan Lokal

Topik Projek : Melestarikan budaya local Dugderan : "The tradition of welcoming Ramadan in Semarang city"

Relevansi Tema dan Topik Projek :

Dugderan merupakan salah satu wujud kearifan local yang dimiliki oleh kota Semarang sebagai tradisi dalam menyambut Ramadan di kota Semarang.

SMP Nasima mengangkat topik tersebut sebagai wujud salah satu budaya local yang dapat diangkat dalam tema "kearifan local".

Pada Tradisi Dugderan, Wali kota berperan sebagai Kanjeng Bupati Raden Mas Tumenggung Arya Purbaningrat, yakni Bupati Semarang yang konon pertama kali menggelar tradisi Dugderan pada tahun 1881.

Ikon Kota Khas Kota Semarang, yakni Warak Ngendog yang merupakan imajiner perpaduan kambing dan naga. "Dug dug dug" dari suara bedug dan "Der der der" dari suara meriam yang dulunya digunakan sebagai penanda.

Gambar 4.4. Relevansi antara tema dan topik projek

Dari beberapa pernyataan di atas terkait dengan evaluasi konteks tentang persiapan dan perencanaan program projek penguatan profil pelajar pancasila adalah mempersiapkan mulai dari perencanaan sampai pada laporan dan evaluasi. Selanjutnya ada tema, sumber daya manusia, serta strategi yang digunakan dalam pelaksanaan projek profil pelajar pancasila.

c) **Kebutuhan**

Program projek penguatan profil pelajar pancasila yang berjalan dengan baik tentu saja membutuhkan suatu hal yang memudahkan berjalannya kegiatan. SMP Nasima membutuhkan tim yang solid serta bagus kapabilitasnya untuk menjadi fasilitator, serta adanya koordinasi dengan yayasan dan unit terkait. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Tim yang solid, tim yang kapabilitasnya bagus untuk menjadi fasilitator. Yang kedua adalah koordinasi antara unit dan yayasan terkait dengan kegiatan tersebut. Termasuk orang tua itu juga salah satu supporting berjalannya kegiatan tersebut. Yang ketiga adalah jadwal kegiatan yang menarik. Itu juga menjadi sebuah tantangan

untuk kita ketika tim merancang satu minggu kegiatan. Kalau mereka tidak memiliki pemikiran yang baik dalam rangka mengemas kegiatan tersebut, bisa jadi kegiatannya membosankan. Maka agenda kegiatan itu juga menjadi unsur penting dalam tercapainya tujuan kegiatan. Lah siapa? ya fasilitator. Dan yang paling penting adalah bagaimana dengan kekuatan tim fasilitator tersebut.¹¹³

Terkait dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Tentunya kita memiliki fasilitator kami terkait dengan posttest dan pretest itu sendiri dan juga dari pihak kami yang di dalamnya ada fasilitator itu sendiri juga kami membangun komunikasi dengan pihak ketiga yang akan bekerjasama dengan kami jadi itu yang memudahkan kami untuk bisa melaksanakan atau mempersiapkan program P5.¹¹⁴

Hal selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Yang dibutuhkan tadi yang seperti saya katakan ada SDM, anggaran biaya, sarana-prasarana dan juga paket program misalnya dalam satu tahun pembelajaran itu kita akan mengadakan berapa

¹¹³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

kali kegiatan P5. Kalau tahun kemarin kita ada 3 kali melaksanakan P5 yang sudah ditentukan masing-masing temanya.¹¹⁵

Kondisi yang ada dilapangan juga sudah sesuai dengan program yang akan dilaksanakan. Mulai dari tema yang diangkat berdasarkan masukan dari peserta didik, seperti kebutuhan lingkungan, kekuatan satuan pendidikan, dan isu-isu yang ada di peserta didik. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Insya Allah sudah sesuai. Tiga tema yang kami angkat ini memang kami ambil berdasarkan masukan dari peserta didik. 1. Kebutuhan lingkungan, yang kedua kekuatan satuan pendidikan. Yang ketiga adalah isu-isu yang ada di peserta didik. Satu tema yang kita angkat waktu itu, yaitu limbah sampah plastik. Anak-anak juga mendapatkan pengetahuan terkait bagaimana menghasilkan produk dari limbah tersebut. Termasuk pula kita kunjungan ke pantai. Bersih-bersih pantai ini juga menjadi salah satu harapan kami ketika anak-anak nanti akan tumbuh karakter-karakter menjaga bumi. Sehingga generasi-generasi selanjutnya itu bisa tetap survive. Kemudian yang kedua, ketika kami bersinggungan dengan budaya itu, Warak Ngendhog. Harapannya anak-anak kami bekal terkait seni atau budaya daerah sebagai salah satu budaya asal mereka. Dimana Warak Ngendog itu memiliki nilai-nilai yang sangat luar biasa. Satu, yang jelas sesuai dengan ajaran Islam merupakan salah satu budaya untuk menandakan suatu

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.

Ramadan di Kota Semarang ini sudah sesuai dengan visi kita yaitu nasionalis dan agamais. Yang kedua anak anak akan memahami bagaimana wayangnya dari seni lukis. Kenapa harus berwujud Warak Ngendog? Kenapa harus bentuknya naga? itu juga ada filosofi filosofi yang menarik yang didapatkan dari peserta didik. Muaranya adalah cinta budaya. Yang ketiga adalah urban farming. Ini isu yang sangat santer saat ini, ketika bu wali waktu itu menggelontorkan program terkait dengan bagaimana menjaga Kota Semarang dari ketahanan pangan tahun 2024-2025. Salah satunya adalah teknologi menanam di urban farming yang pada akhirnya masuk kepada kebijakan Dinas Pendidikan Kota Semarang yang dimana banyak arahan arahan dari Dinas Pendidikan Kota Semarang Sekolah juga mengembangkan urban farming. Dan Alhamdulillah waktu itu kita bisa bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kota Semarang. Kami benar benar dikawal terkait hal tersebut. Sampai pada akhirnya kami bisa punya greenhouse. Saat ini di sisi bagian barat anak anak kami bekal untuk membuat pupuk, membuat pupuk alami, pakai yogurt, gula, kemudian yang terakhir sampai kepada mengolah hasil sayuran Urban farming. Memasak bersama. Dari sini skill anak anak untuk melakukan pengolahan sayuran itu bisa kita kuatkan.¹¹⁶

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, Selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

Contoh yang tadi di awal kami sebutkan kami mengangkat satu tema diProject kedua tentang dugderan itu kami benar-benar memfasilitasi bakat dan minat. Jadi selain memberikan kesempatan peserta didik untuk menampilkan minat dan bakat Mereka kami juga melihat bakat mereka dari ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan di SMP nasima contoh mereka yang memang memiliki bakat dan minat di Tari kami Tampilkan di Tari dengan mengangkat tema tari Semarangan atau denok Semarang. Lalu ada anak yang memang passionnya di keroncong dengan olah vokal kami memberikan kesempatan mereka untuk bisa menampilkan Bakat mereka di olah vokal dengan menyanyikan lagu yang sesuai dengan dugderan. itu Kebetulan juga diciptakan salah satu guru kami sendiri yaitu lagu keroncong lalu juga ada sampel musik yang memang anak-anak ada passionnya di musik. Lalu ada juga yang kami berikan kesempatan untuk mengenal makanan tradisional yang ada di Kota Semarang, anak-anak pasti asing dengan dunia mereka yang sekarang lebih banyak dengan masuknya makanan Barat. jadi kami memperkenalkan hal tersebut bahkan kami menyajikan informasi jadi ada seperti workshop kami mengundang narasumber yang memang ahli di bidangnya salah satunya kami mengundang Pak Cipto dari Unnes juga yang merupakan dosen bahasa Jawa yang mumpuni terkait dengan dugderan itu sendiri dan kami juga mendatangkan narasumber terkait dengan apa sih warak ngendog, harapannya ketika anak memaknai atau menemui Ramadan di kota mereka itu tidak hanya sebuah celebration,

tapi ada makna makna yang mungkin bisa mereka pahami.¹¹⁷

Hal selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Kebutuhan di lapangan, iya sesuai. Karena yang pertama, kita melihat peserta didik kita, kemudian kita analisis kebutuhan mereka apa berkaitan dengan tema-tema P5 yang sudah ditetapkan pemerintah. Nah, dari analisis kebutuhan itu kita menetapkan suatu kegiatan yang menarik bagi anak-anak. Dan pastinya itu disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Contohnya, kemarin pemerintah Kota Semarang ada program urban farming dan kebetulan anak-anak kami juga tinggal di wilayah perkotaan dan kemudian sekaligus kita juga mengenalkan program urban farming itu seperti apa sehingga kita ajak mereka secara langsung dari mulai pengenalan konsep urban farming itu apa sampai ke praktik dan tindak lanjutnya.¹¹⁸

Perencanaan program kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini berorientasi pada jangka panjang sampai nanti ketika anak-anak sudah bisa menemukan. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.

Pastinya jangka panjang, jangka panjang sampai anak-anak itu bisa menemukan. Memang ketika ketika anak-anak kita lulus, saya tidak bisa mengukur secara fisik mereka. Tetapi ketika kami menemukan alumni-alumni yang nantinya bisa benar-benar memberikan testimoni terkait dengan pengembangan karakter tersebut, nah ini bisa kami rasakan. Tetapi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memang sebuah project atau sebuah tindakan yang sifatnya impact atau feedbacknya itu akan dirasakan dalam waktu jangka panjang.¹¹⁹

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, Selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

Harapannya seperti itu, itu yang sudah kami lakukan di proyek ketiga. proyek ketiga ini kami memang mengangkat kewirausahaan dengan mengembangkan urban farming yang disini kami memang bekerja sama dengan dinas pertanian Kota Semarang dan mengajak anak-berkunjung kesana lalu anak-anak diajak untuk mengenal tanaman yang memang bisa dikembangkan di Urban farming lalu menanam bahkan memanen sayuran yang memang sudah siap panen di sana lalu yang mereka bawa pulang dan setiap anak diberikan bibit itu kami fasilitasi dengan mendirikan greenhouse yang saat ini masih proses Alhamdulillah sudah jadi kami berusaha untuk menempatkan tanaman yang anak-anak bawa itu lalu kami menjadwalkan mereka terkait dengan pemupukan yang kemarin mereka buat narasumber yang ada di dinas pendidikan juga

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

lalu nanti ada proses Di mana mereka merawat dan menyirami tanaman harapannya jangka panjang yang kami inginkan Yang Pertama itu bisa sampai panen dan kami juga bisa mengajak peserta didik untuk bisa mengolah olahan apa saja sih yang bisa dihasilkan dari tanaman yang sudah mereka tanam harapannya seperti itu dan bisa terus berjalan karena memang kami mengajarkan anak jangka panjangnya dalam arti greenhouse ini tetap berdiri tanaman-tanaman bisa kita Tanam di sana baik dari proses penanaman perawatan hingga pemanenan.¹²⁰

Hal selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Sebaiknya begitu mbak. Dikaitkan dengan kinerja jangka panjang. Dalam artian ketika anak-anak itu selesai kegiatan P5, paling tidak tetap ada kegiatan-kegiatan sebagai tindak lanjut dari mungkin hasil produk mereka atau dari hasil pembiasaan karakter. Karena P5 ini kan muaranya kita menjadikan anak-anak itu memiliki karakter pelajar profil Pancasila, gotong royong, beriman, bertakwa, mandiri, dan sebagainya itu. Itu secara karakter. Dan kalau untuk produknya, itu istilahnya tidak harus berbentuk produk, tetapi karakterlah yang utama yang akan kita bangun. Kalau produk, tindak lanjutnya mungkin ada dari segi pemeliharaan

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

atau pemantauan dari peserta didik, oh ternyata produk yang mereka ciptakan saat P5 itu sampai saat ini masih ada dan terus terjaga misalnya seperti itu.¹²¹

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan kebutuhan saat merancang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila salah satunya adalah tim fasilitator yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

VII. Committee

As for the composition of the committee as follows.

Pelindung	: Kepala Sekolah
Penanggung Jawab	: Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Pengajaran Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Wakil Kepala Bidang Administrasi, dan Sarpra
Koordinator	: Nurul Fadilah, S.Pd.
Sekretaris	: Nur Hidayat, S.Pd. Madinatul Munawaroh, S.Pd.
Bendahara	: Karni dwi Irmaningsih, M.Pd.
Fasilitator	: 7A (Cahyati, S.Pd.+ Dwi Astuti, S.Pd., M.M.)

3

	7B (Budinarsih, S.Pd.+Karni Dwi Irmaningsih, M.Pd.)
	7C (Madinatul Munawaroh, S.Pd.+Sri Nikmatu R., M.Pd.)
	7D (Nurul Fadilah, S.Pd.+ Maria Titini Inwanti, S.Pd.)
	7E (Nur Hidayat, S.Pd.+ Fathin Farah Fadhliah, S.Psi.)
Seksi Publikasi	: Abdul Rohim, S.Pd.
Seksi Dokumentasi	: Muh. Miftachur Rizaq, S.Pd.
Seksi Kreatif	: Fathin Farah, S.Psi.

Gambar 4.5. Susunan tim fasilitator

Dari beberapa pernyataan di atas terkait dengan evaluasi konteks tentang kebutuhan program proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah tema yang diambil dari isu-isu peserta didik, tim yang solid, anggaran, sarana dan prasarana, jadwal kegiatan yang menarik serta komunikasi.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.

d) Sasaran

Bagian yang terlibat dalam tim fasilitator dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima adalah koordinator, waka kurikulum dan pengajaran, serta bapak ibu guru kelas 7 atau yang mengampu mata pelajaran di kelas 7. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Koordinator, waka Kurikulum dan Pengajaran. Tim fasilitator saat ini adalah bapak ibu guru kelas 7 atau yang mengampu mata pelajaran di kelas 7, Kemudian ada wali kelas, kemudian ada guru mapel pengampu kelas 7 yang saat ini kami pilih menjadi fasilitator.¹²²

Terkait dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Tentunya kami membentuk panitia dan dimana kami membentuk fasilitator dan juga merencanakan tema yang akan kita usung serta profil yang akan kita angkat dalam proyek tersebut.¹²³

Kegiatan program proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikelas di SMP Nasima sudah memberi kesadaran anak-anak, banyak pengetahuan baru dan penanaman karakter baru yang hasilnya dapat dirasakan. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

¹²² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

¹²³ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

Sudah, anak-anak merasakan banyak sekali pengetahuan baru dan penanaman karakter yang baru yang nantinya hasilnya bisa dikatakan signifikan. Anak-anak merasa bahwa ternyata mudah ya buat pupuk ya, tinggal pakai yogurt, air, ada gula kemudian ditutup, ternyata itu sudah bisa menjadi pupuk. dan pembuatannya pun tidak memerlukan biaya yang sangat banyak, tetapi memiliki nilai manfaat yang sangat tinggi. Anak-anak jadi tahu ternyata saat kalau mau puasa itu ada dugderan itu untuk menandakan satu ramadhan di Kota Semarang itu fungsinya untuk ini gitu. Karena anak-anak disini kan jarang kan juga untuk nonton dugderan itu. Kemudian bagaimana mereka mengolah limbah plastik? Ternyata plastik itu juga bisa digunakan tempat pensil, tempat lainnya yang bermanfaat digunakan kembali dengan jangka waktu yang sangat panjang insyaallah sangat memberikan impact yang banyak untuk peserta didik di SMP Nasima. Ditambah satu minggu itu enggak pelajaran.¹²⁴

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

Karena kita tahu bahwa peserta didik yang ada di SMP Nasima ini adalah rata-rata memang tinggal di kota yang mana mereka memang tidak semuanya mengenal dengan yang namanya lahan pertanian atau bercocok tanam dengan hal ini harapannya walaupun mereka tinggal di kota mereka juga bisa untuk produktif dan memahami bahwa menanam tidak harus mempunyai lahan

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

yang luas hal itu terbukti dengan kemarin anak-anak menyampaikan bahwa ada yang membawa pulang bibit dan ditanam di rumah. harapannya ini ada kesadaran bahwa anak-anak juga mau dan tergerak untuk bisa ikut dan melaksanakan urban farming atau melakukan menanam di rumah masing-masing meskipun lahannya sempit bisa menggunakan tabulampot atau pot-pot kecil. yang kedua dengan menanam sayur harapannya anak-anak juga bisa memahami bahwa menanam sayur itu ada prosesnya sehingga akan bisa lebih menghargai dan bisa mencoba untuk lebih menyukai sayuran yang memang kaya akan vitamin.¹²⁵

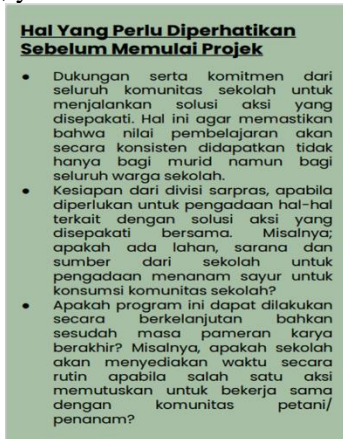
Hal selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Kesadaran secara karakter ya, maksudnya karakter yang terbangun mandiri, secara mandiri paling tidak anak-anak itu punya tanggung jawab kemandirian dalam hal peran dia apa dalam kelompok itu. Dia misalnya diminta membawa alat apa, kemandirian untuk mempersiapkan alat dan bahan itu sudah ada kemudian karakter Gotong Royong pasti sudah ada karena sejak awal kita juga membangun budaya kolaborasi dan Gotong Royong dengan sistem kelompok-

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

kelompok kecil mereka sudah terbiasa untuk kerja sama gotong royong itu.¹²⁶

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan sasaran kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu:



Gambar 4.6. Sasaran proyek

Dari beberapa pernyataan di atas terkait dengan evaluasi konteks tentang sasaran program proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kepala sekolah sebagai koordinator, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pengajaran, wali kelas dan pendidik yang mengajar kelas tujuh, serta peserta didik kelas tujuh.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.

3. Hasil Evaluasi *Input* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang

Hasil evaluasi input program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang dipetakan menjadi lima, yaitu:

a) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pembagian jobdesk para pendidik dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima sudah sesuai dengan bagiannya masing-masing yang dilampirkan dalam Surat Keterangan (SK) Kepanitiaan. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Iya mulai dari koordinator ketua, bendahara, sekretaris, sie kegiatan, sie dokumentasi dan publikasi, sie perkap, kemudian ada sie konsumsi. Mereka sudah mendapatkan jobdesk masing masing yang kami lampirkan di surat tugas. Jadi ketua itu tugasnya ini, sekretaris ini, bendahara ini, sudah kami lampirkan di surat SK kepanitiaan agar mereka paham betul apa yang harus mereka lakukan, termasuk tim fasilitator.¹²⁷

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, Selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

Karena kami memang ada tiga paralel di sini dan kebetulan tahun pertama ada di kelas 7 kami maksimalkan Bapak Ibu wali kelas kelas tujuh itu sendiri sebagai fasilitator pertama lalu didampingi oleh 1 fasilitator lagi jadi 1 kelas itu ada 2 fasilitator contoh Saya sendiri juga mendampingi jadi salah satu kelas ada 2 fasilitator yang memang kami mendampingi mengamati dan juga

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

sebagai fasilitator anak-anak ketika mengikuti kegiatan P5 karena memang ada beberapa profil yang kita angkat seperti gotong royong kreatif Jadi kami harus mendampingi dan mengobservasi proses karena di rapor nanti ada yang namanya catatan proses di mana kita menyampaikan hasil dari masing-masing proses peserta didik tersebut.¹²⁸

Kinerja yang dilakukan panitia pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah terbilang sangat kompeten termasuk dalam pengelolaan manajemen kegiatan, mulai dari pelaksanaan jobdesk sampai pada eksekusi proyek. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Sangat kompeten dan sangat kompeten. Saya sangat optimis bapak ibu guru di SMP Nasima itu memiliki kompetensi yang cukup tinggi, bahkan sangat tinggi. Terkait dengan pengelolaan atau manajemen kegiatan. Mereka paham betul terkait dengan job desc nya masing masing, termasuk eksekusi. Jadi di kami ada yang memang khusus mencari narasumber. Ada khusus yang membuat video pembelajaran atau video kegiatan, atau khusus mengelola keuangan khusus untuk konsumsi. Dari pengalaman pengalaman yang mereka lalui ini, ternyata mereka sudah sangat kompeten untuk manajemen kegiatan. Meskipun beberapa kali kami lakukan reposisi biar tidak terlalu nyaman yang dikonsumsi, saya ambil alih di Perkap. Misalnya yang Perkap saya ambil alih

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

ke konsumsi agar ada pemerataan dan tidak terpusat di satu tempat itu. Masa iya sih mengurus snack saja. Sekali kali kamu mengurus perkap. Masa iya kamu jadi bendahara terus? Harusnya jadi sekretaris juga. Yang paling repot memang sekretaris.¹²⁹

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, Selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

Alhamdulillah bapak ibu guru atau tim P5 selain menjadi guru mata pelajaran bapak ibu guru juga sebagai fasilitator di kegiatan P5 ini memang fasilitator inilah yang merancang merencanakan kegiatan tersebut. terkait dengan profil yang kita amati tentunya kita sebagai fasilitator dan pendamping peserta didik dari hari pertama kegiatan P5 sampai dengan Hari terakhir di mana ada aksi nyata yang harus dilakukan anak-anak sampai dengan refleksi. terkait dengan narasumber dan sebagainya Kami memang bekerja sama dengan pakarnya di mana agar Informasi yang disampaikan dan peserta didik dapatkan itu informasi yang valid dan memang bisa dipertanggungjawabkan dari narasumber maupun dari sumber yang memang benar-benar bisa dikatakan bahwa informasi itu benar. jadi insyaallah untuk narasumbernya lebih berkompeten dan kami sebagai bapak ibu guru juga sesuai dengan tupoksi kami. kami sebagai fasilitator dan juga kami bekerja sama dengan wali kelas yang memang sudah memahami Bagaimana kondisi peserta didik masing-masing karena di SMP nasima ini wali kelasnya

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

berkantor di dalam kelas jadi Insya Allah proses peserta didik dari pagi sampai mereka pulang itu teramati oleh bapak ibu guru. hal ini agar segala kegiatan anak-anak itu bisa terekam atau bisa terkontrol oleh bapak ibu guru.¹³⁰

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan input yang terlampir pada surat tugas untuk melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu:



SURAT TUGAS

Nomor : 283/ST/SMP/Nas/XX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Nasima Semarang mengukuhkan kepada Bapak/Ibu Gumi/Karyawan, untuk menjadi **Panitia Festival Keasimian Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5)**. Adapun susunan kepanitiaan sebagai berikut :

- | | |
|-------------------|---|
| Pelindung | : Kepala Sekolah |
| Penanggung Jawab | : Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Pengajaran
Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
Wakil Kepala Bidang Administrasi, dan Sarpras |
| Koordinator | : Nurul Fadhilah, S.Pd. |
| Sekretaris | : Nur Hidayat, S.Pd.
Madinatul Munawaroh, S.Pd. |
| Bendahara | : Karim-dwi Imaningsih, M.Pd. |
| Facilitator | : 7A (Galuh), S.Pd. - Dwi Astuti, S.Pd., M.M.
7B (Bodaningsih, S.Pd. - Karri Dwi Imaningsih, M.Pd.)
7C (Madinatul Munawaroh, S.Pd. - Siti Nikmatu R., M.Pd.)
7D (Nurul Fadhilah, S.Pd. - Maria Tini Irawati, S.Pd.)
7E (Nur Hidayat, S.Pd. - Fatma Farah Fadhliah, S.Ps.) |
| Seksi Publikasi | : Taryadi, M.Pd. |
| Seksi Dokumentasi | : Muh. Miftachur Rizag, S.Pd. |
| Seksi Kreatif | : Fatma Farah, S.Ps. |
| Seksi Perencanaan | : Yuli Widodo
Agnes Oerip Riyanto |

Semarang, 8 November 2022
Kepala Sekolah

Madina Tri Heryanti, S.Pd.
NIPY 20101260

Gambar 4.7. Surat tugas pelaksanaan proyek

Dari beberapa pernyataan terkait dengan evaluasi input tentang para pendidik dan tenaga kependidikan dalam persiapan pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah panitia yang

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, seksi kegiatan, seksi dokumentasi, seksi perlengkapan, sie konsumsi, fasilitator yang mana semua kinerjanya sudah sesuai jobdeks.

b) Anggaran

Penganggaran dana untuk program kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini menggunakan dana dari DPP (Dana Pengembangan Pendidikan) yang dibayarkan orang tua siswa dan dana BOS Kinerja sebagai salah satu bentuk keuntungan dari sekolah penggerak. Dana yang dikeluarkan untuk program ini juga sudah terbilang efisien. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Ya betul. Jadi anggaran yang kami gunakan untuk kegiatan EL-JN dan P 5 ini 1 dari DPP atau dana pengembangan pendidikan yang dibayarkan orang tua pada saat mereka naik kelas registrasi, gitu. Yang kedua dari BOS kinerja sebagai salah satu bentuk keuntungan dari sekolah penggerak. Kami yang sekolah penggerak mendapatkan BOS kinerja 120 juta. Ini kami gunakan salah satunya untuk pengembangan karakter melalui proyek. Kalau di BOS itu kan ada juknis yang kaku yang harus kita lakukan. Penganggaran harus dilakukan berdasarkan juknis. Seandainya pada saat panitia menyusun anggaran sesuai dengan agenda yang mereka susun, ada pos pos anggaran yang tidak bisa kami masukkan ke BOS, maka kami ambil dari DPP. Dan anggaran yang kami keluarkan sudah efisien.¹³¹

¹³¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

Dapat disimpulkan bahwa anggaran yang digunakan untuk melaksanakan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima adalah dari DPP (Dana Pengembangan Pendidikan) dan BOS Kinerja. Anggaran yang dikeluarkan untuk kegiatan ini juga sudah berjalan efektif.

c) Peserta Didik

Persiapan diri peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu pertama disosialisasikan kepada orang tua. Peserta didik diberikan pengertian terkait program proyek penguatan profil pelajar pancasila. Jika sudah diberi pemahaman, lanjut sosialisasi terkait teknik pelaksanaan proyek. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Satu ketika kami open house awal tahun, kepala sekolah memberikan rancangan kegiatan yang akan berjalan selama satu tahun. Salah satunya adalah p5 ini. Nah ini kami sampaikan desainnya yang nanti dipahami oleh tua. Bagaimana persiapan peserta didik. Yang pertama adalah sekolah harus mampu memberikan pengertian terkait dengan p5 terlebih dulu kepada peserta didik itu. P5 itu apa? Harus bagaimana? Ini profil belajar Pancasilanya, ini loh teman temanya, ini elemennya, ini lo sub elemennya. Nanti kamu akan belajar satu tahun ini salah satunya di kurikulum merdeka itu p5. Ketika peserta didik sudah memahami menerima terkait dengan kegiatan tersebut, maka kami running ke p1. Nah di situ akan ada sosialisasi lebih kepada teknis, anak anak besok tanggal ini sampai tanggal ini ada kegiatan p5, PEL-JN dan p5. Apa saja yang harus kamu lakukan? Ini agenda pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima. Kunjungannya kemana

saja, ke ini dan ini, belajarnya apa saja. Itu sudah kami sosialisasikan kepada peserta didik. Kalau pun ada barang barang yang akan dibawa oleh peserta didik, akan kami sampaikan kepada orang tua. Pastiya melalui tembusan surat pemberitahuan melalui wali kelas mereka. Jadi surat itu kami berikan kepada wali kelas, wali kelas yang share kepada wali murid dan anak anak sangat excited.¹³²

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan sosialisasi kepada orang tua murid yang terlampir pada surat pemberitahuan agenda pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu:



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NASIMA

SMP NASIMA

Jalan Trilomba Jung Nomor 1 Semarang 50241, Jawa Tengah
Telp. (061) 816680 Fax. (061) 7620180
<http://www.sdiolnasima.sdi.id> e-mail: smp@sdilnasima.sdi.id



200 1878

Nomor : 283/SMP Nas/XI/2022
Lampiran : Agenda
Perihal : Pemberitahuan Kegiatan P5

Yth. Bapak/Ibu Orang Tua/Wali
Peserta Didik SMP Nasima Kelas VII
di Tempat

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil' alamin. Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Sholawat dan salam bagi Nabi Besar Muhammad Saw, semoga kita termasuk hamba yang mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir. *Aminin.*

Dalam rangka kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertema "*Dugderan: The tradition of Welcome to Ramadan in the city of Semarang*". Melalui surat ini kami sampaikan informasi kegiatan peserta didik sebagai berikut:

hari, tanggal : Senin s.d Jum'at, 7 - 11 November 2022
waktu : 06.55 - 15.30 WIB
tempat : SMP Nasima Semarang

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Oktober 2022
Kepala Sekolah,



Yudina Tri Heryanti, S.Pd.

¹³² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

Gambar 4.8. Surat Pemberitahuan orang tua murid

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, Selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

Karena memang ini kurikulum baru dan tentunya hal ini sudah tersampaikan pada saat open house untuk orang tua murid juga sudah mendapatkan informasi terkait agenda ini bahkan setiap bulan itu kami juga membagikan informasi terkait agenda bulanan yang akan kami laksanakan dan peserta didik itu sendiri kami siapkan dengan yang pertama sosialisasi selalu mengadakan pretest bentuk brainstorming atau informasi awal yang memang anak-anak bisa akses jadi kita melihat kemampuan mereka informasi mereka terkait hal tersebut lalu adanya proses kegiatan hingga aksi yata lalu kami juga melakukan refleksi dan posttest dengan posttest itu nanti harapannya kita melihat adanya pemahaman tapi kami juga bisa melihat proses yang sudah diikuti oleh peserta didik.¹³³

Hal selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Persiapannya dari mulai dia mempersiapkan pemahaman konsep tentang tema yang akan diangkat, mereka eksplorasi sebuah konsep yang diangkat saat P5. Misalnya kita judulnya ekonomi sirkular dalam tema gaya hidup berkelanjutan

¹³³ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

mereka akan mencari mengeksplorasi ekonomi sirkular itu apa kaitannya dengan sampah plastik itu seperti apa kaitannya jadi eksplorasi konsep sebagai bentuk persiapan mereka dan kemudian ketika ada suatu produk yang nantinya akan dihasilkan oleh mereka pasti mereka mempersiapkan alat dan bahannya kemudian latihan dan sebagainya kemudian melakukan koordinasi kerjasama dengan rekan sebaya dan mungkin berkonsultasi sama fasilitator.¹³⁴

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil data wawancara dengan salah satu peserta didik SMP Nasima, yakni Nathania Mega Cahyani yang menyatakan bahwa sudah melakukan kegiatan P5 sebanyak 3 kali dan sudah melakukan research tentang program P5 secara mandiri serta menulis laporan hasil kegiatan program proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu:

Sejauh ini, saya sudah melaksanakan kegiatan P5 sebanyak tiga kali dengan mengangkat tema urban farming, dugderan, dan kebugaran tubuh. saya juga sudah banyak melakukan research tentang program P5 secara mandiri serta menulis laporan hasil kegiatan P5.¹³⁵

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan persiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang termuat dalam modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu:

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik, 03 November 2023, Pukul 15.00 – 15.20 WIB di SMP Nasima.

A. Deskripsi Singkat Projek

Projek kedua ini dengan tema kewirausahaan, bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kota Semarang, SMP Nasima Bersama peserta didik, fasilitator dan orang tua mengenalkan urban farming kepada peserta didik mulai dari informasi terkait urban farming, jenis sayuran, penanaman, perawatan, pembuatan pupuk dan pengolahan hasil urban farming.

Peserta didik Bersama orang tua juga melakukan survey pasar untuk memastikan dan membandingkan sayuran organic dan anorganik yang dijual di pasar maupun swalayan. Melakukan observasi terhadap jenis sayuran dan harga yang dipasarkan. Tujuan dari kegiatan ini diantaranya untuk memberikan edukasi kepada peserta didik terhadap jenis sayuran, olahan dan manfaatnya.

Gambar 4.9. Deskripsi singkat projek

Hambatan yang dilalui peserta didik dalam pelaksanaan program projek penguatan profil pelajar pancasila adalah banyaknya kegiatan sehingga merusak mood anak, tidak tercapainya intervensi penanaman karakter, dan produk yang dihasilkan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Yang pertama adalah banyak kegiatan. Karena kan memang kenapa kita harus banyak kegiatan agar menjaga mood anak. Ketika kami lakukan kegiatan yang berulang ulang ini, pasti anak akan merasa bosan itu. Tetapi anak anak kok banyak sekali kegiatannya. Yang kedua adalah tidak tercapainya intervensi penanaman karakter. mereka ketika saya berdiskusi, kamu disuruh apa di p5 ini? Jawabnya masak. Sebenarnya bukan itu, Tetapi mengolah sayuran bu, misal kayak gitu. Masak doang? Mereka jawab iya. kita masak hasil sayuran itu kan Artinya, ada beberapa anak yang belum paham betul terkait dengan tujuan dari kegiatan yang dirancang. Yang ketiga, produk memang belum sesuai dengan apa yang kita harapkan, begitu. Tetapi ketika anak anak

sudah mau untuk menghasilkan produk, itu kan harus kita tangkap baik. Karena anak-anak sudah mau. Hambatannya insyaallah dari peserta didik tidak terlalu banyak. Cuma menjaga bagaimana anak-anak itu tidak protes terkait dengan banyaknya kegiatan mereka.¹³⁶

Hal selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Hambatannya mungkin yang pertama terkait dengan waktu yang disediakan karena kita kan kita alokasikan seminggu sebenarnya waktu seminggu untuk anak-anak bereksplorasi, berekspresi itu kalau dipikir-pikir juga kurang tetapi kita kan hanya bisa mengalokasikan seminggu karena yang lain kan juga pembelajaran kita kan harus tetap terus berjalan nah sehingga tantangan mereka itu bagaimana mengelola waktu agar kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dalam P5 itu bisa terselesaikan dan tidak ada hal yang molor atau telat dalam menyelesaikan kegiatan.¹³⁷

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil data wawancara dengan salah satu peserta didik SMP Nasima, yakni Nathania Mega Cahyani yang menyatakan bahwa hambatan yang sering terjadi adalah koordinasi dengan tim, kurangnya pemanfaatan

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.

teknologi yang menjadikan banyak kegiatan yang menyebabkan kekeliruan, yaitu:

Hambatan yang sering saya keluhkan dalam pelaksanaan program P5 ini adalah masalah koordinasi dengan tim, apalagi jika itu melibatkan berbagai aktivitas atau perencanaan yang membutuhkan diskusi panjang. hambatan kedua adalah kurangnya pemanfaatan teknologi seperti internet, web, youtube untuk melakukan research terkait dengan program P5 yang pada akhirnya menyebabkan kekeliruan sehingga cukup banyak kegiatan yang miscom.¹³⁸

Dari beberapa pernyataan di atas terkait dengan evaluasi input tentang persiapan peserta didik sebelum melaksanakan program proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah melakukan sosialisasi kepada orang tua dan peserta didik, lalu memberikan pemahaman dan pengertian kepada peserta didik, serta mensosialisasikan teknis pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila sehingga dapat mengurangi hambatan-hambatan yang terjadi.

d) Metode dan Strategi

Metode dan strategi yang paling efisien dalam pelaksanaan program kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah bekerja sama dengan peserta didik dalam pengambilan tema karena tema nanti akan mempengaruhi strategi yang akan diambil. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Bekerjasama dengan peserta didik dalam rangka mengambil tema. Artinya kita juga melihat kebutuhan peserta didik atau berkomunikasi

¹³⁸ Hasil wawancara dengan peserta didik, 03 November 2023, Pukul 15.00 – 15.20 WIB di SMP Nasima.

dengan peserta didik. Kamu tuh sebenarnya butuh apa sih sekarang? Apa yang sekarang kamu sering lakukan bersama teman teman? Apa sih yang sekarang ini ingin kamu hasilkan? Oh ngegame bu. Game ini juga bisa kita ambil untuk menjadi tema p5 dalam teknologi itu kan. waktu itu saya sudah sempat mengemukakan bahwa tema game ini untuk p5, tetapi waktu itu hambatannya adalah tidak semua anak suka ngegame. Tidak semua anak yang sudah jago game. nanti yang tidak punya apa? yang belum export mereka ngapain. Itu juga menjadi diskusi kami waktu itu. Akhirnya kami ambil globalnya itu sosial media. Sosial media itu kan sebenarnya lebih kearah komunikasi via whatsapp, instagram, fesbuk ataupun telegram, chat dan lain sebagainya. Akhirnya kami ke teknologi gamernya yang akan kami ambil di tahun yang akan datang. Jadinya Bagaimana anak anak itu bisa melakukan kontribusi untuk Menyampaikan terkait dengan isu isu yang mereka hadapi. Nah ini yang akan menjadi temanya kita.¹³⁹

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, Selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

Kalau strategi mungkin kami lebih ke manajemen waktu karena memang di smp nasima itu kan kegiatannya sudah terjadwal baik dari kegiatan internal kami dari smp nasima maupun juga dari kegiatan projek sendiri dari kurikulum merdeka memang kami harus benar-benar mengefisiensikan dua hal ini bisa berjalan beriringan tentunya kami tetap sesuai dengan visi

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

misi nasima dan tetap bisa menjalani proyek profil pelajar pancasila dan alhamdulillah sudah 2 proyek yang sudah bisa kita jalankan bersamaan baik dengan kegiatan jelajah nusantara kami dan terakhir kemarin juga bisa berjalan dengan kegiatan semarak eksposisi lingkungan kami mengenalkan profesi dan juga kami bisa melaksanakan proyek dengan baik dan keduanya bisa beriringan, kami bisa tetap mengangkat dan bisa mengobservasi terkait dengan profil yang harus anak-anak capai insyaallah sesuai dengan kegiatan yang ada. kami mengoptimalkan kegiatan tersebut blok dalam satu waktu supaya anak-anak bisa terfokus, kegiatan atau step yang dilakukan juga lebih terorganisir dengan baik. Kalau kita jeda minggu ini kegiatannya ini dan seterusnya nanti anak-anak lupa dan vibesnya sudah berbeda maka kami pilih dengan penjadwalan yang blok terkait dengan P5. Dan insyaallah efektif mulai dari proyek pertama sampai ke 3 anak-anak bisa mengikutinya.¹⁴⁰

Hal selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Beberapa metodenya yaitu eksplorasi langsung ke lingkungan dan juga observasi. Kita berkunjung ke suatu lokasi yang berkaitan dengan satu tema. Misalnya tema urban farming, metodenya adalah selain eksplorasi konsep tadi, yang kedua

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

observasi lingkungan di wilayah Mijen. Jadi mereka berkunjung ke Sekolah Kebun Ceria untuk melihat langsung proses dari mulai pembenihan, pembibitan hingga pemanenan tanaman-tanaman urban farming. Dan ketika mereka pulang pun mereka mendapat suatu oleh-oleh atau bingkisan dari produk-produk urban farming. Sehingga itu menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik jadi kontekstual langsung. Kemudian yang berikutnya praktek secara langsung. Mereka berperan misalnya ini dalam kaitannya tradisi dugderan. Jadi ada yang memerankan tokoh masyarakat sebagai wali kota, Strategi yang paling efisien adalah praktik secara langsung sehingga mereka itu tahu betul bagaimana sebuah kegiatan yang dilakukan orang lain yang berkaitan dengan tema yang mereka pelajari itu bisa mengena di hati mereka. Dan itu menjadi satu pengalaman dan memori yang bisa dikenang sepanjang mereka hidup.¹⁴¹

Sebagaimana hasil data didapat dari wawancara dengan ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd, dikuatkan dengan data dokumentasi terkait dengan metode praktik dugderan oleh peserta didik SMP Nasima kelas 7 dalam melaksanakan praktik tersebut secara langsung di Taman Indonesia Kaya, yaitu:

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.



Gambar 4.10. Pementasan dugderan di taman indonesia kaya

Pemilihan tema harus sesuai agar nantinya materi yang akan dipelajari saat berjalannya program proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah menyesuaikan dengan tema, dan melibatkan pihak luar seperti narasumber untuk menguatkan materi yang dipilih, dan bekerja sama dengan dinas-dinas terkait yang berkaitan dengan tema yang sudah diambil. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Kami sesuaikan dengan tema. Tema, elemen dan sub elemen yang akan kita capai. Nah contohnya begini, dugderan. Dugderan itu Teman teman bagaimana mengemas dugderan ini untuk masuk ke dalam kegiatan kegiatan, maka 1 Kami menampilkan drama terkait dengan dugderan. Ada yang jadi walikota, ada yang jadi ulama, ada yang jadi rakyat biasa. Mereka kita tampilkan di Taman Indonesia Kaya. Kedua dugderan itu sangat identik dengan warak ngendog. Warak Ngendog itu kaitannya dengan seni rupa. Maka waktu itu kami mendatangkan dosen bahasa Jawa dari Unnes untuk memberikan presentasi terkait dengan Warak Ngendog tersebut. Cara menggambarinya, kemudian filosofinya. Kenapa

harus kakinya ngangkang? Kenapa harus begini. Kami bekerjasama dengan narasumber. Kemudian tadi kami bagi anak-anak untuk melakukan teatrikal dugderan. Jadi ada kelompok anak yang menari, ada kelompok anak yang jadi ulama, ada kelompok anak pejabat, ada kelompok anak yang manggul warak ngendoknya, mereka tampil di taman Indonesia kaya. Termasuk ketika urban farming. Kita sudah bekerjasama dengan Dinas Pertanian. Oh, anak-anak apa membawa tanaman urban farming. Kami ajak ke greenhousenya Dinas Pertanian yang gede itu agar mereka memahami betul terkait dengan greenhouse. Kemudian apa sih kaitannya dengan urban farming tanaman? oh pupuk. Akhirnya kita membuat pupuk, sampai pada produk produknya apa? Bagaimana cara melakukan kreatifitas mengolah sayuran organik? Kita masak masak disini, anak-anak ada yang membuat sayur asem, ada yang membuat steak, ada yang membuat oseng kangkung. kan esensi makanannya enak dan tidak enak. Tetapi bagaimana anak-anak bisa mengolah sayuran. Kemudian pada saat yang pertama itu kami bekerjasama dengan salah satu PKK di Kota Semarang yang membimbing anak-anak itu mengelola sampah plastik yang mereka hasilkan selama satu bulan. Satu bulan kan pasti mereka membuang sampah plastik dan sampah plastiknya Mereka dikumpulkan di tresback dibawa ke sekolah. Dan mereka kemudian kami bimbing dengan pihak luar untuk mengelola plastik tersebut. Dan itu hasilnya Ada tempat pensil, ada banyak kuning kuning itu. Ada yang

buat tas dari plastik, dari plastik makanan buat diskrib, buat lampu.¹⁴²

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, Selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

Yang pertama memang kami melakukan pengamatan atau observasi terkait dengan hal-hal yang sangat dekat dengan anak-anak dan smp nasima tentunya seperti yang proyek pertama itu kami mengangkat tentang gaya hidup berkelanjutan, yang dimana memang menjadi problem yang tidak hanya dari smp nasima saja, akan tetapi juga di Kota Semarang. Dan kami juga mengangkat tema tersebut dan bahkan kami mengajak anak-anak untuk aksi nyata dengan pengambilan sampah dan lain sebagainya bahkan sampai kita ajak jalan dari smp nasima ke dua tempat yaitu perumahan maupun di perkampungan. Jadi ada dua sisi yang kami perlihatkan ke anak bagaimana sampah itu diperkampungan dan di perumahan. Termasuk sampah dari smp nasima yang ada di sekolah. Jadi mereka bisa mengobservasi sendiri sampah apa yang paling banyak mereka hasilkan. Harapan kami, agar bisa lebih membuka pemikiran anak-anak terkait dengan masalah-masalah yang memang membutuhkan solusi. Untuk melihat anak smp itu kami akhirnya mengajak mereka untuk berkampanye mulai dari recycle barang-barang sampah itu menjadi sesuatu yang bisa digunakan, lalu kami juga menganjurkan untuk berkampanye melalui digital, kami kemarin memberikan kesempatan

¹⁴² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

mereka untuk berkreasi, berinovasi, menggunakan canva dan lain sebagainya lalu kami tuangkan kampanye mereka yang sudah terbuat terkait dengan sampah itu, kami aplikasikan di totebag, lalu ada payung, itu yang memang bisa tertulis harapannya dengan sering membaca mereka ada kesadaran-kesadaran untuk bisa mengolah sampahnya. Kami juga memberikan informasi kalau sampah ini itu contoh plastik ini harus bisa didaur ulang dan kalau tidak didaur ulang mereka akan membutuhkan waktu berapa lama untuk terurai dan lain sebagainya. Agar mereka juga teredukasi terkait itu. Jadi kami mencarikan hal yang terdekat dengan mereka. Harapan kami agar mereka lebih mudah untuk mengetahui kenyataan asli oh ini loh sampah yang ada di sekitar saya, daripada mengajak mereka untuk berpikir secara jauh namun sebenarnya ada permasalahan yang didekat mereka.¹⁴³

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan materi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang termuat dalam modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu:

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

B. Dimensi dan Sub Elemen dari Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	: Bergotong-royong
Elemen	: Bekerjasama
Sub elemen	: Menyelaraskan tindakan sendiri dengan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan Bersama.
Elemen	: Komunikasi untuk mencapai tujuan Bersama
Sub elemen	: Memahami informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang diungkapkan oleh orang lain menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas tujuan bersama.
Elemen	: Koordinasi sosial
Sub elemen	: Membagi peran dan menyelaraskan Tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama.
Dimensi	: Bernalar Kritis
Elemen	: Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
Sub Elemen	: Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
Elemen	: Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya.
Sub elemen	: Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

Gambar 4.11. Dimensi dan sub elemen dari P5

Dari data yang didapat dari modul P5, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan strategi digunakan dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. SMP Nasima juga menggunakan strategi talk show untuk mengajak peserta didik ikut serta secara aktif dalam kegiatan tersebut, yaitu:



Gambar 4.12. Talk Show tema gaya hidup berkelanjutan

Dari beberapa pernyataan terkait dengan evaluasi input tentang metode dan strategi yang akan digunakan dalam melaksanakan program proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah menyesuaikan tema sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengeksplor langsung dilapangan.

e) Materi

Pemilihan materi untuk berlangsungnya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah menyesuaikan tema dengan bekerja sama dengan peserta didik. Pengukuran materi yang diberikan kepada peserta didik sebagai parameter atau ukuran ketercapaian tujuan pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila yakni menggunakan pre test dan post test. Dari hasil nilai pre test dan post test yang dikerjakan oleh peserta didik, ballance dan terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Bekerjasama dengan peserta didik dalam rangka mengambil tema. Artinya kita juga melihat kebutuhan peserta didik atau berkomunikasi dengan peserta didik. Kamu tuh sebenarnya butuh apa sih sekarang? Apa yang sekarang kamu sering lakukan bersama teman teman? Apa sih yang sekarang ini ingin kamu hasilkan? Seperti itu. Lalu kami kan ada post-test dan pre-test. Ketika melakukan kegiatan p5, posttest dan pretest ini juga menjadi salah satu parameter atau ukuran ketercapaian tujuan. Insya Allah ballance antara posttest dan pretest dan terjadi kenaikan yang cukup signifikan. artinya bisa jadi saya katakan berhasil. Cuma saya belum dapat laporan dari koordinator terkait dengan hasil posttest dan pretest. Karena angka ketercapaian atau prosentase ketercapaian itu menjadi parameter untuk mengatakan berhasil atau tidak. Alhamdulillah nilainya naik bu, luar biasa.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan rubrik asesmen yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang termuat dalam modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu:

Rubrik Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

PROJEK 2

Projek 2 : Melestarikan budaya local Dugderan dalam menyambut bulan suci Ramadan di kota Semarang.

Dimensi dan Sub Elemen	Asesmen			
	BB	MB	BSH	SB
Berkebhinekaan Global				
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. 				
<ul style="list-style-type: none"> Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari. 				
<ul style="list-style-type: none"> Mengkonfirmasi, mnegklarifikasi dan menunjukkan sikap menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa 				
Bernalar kritis				
<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut 				
<ul style="list-style-type: none"> Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan atau keputusan 				

Gambar 4.13. Rubrik Asesmen P5

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, Selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

Yang pertama memang kami melakukan pengamatan atau observasi terkait dengan hal-hal yang sangat dekat dengan anak anak dan smp nasima tentunya seperti yang projek pertama itu kami mengangkat tentang gaya hidup berkelanjutan, yang dimana memang menjadi problem yang tidak hanya dari smp nasima saja, akan tetapi juga di Kota Semarang. Dan kami

juga mengangkat tema tersebut dan bahkan kami mengajak anak-anak untuk aksi nyata dengan pengambilan sampah dan lain sebagainya bahkan sampai kita ajak jalan dari smp nasima ke dua tempat yaitu perumahan maupun di perkampungan. Jadi ada dua sisi yang kami perlihatkan ke anak bagaimana sampah itu diperkampungan dan di perumahan. Termasuk sampah dari smp nasima yang ada di sekolah. Jadi mereka bisa mengobservasi sendiri sampah apa yang paling banyak mereka hasilkan. Harapan kami, agar bisa lebih membuka pemikiran anak-anak terkait dengan masalah-masalah yang memang membutuhkan solusi. Untuk melihat anak smp itu kami akhirnya mengajak mereka untuk berkampanye mulai dari recycle barang-barang sampah itu menjadi sesuatu yang bisa digunakan, lalu kami juga menganjurkan untuk berkampanye melalui digital, kami kemarin memberikan kesempatan mereka untuk berkreasi, berinovasi, menggunakan canva dan lain sebagainya.¹⁴⁵

Pengumpulan nilai pengerjaan pre test adalah saat ditempat pelaksanaan projek pada hari pertama jam pertama, sedangkan post test dilakukan saat hari terakhir di jam terakhir. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Pada saat on the spot. jadi pre test ketika hari pertama, jam pertama. Post testnya hari terakhir jam terakhir itu. kalau raport berproses. raportnya itu tidak harus ketika project selesai lalu jadi

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

raport tidak. Kami tagih fasilitatornya ketika nanti akan raportan.¹⁴⁶

Dan keterserapan materi peserta didik dikatakan baik, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Keterserapan materi mulai dari pengenalan konsep ke anak-anak itu dengan mendatangkan pemateri atau praktisi yang berkaitan dengan tema. Kemudian mereka setelah itu mengeksplorasi konsep secara berkelompok, mencari dari referensi-referensi yang ada misalnya dari buku dan internet, kemudian mereka melakukan presentasi, sehingga dari rangkaian kegiatan itu, keterserapan materi P5, kami meyakini sudah mengalami kenaikan.¹⁴⁷

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan materi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu lembar observasi guru saat memandu diskusi peserta didik:

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.

Lembar Observasi Guru

Kelompok A

Lembar ini dapat digunakan guru selama proses memandu diskusi kelompok, untuk melihat tingkat pemahaman murid sejauh ini terhadap konsep yang dipelajari. Isi nama murid dan beri tanda (v) apabila murid menunjukkan perilaku yang tertera di lembar observasi.

No	Nama murid	Mengutarakan ide baru	Mengejukkan pertanyaan	Menjelaskan berdasarkan data/mset	Mendengarkan pendapat teman dan memastikan ide elaborasi	Melakukan aksi/berkembar yang memecah konsentrasi	Catatan hasil observasi
1	Abiyu Anwar Danish			v	v		perlu pendampingan
2	Adelio Marufah Amalul Nugroho			v	v		perlu pendampingan
3	Aleandro Awi Adiba Bramanya			v	v		perlu pendampingan
4	Aulia Indra Azzah		v	v	v		Mula berkembang
5	Asha Najah Hamidi	v	v	v	v	v	Berkembang sesuai hargaan
6	Ayana Dini Cahaya Bramanto	v	v	v	v	v	Berkembang sesuai hargaan
7	Azzahra Sahdra Putri			v	v		perlu pendampingan
8	Dhanendra Nugroho Jal			v	v		perlu pendampingan
9	Eca Rachmanasyah Nugroho		v	v	v		Mula berkembang
10	Fatih Risky Dewitama	v	v	v	v	v	Berkembang sesuai hargaan
11	Fayza Mazaya Parachani	v	v	v	v		Mula berkembang
12	Iradim Almy		v	v	v	v	Berkembang sesuai hargaan
13	Kafli Aden Brly		v	v	v		Mula berkembang
14	Karna Isti Brasaki			v	v		perlu pendampingan
15	M. Faizul Andawati	v	v	v	v		Mula berkembang

16	Muhammad Hanif Fadhillah	v	v	v	v	v	Berkembang sesuai hargaan
17	M. Keanira Saputra		v	v	v	v	Berkembang sesuai hargaan
18	Maulana Jajel Gaudama	v	v	v	v	v	Berkembang sesuai hargaan
19	Michael Aqila Ady		v	v	v		perlu pendampingan
20	Mulera Pratiwi Anomudha			v	v		perlu pendampingan
21	Nela Parama Syahel Putri			v	v		perlu pendampingan
22	Quaisy Ai			v	v		perlu pendampingan
23	Salsabila Putri Aswala		v	v	v		Mula berkembang
24	Tatiba Amanda Desakwah Sakha			v	v		perlu pendampingan

Semarang, September 2022

Cahyuli, S. Pd.

Gambar 4.14. Lembar observasi guru

Dari beberapa pernyataan terkait dengan evaluasi input tentang materi yang akan digunakan dalam melaksanakan program proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah sesuai dengan tema, yang sebelum pelaksanaannya dilakukan pre test terlebih dahulu dan melakukan post test setelah materi untuk mengukur pemahaman peserta didik.

4. Hasil Evaluasi *Process* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang

Hasil evaluasi proses program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima semarang dapat dipaparkan menjadi 3 bagian, yaitu:

a) Jadwal Pelaksanaan Program

Jadwal pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah sesuai dengan baik dan sesuai rundown. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara

dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Sudah. Pukul 06.50 – 07.30 itu ada salat duha dan kemudian jam 08.00 – 10.00 itu kegiatan pertama, 10.00 – 10.30 istirahat, 11.00 – 12.00 itu kedua, jam 1 sampai pukul 15 itu ketiga, dan itu sudah disesuaikan. Artinya antara rundown dengan eksekusi itu sudah berjalan dengan baik. hanya saja mungkin switch. Kami switch karena dinamisnya waktu narasumber sudah kami plotting Selasa. Ternyata Selasa mereka enggak bisa kita untuk di hari Kamis, atau Jumat itu itu saja sih. Kalau molor sih enggak.¹⁴⁸

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

Karena kami punya kalender pendidikan, jadi memang kami sudah merencanakan bahwa kami mengambil blok dengan mengambil blok itu kami sudah merencanakan agenda tersebut agar disesuaikan dengan kegiatan intrakurikuler juga, yang memang dimana anak-anak harus masuk kelas dan mendapatkan materi sesuai dengan mata pelajarannya, dan kami juga mejadwalkan terkait dengan P5 ini menjadi blok, tidak yang harus dalam 2 atau 3 minggu itu tidak, kami mengambil 1 minggu itu berjalan, dan alhamdulillah sudah disesuaikan mulai dari proses, perencanaan, dan juga kita sosialisasikan, ada pre-test dan lain sebagainya mulai dari identifikasi, aksi nyata, ada refleksi, itu semuanya sudah kami rencanakan sesuai schedule peserta didik yang ada di smp nasima. Karena kami juga

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

melibatkan orang tua, harapannya agar orang tua juga memahami atau mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan di smp nasima.¹⁴⁹

Hal selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa: ``sudah sesuai dan hampir 100% sesuai``¹⁵⁰

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan materi dengan tema kearifan lokal yang mengangkat topik dugderan, diisi oleh salah satu dosen bahasa jawa dari Universitas Negeri Semarang (UNNES) dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila¹⁵¹, yaitu:



¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.

¹⁵¹ Dokumentasi SMP Nasima Semarang.

Gambar 4.15. Pemaparan materi dugderan

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan juga dengan data dokumentasi terkait dengan materi dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan tentang bijak mengelola sampah dan ekonomi sirkular, yaitu:



Gambar 4.16. Foto bersama setelah materi bijak mengelola sampah

Pelaksanaan program pada semester genap mengalami perubahan dari jadwal yang sudah direncanakan untuk mengefektifkan pengisian raport di akhir tahun ajaran. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Di P5 yang ketiga ini yang mengalami perubahan. Kami lebih cepat kan sebelum tes. awalnya kan setelah tes. Tapi setelah tes itu kami berfikir bahwa nanti raport dimungkinkan tidak bisa berjalan efektif karena itu akan selesai di H-1 raportan, maka kami rubah di bulan Mei sebelum kegiatan PAS ini. Itu sih pertimbangannya. Kalau

yang lainnya sudah masuk di bulan yang sudah kami rencanakan.¹⁵²

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, Selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

Alhamdulillah selama ini dari 3 projek yang sudah kami rencanakan berjalan dengan lancar, mungkin kami disini juga hubungannya dengan narasumber yang sudah kami hubungi jauh-jauh hari dan sudah mengkonfirmasi untuk bisa hadir dan beliau juga sesuai atau mungkin disini kadang *switch* rundown atau narasumber yang memang berhalangan hadir dimana saat harusnya live streaming, kami switch dengan agenda yang memang pada saat beliau tidak bisa hadir, tapi tetap kami sesuaikan dengan langkah-langkah yang memang harus terdiri dari P5 tersebut, seperti identifikasi, pengenalan, aksi nyata dan lain sebagainya itu memang kami ikuti rundown tersebut karena memang ada proses yang harus kami lewati. Jika terkait dengan kunjungan itu kami sudah siapkan jauh-jauh hari jadi sudah sesuai karena berhubungan dan berkaitan dengan hal-hal lainnya.¹⁵³

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan rundown pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat dalam *Report* Rangkaian Kegiatan Festival Kenasimaan, yaitu:

¹⁵² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

AGENDA

Time	Agenda	Place	Equipment	Official
06.55-07.50	Upacara bendera	Lapangan	-	Waka Kesiswaan
08.00-08.30	Pembukaan Proyek 2 SMP Nasima Dugderan : Tradisi Sambut Ramadan Di Kota Semarang	Hall Masohi	a. Backdrop b. LCD c. Sound	MC: Cahyati, S.Pd. Pengisi: a. Yudina TH, S.Pd. b. Nurul F, S.Pd.
08.30-09.00	Mengisi Angket Pre-test terkait Dugderan : Tradisi Sambut Ramadan Di Kota Semarang	Kelas	a. Link Pretest b. Laptop siswa c. Jaringan	Sekretaris
09.00-09.30	Perkenalan: Dugderan : Tradisi Sambut Ramadan Di Kota Semarang Pemaparan Materi dan kegiatan peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Kelas	a. PPT b. Sound c. LCD	Pemateri: Nurul Fadilah, S.Pd.
09.30-10.00	Break	Kelas	-	Wali kelas
10.00-11.30	Talkshow bersama pemateri eksternal terkait Makna dan Rangkaian Acara Dugderan	Hall Masohi	a. PPT b. Sound c. LCD d. Doorprize	MC: Taryadi, M.Pd. Pemateri: Dosen Basa Jawa Unnes Sucipto, P.J: Budiningsih, S.Pd.
11.30-13.00	ISHOMA	Kelas	-	Wali Kelas
13.00-13.30	a. Wali kelas melakukan penguatan pembagian peran anak	Kelas	a. Link pembagian tugas	Wali Kelas dan Fasilitator
13.30-15.00	b. Siswa mengerjakan tugas sesuai peran Wali kota dan ulama Robana Tari	Kelas Masjid Perpus	b. Laptop c. Peralatan manggar	Walas Alwi Qowim Nurul

Gambar 4.17. Agenda kegiatan P5

Dari beberapa pernyataan di atas terkait dengan evaluasi proses tentang jadwal pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah sudah sesuai rancangan namun ada perpindahan jadwal kegiatan karena ada pemateri yang berhalangan hadir.

b) Prosedur Pelaksanaan

Ada enam tahap dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu penyusunan tim, penentuan judul dan tema, perancangan jadwal kegiatan, komunikasi dengan narasumber, melaksanakan kegiatan, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Pertama penyusunan tim, lalu penentuan judul dan tema, yang ketiga perancangan jadwal kegiatan, yang ke empat berkomunikasi dengan

narasumber, yang ke 5 melakukan aktivitas sesuai dengan jadwal, dan sampai pada evaluasi.¹⁵⁴

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, Selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

Yang pertama tentunya karena kami memberikan post test terlebih dahulu, ada pre test juga, ada pengenalan misi juga, setelah itu kami juga memberikan informasi sebagai validasi atau kesempatan anak-anak untuk bisa mendapatkan atau mengkonfirmasi informasi yang mereka dapatkan sebelumnya. Kami juga memberikan kesempatan peserta didik untuk bisa mempresentasikan baik dari hasil diskusi maupun mencari solusi terkait permasalahan yang ada. Atau memberikan kesempatan untuk melakukan aksi nyata, dan kami juga menyediakan asesmen baik asesmen sumatif atau asesmen formatif, lalu ada juga refleksi baik untuk fasilitator maupun peserta didik, lalu kami juga memberikan post test sebagai pengukuran kami dari kegiatan sebelumnya. Dan juga segala proses yang dilakukan oleh peserta didik. pada rangkaian tersebut, memang semisal kita mendatangkan narasumber dengan suatu tema, peserta didik tidak hanya mendengarkan, tapi mereka juga harus bisa memahami apa yang disampaikan. Contoh sederhana kemarin kami mengajak anak jalan-jalan keliling dari SMP Nasima ke perkampungan dan perumahan. Mereka bisa melihat permasalahan apa yang ada dari mulai mereka jalan, dengan melihat sampah dan lain sebagainya setelah itu kami memberikan

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

kesempatan kepada peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya dan mendiskusikan dengan permasalahan yang muncul lalu mencoba mencari solusi yang tepat terkait dengan permasalahan tersebut, lalu mempresentasikan. Itu kita ambil sebagai tes formatif. Dimana anak-anak bisa berpikir kritis mulai dari permasalahan yang muncul, mencari solusi dan mempresentasikan didalam kelas mereka masing-masing. Untuk sumatifnya kami juga bisa mencoba untuk memberikan beberapa pertanyaan pemantik yang memang bisa dijawab oleh peserta didik terkait pemahaman mereka pada saat workshop ataupun talkshow. Mereka tidak hanya mendengarkan, akan tetapi juga berliterasi ataupun mengerjakan beberapa pertanyaan pemantik yang memang bisa menimbulkan atau merangsang pemahaman mereka terkait materi yang disampaikan pada hari tersebut. Kalau post test itu kan keseluruhan ya, jadi apa yang mereka kerjakan sebelum kegiatan kami akan ukur dipost test itu sendiri.¹⁵⁵

Input mulai dari kepala sekolah sampai wali murid sudah dengan baik melaksanakan prosedur program projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Insyallah sudah baik terkait dengan input dan itu insyallah sudah berjalan. Top down nya itu

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

sudah baik sampai peserta didik dan orang tua, berkomunikasi dengan baik.¹⁵⁶

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, Selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

Karena disini memang penanggung jawabnya sebagai kepala sekolah itu tentunya apapun pelaksanaan dan kegiatan yang ada di SMP Nasima dibawah tanggung jawab kepala sekolah. Lalu pada saat kita sosialisipun juga ada pengarahan maupun motivasi dari kepala sekolah yang tentunya mengarahkan kami agar bisa di track yang benar sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kegiatannya dan tentu tetap mengangkat atau tetap mencapai profil pelajar pancasila. Sedangkan orang tua sendiri, memang kami mengajak atau memberikan agenda dimana peserta didik itu bisa melakukan kegiatan salah satunya bersama orang tua. Jadi orang tua tidak hanya sebagai pengamat dan menanyakan bagaimana, contohnya kemarin kami mengajak peserta didik untuk orang tua bisa datang kepasar tradisional atau modern untuk bisa melihat harga sayuran, perbedaan harga sayuran organik maupun non organik, itu memang kami minta dokumentasi, harapannya orang tua sama anak bisa berkunjung di suatu pasar untuk bisa melihat kalau hasil atau sayuran organik itu harganya mahal kenapa? Ini kami coba bisa mengajak anak berpikir secara kritis jadi mereka disana bekerja sama dengan orang tua untuk berkunjung ke tempat tersebut. Orang tua juga menjadi fasilitator di rumah yang bisa membantu anak

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

untuk memilah atau menyiapkan bahannya. Termasuk bumbu yang harus disiapkan. Dari orang tua juga sudah ada feedback yang memang mengetahui bahwa anak saya hari ini kegiatannya pengolahan hasil urban farming nih, jadi tidak hanya dokumentasi akan tetapi juga ada partisipasi dari orang tua.¹⁵⁷

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan prosedur pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam *Report* Rangkaian Kegiatan Festival Kenasimaan, yaitu:

VI. Activity Schedule

The schedule of activities are as follows:

Tahapan Pengenalan: Mengenal Tradisi Dugderan	
1. Perkenalan: Tradisi Dugderan – Apakah yang dimaksud dengan tradisi Dugderan? Apa makna dalam tradisi dugderan?	2. Talkshow bersama pemateri eksternal terkait tradisi dugderan.
Tahapan Kontekstualisasi: Mengkontekstualisasi masalah di lingkungan terdekat	
3. Pengumpulan data: Talkshow terkait Warak Ngendog bersama Bapak Supramono, M.Pd.	4. Pembuatan Lapbook sesuai tema
Tahapan Aksi: Bersama-sama mewujudkan pelajaran yang didapatkan oleh murid melalui aksi nyata	
5. Kampanye Aksi: Dugderan Got Tallent	6. Flash Mob dan Persiapan Karnaval
Tahapan Refleksi dan Tindak Lanjut: Berbagi karya, evaluasi, refleksi dan menyusun langkah strategis	
7. Asesmen Sumatif: Karnaval “Dugderan : Tradisi Sambut Ramadan Di Kota Semarang” Evaluasi Aksi & Refleksi: Evaluasi keseluruhan dari aksi dan refleksi	

The complete descriptions of agenda are attached.

Gambar 4.18. Prosedur kegiatan P5

Dari beberapa pernyataan di atas terkait dengan evaluasi proses tentang prosedur pelaksanaan program

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

projek penguatan profil pelajar pancasila mulai dari penyusunan tim, penentuan judul dan tema, perancangan jadwal, komunikasi dengan narasumber, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi sudah berjalan baik sesuai prosedur.

c) Kendala dalam pelaksanaan

Kendala yang terjadi saat pelaksanaan yaitu terkait perubahan agenda yang berhubungan dengan narasumber, dan pengelolaan kerja sama dengan pihak ketiga. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan Ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Kendalanya adalah tadi ketika kita harus berganti dengan waktu narasumber. Waktu narasumber hadir dengan waktu narasumber ketika jadwal kami launching ini juga akan mempengaruhi perubahan agenda. Yang kedua Terkait dengan pengelolaan kerjasama dengan pihak ketiga. Jadi greenhouse itu kami bangun setelah agenda selesai, karena ada beberapa kali perubahan perubahan yang terjadi. Itu saja sih kendala kendalanya.¹⁵⁸

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, Selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

Kendala disini memang terkait dengan partisipasi peserta didik mungkin tidak semuanya ya karena memang terkadang ada anak yang tidak bisa mengikuti satu rangkaian agenda, mungkin bisa karena sakit dan lain sebagainya. Ini menjadi solusi kami dimana peserta didik yang tidak mengikuti satu step atau langkah tetap harus melaksanakan atau menggantinya. Contoh ada

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

proses pengolahan dan ananda tidak masuk karena sakit dan sebagainya, maka kami juga memberikan langkah atau step yang sama dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan pengolahan terkait dengan hasil urban farming itu sendiri dengan orang tua dirumah, nanti didokumentasikan, baik berupa foto atau video, baik dari pengolahan sampai dengan penyajian. Seperti kemarin juga pada saat kami kunjungan kepantai untuk bersih-bersih pantai dan memilah sampah, ada anak yang memang berhalangan hadir karena sakit. Maka kami memberikan arahan bahwa ananda tersebut harus tetap mengunjungi suatu pantai dimana anak-anak harus melakukan aksi nyata dengan memungut, memilah sampah dan sebagainya dan dibuktikan dengan dokumentasi, itu bentuk solusi yang kami berikan dan bentuk kerja sama orang tua dimana untuk menyelesaikan suatu projek ini ananda juga harus mengikuti semua proses sesuai rundownnya. kami kan live streaming ya, jadi alhamdulillah untuk di SMP Nasima ini setiap kegiatan seperti kami mendatangi narasumber, itu pasti akan ter-record di youtube. Ketika ananda sakit pada hari tersebut, ananda bisa memutarnya lagi di hari berikutnya atau dimana ananda sudah siap.¹⁵⁹

Hambatan yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang adalah berbeda-

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

bedanya perlakuan fasilitator, beliau mengatakan bahwa:

Kalau jadwal sudah sesuai, kemudian secara materi eksplorasi sesuai, Mungkin secara teknis pengelolaan kelompok oleh fasilitator yang mana perlakuan setiap kelas itu kan berbeda-beda karena fasilitatornya berbeda-beda. Mungkin teknis terkait dengan presentasi atau teknis diskusi itu yang mungkin kita ada kendala jadi mungkin nanti ke depannya kita lebih komunikasi intensif untuk menyamakan persepsi antara fasilitator satu dengan yang lain berarti disamakan cara perlakuannya perlakuannya peserta itu.¹⁶⁰

Melakukan komunikasi yang baik dan melakukan diskusi dengan narasumber serta pihak ketiga adalah usaha yang dilakukan oleh tim untuk meminimalisir kendala yang terjadi. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu: ``Melakukan komunikasi dan melakukan diskusi itu. Jadi memang harus.``

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

Kami ada rapat untuk panitia khusus yakni ada fasilitator dan juga panitia inti tetap kita ada diskusi ataupun meeting atau rapat terstruktur untuk bertemu dengan bapak ibu fasilitator maupun dengan panitia inti dari P5 itu sendiri karena semisal kita akan kegiatan keluar pun tidak semua bapak ibu guru warga sekolah ikut, karena kita harus bagi tugas ada yang stand by

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.

disekolah dengan 2 paralel yang tetap berjalan, KBM secara reguler dimana kelas 7 juga harus melaksanakan P5. Tetap ada diskusi tersendiri untuk panitia inti, tetap ada informasi yang kami sampaikan di forum yang lebih umum. Jadi salah satu permasalahan yakni kami harus bisa benar-benar mengatur dan manajemen waktu dan jadwal termasuk fasilitator dan pendamping fasilitator. Makanya fasilitator kedua tidak kita ambil dari wali kelas, tapi kami ambil dari guru mapel yang mengajar kelas 7 sehingga lebih fleksibel.¹⁶¹

Hal selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Komunikasi secara intensif antar fasilitator sehingga kita sama-sama perlakuannya kepada peserta didik terkait dengan berbagai hal sehingga tidak ada miskomunikasi.¹⁶²

Dari beberapa pernyataan di atas terkait dengan evaluasi proses tentang kendala dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila seperti perpindahan agenda yang berhubungan dengan pihak ketiga dan narasumber, partisipasi peserta didik yang kurang itu dapat diminimalisir dengan komunikasi dan diskusi supaya tidak ada kesalahpahaman.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

¹⁶² Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.

5. Hasil Evaluasi *Product* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang

Hasil evaluasi produk program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Hasil dan Pencapaian Peserta Didik

Ketercapaian tujuan dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima ini adalah mengalami peningkatan pada nilai raport peserta didik. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Sangat jauh, saya menilai ketercapaiannya dalam hal yang bisa kita ukur ya, dalam raport anak-anak mengalami kenaikan nilai, pengetahuan kan berarti. Tapi kalo karakter kan memang belum bisa kita ukur secara detail. Hanya bapak ibu guru sudah melakukan Pra-PN terutama fasilitator yang sangat dekat dengan peserta didik. Mereka nanti akan menuangkan hasil deskripsi pengamatan melalui raport.¹⁶³

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, Selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

Untuk secara proses kerjasama baik dari bapak ibu fasilitator, orang tua maupun peserta didik dan keikutsertaannya, kegiatan sesuai dengan rundown yang sudah kami rencanakan. Baik dari kegiatan yang di sekolah, diluar sekolah, kunjungan, aksi nyata, dan lain sebagainya alhamdulillah sudah sesuai dengan apa yang kami rencanakan. Mungkin habis ini catatan untuk kami bahwa bisa merencanakan suatu kegiatan

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

yang lebih memiliki jangka panjang kebermanfaatannya baik untuk peserta didik maupun sekolah sendiri, jadi anak-anak bisa melihat ini proyek yang sudah dikerjakan. Contohnya di proyek ketiga ini kami sudah mengevaluasi dari proyek 1 dan 2, pada kesempatan kali ini kami mengangkat tema kewirausahaan harapannya nanti greenhousenya bisa berjalan dan tidak hanya untuk angkatan ini, tetapi juga bisa memanfaatkan greenhouse ini di proyek berikutnya. Jadi tidak hanya proyek selesai begitu.¹⁶⁴

Dari data yang didapat dari wawancara dengan ibu kepala sekolah, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu:

- ASESMEN P5**
TEMA: GAYA HIDUP BERKELANJUTAN
(DIKERJAKAN MELALUI MS FORM/OFFICE 365)
- Petunjuk : Pilihlah Jawaban yang benar!**
1. Gaya hidup berkelanjutan (Sustainable lifestyle) adalah menjalankan hidup dengan kesadaran dari berpikir dalam jangka panjang. Berikut merupakan alasan mengapa kita perlu melakukan gaya hidup berkelanjutan, kecuali...
 A. semua tindakan yang kita lakukan memiliki dampak pada lingkungan dan orang lain
 B. sumber daya alam bersifat terbatas sehingga perlu diawarsikan pada generasi berikutnya
 C. alam memiliki mekanisme yang selalu berhubungan dengan sebab dan akibat bagi manusia
 D. apa yang kita bisa lakukan saat ini adalah hak kita tanpa perlu memikirkan orang lain
 2. Berikut ini merupakan cara sederhana untuk mulai gaya hidup berkelanjutan, kecuali...
 A. memilah sampah dengan baik agar dapat diolah kembali.
 B. Hindari membeli barang dengan fungsi yang sama
 C. menggunakan kembali barang-barang yang ada
 D. Menggunakan barang dari plastik karena terbukti murah dan awet
 3. Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup. Contoh sampah basah adalah
 A. kertas
 B. plastik
 C. daun - disuram
 D. pecahan kaca
 4. Upaya penanganan sampah memerlukan partisipasi masyarakat. Partisipasi sebaiknya didanai oleh
 A. paksaan
 B. kesadaran
 C. sanksi
 D. ancaman
 5. Masalah yang timbul akibat penimbunan sampah adalah pencemaran ...
 A. udara
 B. air
 C. tanah
 D. suara

Gambar 4.19. Soal asesmen P5

Hal selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Ya saya katakan tadi hampir 100% kalau dikatakan 100% tercapai kan seperti tidak mungkin ya jadi mencapai 100% sekitar 95 keatas gitu karena kendalanya cuma dikit ya.¹⁶⁵

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data observasi terkait dengan hasil penilaian peserta didik dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat dalam Raport proyek salah satu peserta didik yang mengalami perubahan predikat yang baik dari hasil raport semester 1 dan hasil raport semester 2¹⁶⁶, yaitu:

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NASIMA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NASIMA**

Jl. Tugu Raya No. 1000, Semarang Selatan, Cepu (50131) Semarang, Jawa Tengah 50131
Telp: 021-70000000 ext. 101 atau 021-70000000 ext. 102

EVALUASI PEMBELAJARAN PROJEK

Nama Peserta Didik	Muhammad Arkananta Akhik	Kelas	7 C
NISN	200507142167	Paralel	1 D
Nama Sekolah	SMP NASIMA	Semester	1 (Ganjil)
Alamat	Jalan Tridharma Jantung nomor 1 Semarang	Tahun Ajaran	2022/2023

PROYEK 1

IDENTITAS PROJEK

Tema: Proyek 1
 Sub Tema: Gaya Hidup Berkeadilan
 Mendorong kesadaran peserta didik tentang pentingnya mengelola sampah plastik dan kegiatan di rumah.

Tujuan: Proyek ini diharapkan dapat membangun dimensi Pelajar Pancasila, yaitu:

- Bermanfaat Berkeadilan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- Berprestasi
- Keratif

ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA

	MB	SB	BH	SAB
A. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia				
1. Memahami Keterbacaan Eksistensi Hani, Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai objek dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mungkin terdapat baik itu baik, maupun maupun tidak langsung, terhadap hasil tertentu.		V		
2. Menjaga Lingkungan Alam Sekitar: Menjelaskan rasa syukur dengan berorientasi untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan menerapkan alternatif solusi dan modal serta menerapkan solusi tersebut.			V	
B. Berprestasi				
1. Mengajukan pertanyaan, Melibatkan kreatifitas dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.		V		
2. Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta mengprioritaskan informasi yang berharga.			V	
C. Kreatif				
1. Menghasilkan gagasan yang orisinal. Menghubungkan gagasan yang di miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kondisi gagasan baru dan inovatif serta mengkomunikasikan gagasan tersebut.		V		
2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Mengkaji dan mengorganisir pikiran dan ide untuk menghasilkan ide dan bentuk karya dan tindakan kreatif, serta mengkomunikasikan dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.				V

Catatan Proses

Alhamdulillah dalam mengerjakan proyek ini, Muhammad Arkananta Akhik sudah mengembangkan kemampuannya untuk menyajikan rasa syukur dengan kreatif menyelesaikan permasalahan lingkungan alam melalui pengkajian sampah plastik. Ia sangat kreatif menghasilkan karya sebagai wujud kepedulian akan masalah pengelolaan sampah plastik dengan gagasan yang orisinal, sudah berkembang sesuai harapan dalam bentuk karya dalam

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

¹⁶⁶ Hasil observasi penilaian P5 di SMP Nasima Semarang

Gambar 4.20. Hasil raport semester 1

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NASIMA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NASIMA
 Jl. Trikora Jang Nomor 1 Semarang 50241 Telp (024) 8319090, Fax (024) 7625100
 http://www.sekolahnasima.sch.id e-mail: ypp@sekolahnasima.sch.id

PROYEK 2

IDENTITAS PROJEK
 Tema Topik 2 : Kearifan Lokal
 Sub Tema : Melestarikan budaya lokal
 Projek ini diharapkan dapat membangun dimensi Pelajar Pancasila, yaitu :
 1. Berkebhinekaan Global
 2. Berkearifan Lokal

ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA	MB	SB	BSH	SAB
A. Berkebhinekaan Global				
1. 1. Memahami budaya dan identitas budaya. Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menghakan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.				V
2. 2. Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keberagaman budaya. Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk memperkokoh identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.			V	
3. 3. Menyklarakan perbedaan budaya. Menghormati, mengidentifikasi dan menanggapi sikap intoleran stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa.			V	
B. Berkearifan Lokal				
1. 1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta memuat tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.			V	
2. 2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan proseduranya. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang dipakainya dalam memomokkan dan mencari solusi serta mengambil keputusan			V	

Catatan Proses :
 Alhamdulillah dalam mengerjakan projek ini, Muhammad Arkhanza Alifath mampu mengembangkan partisipasi untuk melestarikan budaya lokal (Dugferen: mengembat bulan rool Ramadan di kota Semarang) sebagai identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa. Ia mampu menumbuhkan rasa menghormati dan menyklarakan keberagaman budaya serta memahami perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks. Ia mampu berkearifan lokal dalam mengawasi informasi dan pengambilan keputusan.

Gambar 4.21. Hasil raport semester 2

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, selain dokumentasi nilai raport juga dikuatkan dengan dokumentasi terkait dengan produk yang dihasilkan dari projek yang dibuat oleh peserta didik dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila seperti tempat pensil dari sedotan, totebag, makanan yang diolah dari urban farming,¹⁶⁷ yaitu:

¹⁶⁷ Hasil observasi hasil projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima



Gambar 4.22. Hasil proyek tempat pensil



Gambar 4.23. Hasil proyek totebag



Gambar 4.24. Mengolah makanan

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, selaras dengan hasil wawancara oleh salah satu wali murid, beliau puas dengan adanya program kebijakan ini karena dapat membentuk karakter peserta didik. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk kepuasan program ini saya puas, walaupun P5 ini tergolong program baru tapi kita puas karena kita dapat membentuk karakter anak-anak terutama di SMP Nasima anak-anak itu belum terbiasa dengan kemandirian dan terkesan lebih manja, dan dengan P5 ini mereka diajarkan untuk membentuk karakter supaya mandiri dan mereka mengetahui apa arti kemandirian yang sesungguhnya. Dan karakter ini juga diimplementasikan bukan hanya teori saja.¹⁶⁸

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil data wawancara dengan salah satu peserta didik SMP Nasima, yakni Nathania Mega Cahyani yang menyatakan puas dengan kegiatan P5 karena memberikan kesempatan untuk mendapat wawasan, edukasi dan pengalaman yang baru, yaitu:

Saya cukup puas dengan kegiatan P5 ini, program ini memberi saya banyak kesempatan untuk mendapatkan wawasan, edukasi dan pengalaman baru. Program P5 ini juga memberi saya kesempatan untuk berkontribusi positif dalam menjaga bumi kita melalui tema urban farming yang pernah dilaksanakan di SMP Nasima.

Dari beberapa pernyataan di atas terkait dengan evaluasi produk tentang hasil dan pencapaian peserta didik dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah mengalami kenaikan nilai yang tertuang dalam raport, serta keikutsertaan

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan wali murid, 20 Oktober 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

kegiatan peserta didik baik kegiatan disekolah ataupun aksi nyata sudah sesuai dengan apa yang direncanakan.

b) Dampak Program

Dampak yang dirasakan kepala sekolah dari berjalannya program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima adalah ketercapaian perubahan karakter, manajemen atau pengelolaan kegiatan semakin baik, serta adanya perubahan paradigma yang berpusat pada perubahan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Dampaknya adalah ketercapaian perubahan karakter. Kemudian yang kedua, pengelolaan manajemen kegiatan yang semakin baik, terutama yang berbasis pada peserta didik. Yang ketiga, ada perubahan paradigma. Paradigma bapak ibu guru dan peserta didik bahwa pembelajaran itu ternyata sebuah pembelajaran yang menyenangkan yang berpusat pada murid. Dan semua itu nanti muaranya adalah karakter.¹⁶⁹

Dampak bagi peserta didik dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini adalah peserta didik dapat mencoba hal baru dan tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi juga di luar kelas. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Kemudian anak anak bisa mencoba hal hal yang baru. Itu yang mungkin dinanti nanti oleh anak anak. Karena tidak hanya belajar di dalam ruang kelas, mereka berangan angan dari materi yang

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

diberikan oleh bapak ibu guru, tapi mereka bisa terjun langsung. Itu hal yang menurut saya menjadi pengalaman belajar yang menarik dan membekas bagi anak-anak.¹⁷⁰

Hal selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Dampaknya kepada anak-anak yaitu mereka yang pasti ada perubahan perilaku yang mana yang tadinya anak-anak itu belum terbiasa berkelompok jadi sekarang sudah terbiasa berkelompok, berkolaborasi, gotong royong, kemudian yang sebelumnya tidak tahu apa itu urban farming, atau mungkin kehidupan berkelanjutan itu seperti apa konsepnya atau mungkin tradisi dugderan itu realnya bagaimana? Nah sekarang mereka sudah sama-sama tahu. Kalau dampak bagi tenaga pendidiknya dampaknya memberikan satu pengalaman dalam hal layanan pendidikan yang pasti kita mengharapakan dan sama-sama komitmen memberikan layanan pendidikan yang kualitas dan sesuai dengan kurikulum nasional. Sehingga dengan adanya P5 ini, semua tenaga kependidikan ini merasa istilahnya bangga dan senang berkontribusi untuk mewujudkan sekolah

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

dengan program-program P5 yang bisa dikatakan bagus dan menarik para siswa.¹⁷¹

Dampak bagi peserta didik dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini adalah peserta didik dapat langsung mengimplementasikan karakter dari profil pelajar pancasila dan tidak hanya mendapatkan teorinya saja. Hal ini seperti yang dikatakan salah satu wali murid SMP Nasima, yaitu:

Dampak program P5 bagi siswa ya menurut saya sangat positif karena siswa itu nanti akan belajar bagaimana cara mereka untuk mengetahui bagaimana membentuk karakter yang mana anak-anak sekarang itu moralnya terbilang menurun. Banyak pembullying, pergaulan bebas, apalagi di tingkat SMP yang tingkat kenakalannya lagi tinggi-tingginya. Jadi program P5 ini dapat menahan dan mencegah kenakalan-kenakalan tersebut supaya tidak melampaui batas. Dengan nilai-nilai pancasila ini, anak-anak akan memahami apa arti sebuah nilai pancasila yang sesungguhnya.¹⁷²

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil data wawancara dengan salah satu peserta didik SMP Nasima, yakni Nathania Mega Cahyani yang menyatakan bahwa dampak yang dirasakan setelah melaksanakan program P5 ini adalah membuatnya lebih peduli dengan tindakan manusia yang dapat mempengaruhi lingkungan dan masa depan serta mengajarkan pentingnya komunikasi dan koordinasi dengan tim yang baik, yaitu:

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.

¹⁷² Hasil wawancara dengan wali murid, 20 Oktober 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

Setelah saya melaksanakan kegiatan P5, ada banyak perkembangan positif yang saya rasakan. Saya sekarang lebih peduli tentang bagaimana tindakan manusia dapat mempengaruhi lingkungan serta masa depan kita. P5 mengajarkan kepada siswa-siswi bagaimana caranya memecahkan suatu masalah dengan cermat dan mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Saya juga merasa lebih terhubung dengan teman teman saat melaksanakan kegiatan ini, karena P5 juga mengajarkan pentingnya komunikasi dan koordinasi antar tim yang baik.¹⁷³

Dari beberapa pernyataan di atas terkait dengan evaluasi produk tentang dampak yang dirasakan setelah pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah ketercapaian perubahan karakter, manajemen atau pengelolaan kegiatan semakin baik, serta adanya perubahan paradigma yang berpusat pada perubahan karakter peserta didik, dan memberikan pengalaman baru kepada peserta didik saat pembelajaran.

c) Kelanjutan Program

Kegiatan dari program kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila masih perlu revisi supaya kegiatan yang dilaksanakan semakin baik yakni terkait dengan waktu dan penganggaran. Selain itu juga perlu mengemas kegiatan yang membuat peserta didik bersemangat dalam membuat produk dari kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Tidak terlalu banyak sih. Revisi untuk program itu ya hanya terkait dengan waktu pelaksanaan.

¹⁷³ Hasil wawancara dengan peserta didik, 03 November 2023, Pukul 15.00 – 15.20 WIB di SMP Nasima.

Yang kedua, terkait dengan itu perubahan waktu narasumber itu kadangkala memang berdampak pada penganggaran. Kemudian yang ketiga adalah semangat anak-anak dalam menghasilkan produk yang bagus itu yang memang masih kategori anak-anak SMP. Ya itu juga masih kami pupuk. Terkait dengan agenda fasilitas Fasilitator jauh sudah dalam kategori yang baik.¹⁷⁴

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

Terkait revisi atau evaluasi ini mungkin bisa mengevaluasi terkait bahwa kegiatan P5 itu tidak harus berorientasi mengunjungi suatu tempat, atau dengan sesuatu yang mahal atau mengajak anak ke suatu tempat yang jauh dari sekolah atau sebagainya, akan tetapi bisa melihat lebih ke kontekstual dengan lingkungan sekitar yang ada di sekolah maupun lingkungan sekitar peserta didik. Jadi lebih melihat permasalahan-permasalahan yang muncul di sekitarnya dan mencari solusi-solusinya. Karena selama ini yang kami lihat bahwa P5 itu identik dengan kunjungan ke suatu tempat, nah itu mungkin bisa kita minimalisir dengan lebih ke kontekstual dengan melihat problem yang ada di sekitar dengan mencoba mencari solusi dari peserta didik terkait dengan problem atau masalah yang muncul sesuai dengan tema-tema yang ada di P5 itu sendiri.¹⁷⁵

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari dokumentasi terkait dengan evaluasi dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila bahwa tidak harus kunjungan ke tempat mahal untuk mengimplementasikannya, alternatif yang dapat digunakan salah satunya adalah mengunjungi dan membersihkan pantai dari sampah, yaitu:



Gambar 4.25. Kegiatan kunjungan ke pantai tirang

Hal selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd., selaku salah satu pendidik atau fasilitator yang mengampu kelas tujuh dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Tidak terlalu sering sih, maksudnya tidak terlalu banyak revisi. Jadi, sejak awal di konsep itu memang kita berusaha untuk sematang mungkin dari mulai rundown acara kemudian pemateri yang kita ajak kerjasama kemudian teknik atau strategi pelaksanaan tidak terlalu banyak.¹⁷⁶

Program kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sangat baik dan perlu dilanjutkan dengan adanya perbaikan untuk melakukan intervensi kepada satuan pendidikan dalam pengawasan kegiatan

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Pendidik sekaligus Fasilitator, 01 September 2023, pukul 14.00 – 15.45 WIB di SMP Nasima Semarang.

supaya tercapainya tujuan projek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini sejalan dengan data yang didapat dari wawancara dengan ibu Yudina, selaku kepala sekolah SMP Nasima, yaitu:

Baik, Insya Allah ini sangat baik. memang berproses terkait Dengan bagaimana melakukan Proses evaluasi dan perbaikan perbaikan. Kalau usul kami sih p5 itu bukan menjadi satu ajang untuk gebyar, karena di beberapa sekolah itu ternyata disalahartikan. Mereka sampai menyewa EO, Mereka sampai melakukan pameran besar besaran dan lain sebagainya. Sampai ada orang tua yang mengeluh karena mungkin dimintai iuran atau Lain sebagainya meskipun sekolah negeri itu mengatasmamakan komite. Kalau kami memang meminimalisir iuran karena anak anak sudah membayar kegiatan di awal tahun. Yang paling penting adalah bagaimana melakukan intervensi kepada satuan pendidikan dalam pengawasan kegiatan agar tujuan tercapai. yang kedua, tidak selalu harus jual beli karena nanti akan rancu dengan kewirausahaan SMK itu kan sama kan SMK itu kewirausahaan ya. Sedangkan kalau kita kan lebih kepada karakter. Sehingga harapannya hasil dari p5 itu tidak selalu produk yang harus dijual belikan, tetapi bagaimana anak menguatkan karakter yang dimiliki itu.¹⁷⁷

Data ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada ibu Sri Nikmatu Rofiah, M.Pd, Selaku waka kurikulum SMP Nasima, yaitu:

Tentu, kalau perbaikan tentu. Segala hasil evaluasi tersebut dan juga kita lebih memikirkan jangka panjang kegiatan tersebut yang insyaallah

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 31 Mei 2023, pukul 13.30 – 15.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

di tahun ajaran depan berarti kamu sudah ada 2 paralel baik kelas 7 dan kelas 8 dan insyaallah kami bisa merencanakan kegiatan yang lebih berjangka panjang untuk kedua paralel tersebut. Jadi dengan berbagai evaluasi mulai dari manajemen maupun dari perencanaan kemarin insyaallah bisa kita minimalisir di tahun ajaran depan karena ini sebagai tahun permulaan kami sebagai sekolah penggerak dengan kurikulum merdeka, dan juga dengan berbagai evaluasi kami di tahun pertama, tentunya di tahun kedua ini bisa berjalan lebih lancar dengan berbagai solusi-solusi dan evaluasi.¹⁷⁸

Dari beberapa pernyataan di atas terkait dengan evaluasi produk tentang kelanjutan program proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah perlunya perbaikan atas kelanjutan program baik dari sisi anggaran maupun manajemen kegiatan yang dibuat semenarik mungkin serta produk yang dihasilkan mampu berorientasi jangka panjang.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan mengenai evaluasi program proyek penguatan profil pelajar pancasila perspektif model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SMP Nasima Semarang, maka hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang

a) Tujuan

Menurut Eni Susilowati (2021 : 155),
``Penanaman karakter dan pembiasaan berbuat baik

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, 19 Juni 2023, pukul 09.52 – 11.00 WIB di SMP Nasima Semarang.

ditanamkan supaya membuat anak melakukan apa yang dia sukai dengan spontan tentunya dengan nilai-nilai yang tertanam khususnya profil pelajar pancasila¹⁷⁹. Teori tersebut ditegaskan oleh Mohamad Rifqi (2022), Pendidikan karakter sangat penting diimplementasikan dalam dunia pendidikan karena membentuk karakter bangsa bermoral yang termasuk dalam salah satu tujuan dari adanya sistem pendidikan nasional. Artinya, profil pelajar pancasila ini memuat kompetensi dalam pencapaian standar kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan dalam hal pengembangan karakter sesuai nilai-nilai pancasila.¹⁸⁰

Dari hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa tujuan program proyek penguatan profil pelajar pancasila ini adalah mengembangkan suatu pembelajaran menarik yang hasilnya adalah peserta didik mempunyai karakter yang baik sesuai lima nilai dalam profil pelajar pancasila.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang yaitu menciptakan suatu pembelajaran kontekstual dalam mencapai profil pelajar pancasila yang outputnya mengutamakan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

b) Persiapan dan Perencanaan

¹⁷⁹ Eni Susilawati and Saleh Sarifuddin, "Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with ' Merdeka Mengajar ' Platform," *Jurnal TEKNODIK* 25, no. 2 (2021): 155–68.

¹⁸⁰ Mohamad Rifqi Hamzah et al., "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 553–59, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.

Menurut Dayanti Erni (2023), tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu kesiapan, keadaan serta karakteristik sekolah atau madrasah, alokasi waktu, tim penanggung jawab dan fasilitator, mengontrol dan melakukan pendampingan kepada peserta didik, memilih tema dan topik, serta membuat modul proyek yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan peserta didik.¹⁸¹ Pembentukan tim penanggung jawab dan fasilitator juga sesuai dengan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang mana tim fasilitator adalah terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek ini dan jumlahnya dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan.¹⁸²

Dari hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa perencanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila ini yaitu penyesuaian tema, sumber daya manusia, strategi, pelaksanaan, dan laporan serta evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang yaitu analisis kebutuhan satuan pendidikan, waktu, sumber daya manusia seperti panitia dan tim fasilitator, strategi yang dilakukan,

¹⁸¹ Dayati Erni Cahyaningrum and Diana Diana, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2895–2906, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>.

¹⁸² Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.

pelaksanaan kegiatan dan laporan serta evaluasi proyek.

c) Kebutuhan

Menurut Sri Yuliasuti (2022), kebutuhan sebelum melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yakni mulai dari membentuk fasilitator, lalu mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang tema dan waktu pelaksanaan, menyusun modul proyek, serta merancang strategi pelaporan proyek. Penyiapan sarana dan prasarana juga termasuk dalam identifikasi kesiapan sekolah serta menyiapkan alat dan bahan untuk proyek program P5 yang berkelanjutan untuk diterapkan di sekolah.¹⁸³

Berkaitan dengan teori di atas, ditegaskan oleh Sukma Ulandari (2023), pembentukan tim fasilitator dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang mana peran kepala sekolah adalah sebagai pembentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila sekaligus pengawasan terhadap jalannya proyek penguatan profil pelajar pancasila.¹⁸⁴

Berdasarkan beberapa teori tersebut, kebutuhan untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang yaitu pembentukan tim, perancangan tema, anggaran, sarana dan prasarana untuk kelanjutan jadwal kegiatan, serta komunikasi yang baik antar pihak yang terlibat seperti narasumber atau tempat yang dikunjungi.

¹⁸³ Sri Yuliasuti, Isa Ansori, and Moh Fathurrahman, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang," *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan* 42, no. 2 (2022): 107–15.

¹⁸⁴ Sukma Ulandari and Desinta Dwi, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik" 8, no. 2 (2023): 12–28.

d) Sasaran

Menurut Hastiani (2023), adanya sosialisasi dan kolaborasi dengan orang tua peserta didik supaya pesan dapat tersampaikan dengan jelas. Sosialisasi dan keterlibatan orang tua peserta didik tujuannya adalah untuk membangun komitmen dan mendorong kolaborasi antara sekolah, para pendidik, dengan orang tua peserta didik.¹⁸⁵

Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2022) menegaskan bahwa peserta didik, pendidik, dan lingkungan sekolah sebagai komponen utama pembelajaran dapat berkolaborasi sehingga proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat berhasil. Pelajar berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam kegiatan, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan pembelajaran mereka, dan lingkungan sekolah berperan sebagai pendukung yang diharapkan untuk menyelenggarakan kegiatan yang diharapkan dapat menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.¹⁸⁶

Berdasarkan beberapa teori tersebut, sasaran dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para pendidik kelas 7, serta peserta didik kelas 7. Tidak hanya itu, keterlibatan orang tua juga penting untuk mendorong suksesnya kegiatan program projek penguatan profil pelajar pancasila.

¹⁸⁵ Hastiani Hastiani, Hendra Sulistiawan, and Mudafiatun Isriyah, "Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua Dalam Mendukung Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)" 3 (2023): 31–35.

¹⁸⁶ Satria et al., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

Dalam evaluasi program kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima, hasil penelitian dari indikator evaluasi konteks yang ada dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil evaluasi *konteks*

Evaluasi Konteks			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Tujuan	Mengembangkan suatu pembelajaran menarik yang hasilnya adalah peserta didik mempunyai karakter yang baik sesuai lima profil pelajar pancasila.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan rapat yang sifatnya rutin dengan semua para pendidik supaya dapat mempelajari kurikulum merdeka ini. 2. Menyerasikan tujuan program proyek penguatan profil pelajar pancasila jangka panjang.
2.	Persiapan dan perencanaan	Perencanaan (tema, sumber daya manusia, dan strategi), pelaksanaan, dan laporan serta evaluasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat list jadwal proyek penguatan profil pelajar pancasila di kalender akademik supaya memudahkan dalam mengetahui jadwal kegiatan. 2. Menyesuaikan program dengan kemampuan pendidik, IPTEK, dan perkembangan masyarakat.
3.	Kebutuhan	Tema, tim yang solid, anggaran, sarana dan prasarana, jadwal kegiatan, dan komunikasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat merumuskan tema atau topik proyek, perlu melihat kebutuhan peserta didik di masa depan. 2. Perlunya membuat penelitian tindakan

			untuk mengetahui rencana kebutuhan dan program kurikulum.
4.	Sasaran	Kepala sekolah sebagai koordinator, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan pengajaran, bapak ibu guru kelas tujuh, dan peserta didik kelas tujuh.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim fasilitator harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan kurikulum dan paham betul konsep kurikulum merdeka khususnya proyek penguatan profil pelajar pancasila. 2. Memacu kesiapan peserta didik dengan mengenalkan pemahaman baru yang belum pernah didapat sebelumnya.

2. Evaluasi *Input* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang

a) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Menurut Wiratmaja (2021), program proyek penguatan profil pelajar pancasila ini salah satunya adalah aspek sistematis yang terintegrasi dalam program sekolah dengan melibatkan semua *stakeholder*, pemangku kepentingan, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik.¹⁸⁷ Teori ini ditegaskan oleh Shalahudin Ismail (2021), yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan penguatan

¹⁸⁷ I Nyoman Wiratmaja, I Wayan Gede Suacana, and I Wayan Sudana, "Penggalian Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan," *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 1, no. 1 (2021): 43–52, <https://doi.org/10.22225/politicos.1.1.3009.43-52>.

pendidikan karakter yang ada dalam sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh kesadaran, pemahaman, kepedulian serta komitmen yang dibangun oleh seluruh warga sekolah.¹⁸⁸

Berkaitan dengan teori tersebut, Fifi Khoirillah (2022) menyatakan bahwa peran koordinator proyek adalah mengkoordinir seluruh tim pendidik yang menyusun modul, sampai kegiatan puncak. Sedangkan peran tim pendidik berperan sebagai ujung tombak kegiatan yang dilakukan per kelas mulai dari tema yang dilaksanakan, melaporkan pelaksanaan pertahapan dan mengkomunikasikan kendala yang ada saat pelaksanaannya.¹⁸⁹

Berdasarkan beberapa teori tersebut, pendidik dan tenaga kependidikan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang berperan menjalankan tugas dan porsinya masing-masing dengan loyal sesuai dengan yang tertuang dalam surat kepanitiaan yang terdiri dari ketua pelaksana, bendahara, sekretaris, seksi kegiatan, seksi perlengkapan, seksi dokumentasi dan publikasi, dan seksi konsumsi.

b) Anggaran

Menurut Dwiputri (2022), biaya pendidikan adalah faktor utama yang menunjang proses pendidikan dalam anggaran ataupun pembiayaan pendidikan yang cukup dalam mencapai tujuan yang

¹⁸⁸ Qiqi Yuliati Zakiah Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, "Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter," *Tsaqofah* 2, no. 4 (2022): 466–74, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>.

¹⁸⁹ Anik Lestarinigrum Fifi Khoirillah, Tedjo Cahyono, Dewi Maslakah, Riesma Saraswati, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Profil Pelajar Pancasila Di SDN Banjaran 3 Kota Kediri," 2022, 1026–34.

diharapkan.¹⁹⁰ Teori tersebut dikuatkan oleh Ismail dan Sumaila (2020), bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam penyelenggaraannya tidak lepas dari penganggaran yang baik, pengalokasian yang tepat pada sasaran dan efektif sehingga semua komponen dalam lembaga pendidikan berjalan secara optimal.¹⁹¹

Dari beberapa teori di atas, Ulpha dan Dedy (2016) menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu lembaga pendidikan. Maka dari itu, perlu pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dituntut sistematis dan profesional melewati tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁹²

Berdasarkan beberapa teori tersebut, anggaran untuk menunjang keberhasilan program kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang yaitu Biaya Operasional Sekolah (BOS) Kinerja, dan Dana Pengembangan Pendidikan (DPP).

¹⁹⁰ Fira Ayu Dwiputri, Fitria Nur Auliah Kurniawati, and Natasya Febriyanti, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2022): 198–205, <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178>.

¹⁹¹ Feiby Ismail and Nindy Sumaila, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 1–18, <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-01>.

¹⁹² Ulpha Lisni Azhari and Dedy Achmad Kurniady, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>.

c) Peserta Didik

Menurut Irham, Imam, dan Heny (2023), kurikulum merdeka yang berpusat pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pelajar pancasila, pengembangan profil pelajar pancasila yang didalamnya memuat karakter serta kompetensi yang dibutuhkan menjadi warga masyarakat yang baik itu perlu dibiasakan sejak dini di semua pendidikan.¹⁹³ Teori ini dikuatkan oleh Ika Amalia (2019), bahwa dengan karakter pancasila tersebut seperti sikap mandiri yang nantinya akan berdampak dengan rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat ketika ia melakukan sesuatu. Karena ia telah mengetahui konsekuensi yang akan diterimanya dari tindakan itu, ia akan siap menerima konsekuensi tersebut.¹⁹⁴

Seperti teori yang disebutkan di atas, kegiatan proyek profil pelajar pancasila ini memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan baru yang diharapkan menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar yang berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pelajar pancasila.¹⁹⁵

Berdasarkan beberapa teori tersebut, peserta didik merupakan salah satu input dalam program kegiatan

¹⁹³ Irham Fajriansyah, Imam Syafi'i, and Heny Wulandari, "Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Mandiri Siswa," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1570–75, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1612>.

¹⁹⁴ Ika Amalia, "Menanamkan Sikap Mandiri Dan Rasa Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Full Day School Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon* 6, no. 1 (2019): 9–13, <https://doi.org/10.32534/jjb.v6i1.545>.

¹⁹⁵ Hamzah et al., "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik."

projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima Semarang yang diharapkan mampu menjadi pelajar yang berkarakter sesuai dengan nilai profil pelajar pancasila. Dengan cara memulai dari sosialisasi dengan orang tua sampai kepada teknis pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila.

d) Strategi dan Metode

Menurut Endang Sri Maruti (2023), projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu sarana dalam mencapai profil pelajar pancasila yang mana peserta didik diberi kesempatan untuk mendalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan belajar dari lingkungan yang berada disekitarnya.¹⁹⁶ Teori tersebut dikuatkan oleh Satria (2022), pentingnya mempelajari hal-hal di luar kelas supaya peserta didik tidak hanya mempunyai pengetahuan tetapi juga mengalaminya.¹⁹⁷

Dari beberapa teori yang disebutkan, Ditsmp (2022) mengatakan bahwa penanaman profil pelajar pancasila dalam diri peserta didik didesain dalam bentuk projek agar memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sekaligus kesempatan belajar dari apa yang ada di sekitarnya.¹⁹⁸

Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa metode dan strategi yang digunakan untuk membantu proses penanaman karakter pada diri peserta didik diambil dari tema yang diangkat sesuai isu yang ada di lingkungan peserta didik yang memudahkan mereka

¹⁹⁶ Endang Sri Maruti et al., “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Ummat Abdimas Mandalika* 2, no. 2 (2023): 85–90, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/mandalika>.

¹⁹⁷ Satria et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”

¹⁹⁸ Ditsmp, “Pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Satuan Pendidikan” (Jakarta, 2022).

memahami kegiatan dengan metode eksplorasi yang dapat dipelajari secara langsung.

e) Materi

Menurut Rachmawati (2022), rancangan materi dibuat oleh pendidik dalam bentuk modul supaya lebih mudah dan sistematis penggunaannya dan disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik, dengan mempertimbangkan tema dan topik proyek yang sudah dijadikan pilihan serta perkembangan jangka panjang, tentunya tetap memperhatikan dimensi, elemen, dan sub elemen dalam profil pelajar pancasila.¹⁹⁹

Beberapa teori di atas sejalan dengan aturan yang ada dalam pedoman P5 oleh Kemendikbudristek, bahwa ada dua asesmen yaitu formatif yang dilakukan diawal sebelum proyek untuk mengukur kompetensi awal peserta didik, dan asesmen sumatif yang berada di akhir proyek.²⁰⁰

Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa materi dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila berbentuk sebuah modul yang mempertimbangkan tema, topik proyek, orientasi jangka panjang, dimensi, dan elemen serta sub elemen profil pelajar pancasila.

Dalam evaluasi program kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima, hasil penelitian dari indikator evaluasi input yang ada dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

¹⁹⁹ Rachmawati et al., “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.”

²⁰⁰ Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Tabel 4.8. Hasil evaluasi *input*

Evaluasi Input			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Panitia yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, seksi kegiatan, seksi perlengkapan, seksi dokumentasi dan publikasi, seksi konsumsi, dan fasilitator yang kompeten.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti pelatihan, seminar nasional, atau workshop yang berkaitan dengan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi pendidik. 2. Menanamkan sikap solidaritas supaya semangat saat bekerja sama dengan tim.
2.	Anggaran	Projek penguatan profil pelajar pancasila dianggarkan dari DPP (Dana Pengembangan Pendidikan) dan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) Kinerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memprioritaskan Biaya Operasional Sekolah (BOS) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran supaya efektif dan menarik untuk meningkatkan prestasi peserta didik. 2. Memprioritaskan Dana Pengembangan Pendidikan (DPP) untuk mengembangkan teknologi informasi di sekolah.
3.	Peserta didik	Sosialisasi kepada orang tua peserta didik, memberikan pemahaman kepada peserta didik, lalu sosialisasi terkait teknik pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan bahwa sekolah adalah lingkungan yang baik untuk mengembangkan nilai karakter peserta didik. 2. Mengadakan rapat dengan orang tua

		projek.	peserta didik untuk memberi penjelasan lengkap terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila.
4.	Strategi dan metode	Tema yang diangkat sesuai isu yang ada di lingkungan peserta didik yang memudahkan mereka memahami kegiatan adalah dengan metode eksplorasi karena dapat praktik secara langsung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode bermain peran sangat cocok digunakan dalam proyek, sehingga peserta didik dapat mendalami peran tersebut. 2. Menggunakan metode eksplor langsung akan tetapi tidak harus berkunjung ke suatu tempat yang berbayar.
5.	Materi	Materi disesuaikan dengan tema, dan melakukan pre test dan post test untuk mengukur pengetahuan peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modul proyek dibuat bersama oleh fasilitator dan dibantu kepala sekolah serta wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk memudahkan pengerjaannya. 2. Materi yang disajikan perlu dikemas menyenangkan agar peserta didik tidak bosan.

3. Hasil Evaluasi *Process* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang

a) Jadwal Pelaksanaan

Menurut Seni Asiati (2022), Penerapan atau implementasi kegiatan menjadi salah satu tolak ukur

keberhasilan suatu program yang telah direncanakan, yang mengacu pada tindakan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁰¹ Teori ini dikuatkan oleh Nurdin Usman, bahwa implementasi adalah adanya aktivitas atau mekanisme suatu sistem yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁰²

Beberapa teori di atas dikuatkan oleh Mulyasa (2013), bahwa implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix, dan setelahnya dapat dilakukan upaya-upaya dan pemahaman terhadap program yang dilaksanakan.²⁰³

Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa jadwal pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima sudah berjalan sesuai rundown, meskipun ada perpindahan jadwal karena narasumber berhalangan hadir.

b) Prosedur Pelaksanaan

Menurut Mery (2022), dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila membutuhkan rapat untuk penyusunan tim fasilitator dan pemilihan topik serta alokasi waktu pelaksanaan sampai dengan mengontrol dan pendampingan kegiatan.²⁰⁴

Dari beberapa teori di atas, Pahriati (2020) mengatakan bahwa adanya evaluasi proses adalah untuk mengidentifikasi proses untuk menyusun program di masa depan. Dan adanya evaluasi ini tujuannya untuk

²⁰¹ Seni Asiati, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak” 19, no. 2 (2022): 61–72.

²⁰² Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Grasindo, 2012).

²⁰³ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013).

²⁰⁴ Mery Mery et al., “Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–49, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.

melaksanakan keputusan dari beberapa pertimbangan untuk perbaikan dan implementasi selanjutnya.²⁰⁵

Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa prosedur pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima dimulai dengan penyusunan tim yang terdiri atas panitia dan fasilitator, penentuan judul dan tema, perancangan jadwal, komunikasi dengan narasumber, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi untuk perbaikan.

c) Kendala dalam Pelaksanaan

Menurut Munawar (2022), Dinas Pendidikan berperan dalam pendampingan sekolah penggerak dalam melaksanakan proyeknya dengan baik, seperti memberikan masukan, melakukan sosialisasi kebijakan baru, dan mengawasi pelaksanaan proyek.²⁰⁶ Disebutkan oleh Asiati (2022), beberapa kendala yang dihadapi sekolah penggerak mencakup dinas pendidikan, pihak sekolah, guru, dan peserta didik pula.²⁰⁷

Sejalan dengan beberapa teori tersebut, Halidjah dan Hartoyo (2022) mengatakan bahwa kepala sekolah, pendidik, peserta didik, Dinas Pendidikan Provinsi/Kota, Pengawas, Komite satuan pendidikan, dan orang tua peserta didik juga diperlukan untuk berperan aktif dan berkolaboratif untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.²⁰⁸

²⁰⁵ Pahriati, "Evaluasi Program Literasi Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Dan Product) Pada Man Kapuas."

²⁰⁶ Muniroh Munawar, "Penguatan Komite Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022): 65–72, <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>.

²⁰⁷ Asiati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak."

²⁰⁸ Mery et al., "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

Berdasarkan beberapa teori yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa kendala yang terjadi saat pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima adalah berkaitan dengan kerja sama dengan pihak ketiga serta partisipasi peserta didik yang kurang karena tidak dapat mengikuti kegiatan secara penuh dengan alasan sakit atau yang lain sebagainya. Adapun kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir dengan komunikasi dan diskusi.

Dalam evaluasi program kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima, hasil penelitian dari indikator evaluasi proses yang ada dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil evaluasi *process*

Evaluasi Proses			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Jadwal Pelaksanaan	Kegiatan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai rundown, akan tetapi ada perpindahan jadwal karena narasumber berhalangan hadir.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat janji dengan narasumber dari jauh-jauh hari supaya tidak bersimpangan dengan agenda narasumber yang lain. 2. Membuat rundown dengan 2 plan (rencana), supaya jika terjadi sedikit tidak kesesuaian dapat langsung di eksekusi.
2.	Prosedur pelaksanaan	Prosedurnya mulai dari penyusunan tim, penentuan judul dan tema, perancangan jadwal, komunikasi dengan narasumber, pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah perancangan jadwal langsung menghubungi pihak terkait supaya tidak mendadak dalam mencari narasumber atau pihak ketiga lainnya. 2. Pelaksanaan harus selalu terstruktur dan urut dari

		kegiatan, dan evaluasi.	pengenalan, materi, tanya jawab, dan tes atau penilaian.
3.	Kendala dalam pelaksanaan	Perpindahan agenda yang berhubungan dengan narasumber dan kerja sama dengan pihak ketiga, partisipasi peserta didik berkurang karena sakit. Kendala dapat diminimalisir dengan komunikasi dan diskusi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahu agenda kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila kepada orang tua dan peserta didik dari jauh-jauh hari supaya bisa mempersiapkan dan menjaga kesehatan peserta didik. 2. Memfollow up pihak ketiga dan membuat janji untuk mengisi materi atau yang lainnya supaya tidak lupa dengan jadwalnya.

4. Hasil Evaluasi *Product* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang

a) Hasil dan Pencapaian Prestasi Peserta Didik

Menurut Downing (2009), pembelajaran berbasis proyek tidak hanya fokus kepada mendapatkan solusi dari beberapa masalah sosial yang berkaitan dengan ekonomi dan kewirausahaan, akan tetapi pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan hasil belajar peserta didik.²⁰⁹ Teori ini sejalan dengan Nuryati (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreatifitas dan keterampilan serta sikap peserta didik baik dalam hal komunikasi ataupun bertanggung jawab.²¹⁰ Dan

²⁰⁹ Kevin Downing et al., "Problem-Based Learning and the Development of Metacognition," *Higher Education* 57, no. 5 (2009): 609–21, <https://doi.org/10.1007/s10734-008-9165-x>.

²¹⁰ Dwi Wahyu Nuryati, Siti Masitoh, and Fajar Arianto, "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik

ditegaskan oleh Mia Roosmalisa (2022), bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²¹¹

Berdasarkan beberapa teori yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa hasil dan prestasi peserta didik selama pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima peserta didik mengalami kenaikan nilai dan keikutsertaan peserta didik sudah sesuai dengan apa yang direncanakan.

b) Dampak Program

Menurut Putri Rahmadhani (2022), perubahan kurikulum dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum baru bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang dapat menjawab berbagai tantangan dimasa depan dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan supaya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah.²¹² Teori ini sejalan dengan apa yang dikatakan Faiz dan Kurniawaty (2022), bahwa perlunya pendidikan karakter untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi di era globalisasi.²¹³

Di Masa Pandemi,” *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 98–106, <https://doi.org/10.32832/educate.v5i2.3375>.

²¹¹ Mia Roosmalisa Dewi, “Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka,” *Inovasi Kurikulum*, 2022, 250–61.

²¹² Putri Rahmadhani, Dina Widya, and Merika Setiawati, “Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa,” *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2022): 41–49, <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>.

²¹³ Aiman Faiz and Imas Kurniawaty, “Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3222–29, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>.

Dari beberapa teori di atas sejalan dengan Tri Pangestu (2020) yang menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kemauan dan kemampuan yang mengarah pada pembelajaran aktif yang kontekstual sehingga jadwal kegiatan terkesan menarik.²¹⁴

Berdasarkan beberapa teori yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa dampak program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima tidak hanya dirasakan oleh kepala sekolah, akan tetapi juga para pendidik yang menjadi fasilitator, contohnya ketercapaian perubahan karakter peserta didik, pengelolaan kegiatan yang sudah berjalan dan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik.

c) Kelanjutan Program

Menurut Ayu Puspitasari (2023), evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) bertujuan untuk merefleksikan setiap program yang sudah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum sesuai harapan serta dapat meminimalisir kesalahan kedepannya dan memperbaiki komponen-komponennya agar berjalan dengan baik.²¹⁵ Mahmudi (2011) juga mengatakan bahwa adanya evaluasi juga untuk mengukur keberhasilan suatu program apakah perlu dikembangkan, diulang atau bahkan jika tidak berjalan dengan efektif maka akan dihentikan.²¹⁶

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat diketahui bahwa kelanjutan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima sesuai dengan

²¹⁴ Tri Pangestuti, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training Di SDN Sisir 06 Batu," *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.

²¹⁵ Ayu Puspitasari, Akhmad Muadin, and Agus Salim Salabi, "Evaluasi Implementasi Kurikulummerdeka Menggunakanmodel Cipp Di Sd Bontang," *An-Nizom* 8, no. 1 (2023): 49–58.

²¹⁶ Mahmudi, "CIPP : Suatu Model Evaluasi Pendidikan."

hasil penelitian yaitu program perlu dilanjutkan dengan adanya perbaikan program baik dari sisi anggaran, manajemen kegiatan, serta produk yang berorientasi pada jangka panjang.

Dalam evaluasi program kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima, hasil penelitian dari indikator evaluasi produk yang ada dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil evaluasi *product*

Evaluasi Produk			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Hasil dan Pencapaian prestasi peserta didik	Nilai peserta didik mengalami kenaikan yang tertuang dalam raport dan keikutsertaan peserta didik sudah sesuai dengan apa yang direncanakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pre test dan post test dengan materi sesuai topik yang akan diangkat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. 2. Memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik yang memiliki nilai tertinggi entah dari segi karakter atau asesmen.
2.	Dampak program	Ketercapaian perubahan karakter, pengelolaan kegiatan sudah berjalan dan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama dengan orang tua peserta didik mengamati perubahan karakter peserta didik. 2. Pengelolaan kegiatan yang lebih terstruktur dan semua civitas akademik mengetahui kegiatan tersebut.

3.	Kelanjutan Program	Perlu adanya perbaikan program baik dari sisi anggaran, manajemen kegiatan yang menarik, serta produk yang berorientasi pada jangka panjang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilanjutkan dengan adanya perbaikan-perbaikan di beberapa bidang. 2. Menghasilkan produk yang dapat berguna dalam jangka waktu panjang.
----	--------------------	--	---

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara terencana yang dimulai pada tanggal 31 Mei 2023. Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan karena disebabkan adanya keterbatasan pada saat menggali data penelitian maupun dalam mengelola dan menganalisis data penelitian. Adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu penelitian, karena dalam pelaksanaan penelitian, sekolah sedang mempersiapkan kurikulum merdeka untuk dua paralel sehingga kegiatannya padat. Maka dari itu, waktu yang didapat oleh penulis kurang efektif. Selain itu, sekolah hanya melaksanakan proyek selama 1 tahun 3 kali, dan peneliti hanya menemui 1 proyek saja.
2. Keterbatasan kondisi dan kemampuan peneliti baik dalam hal pengetahuan maupun pemahaman dalam mengkaji masalah yang diangkat.
3. Keterbatasan ruang lingkup penelitian, karena peneliti hanya fokus meneliti ke arah evaluasi atau menilai proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Nasima yang mana sudah terdapat rangkaian manajemen pada komponen CIPPnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian mengenai `` Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Perspektif Model CIPP di SMP Nasima Semarang`` dapat ditarik kesimpulan di antaranya:

1. Hasil evaluasi konteks proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan, mulai dari memahami tujuan, persiapan, kebutuhan, dan sasaran sudah tertata rapi.
2. Hasil evaluasi input proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan, mulai dari pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, anggaran yang digunakan, dan serta strategi dan materi yang menunjang keberhasilan proses kegiatan proyek.
3. Hasil evaluasi proses tentang kendala dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan dan tertata baik dari jadwal dan prosedur pelaksanaan kegiatan, akan tetapi perlu adanya perbaikan untuk mengatasi kendala yang ada baik dengan narasumber atau pihak ketiga maupun peserta didik.
4. Hasil evaluasi produk tentang kelanjutan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan dan adanya kenaikan grafik dari hasil prestasi peserta didik, dampak program yang memberikan pengalaman baru kepada peserta didik. Program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan adanya beberapa perbaikan dari sisi anggaran khusus P5, manajemen kegiatan yang terkesan menarik, dan produk yang berorientasi pada jangka panjang contohnya greenhouse.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka secara umum peneliti menyarankan agar program proyek penguatan profil pelajar pancasila lebih dioptimalkan lagi. Rekomendasi peneliti ditujukan kepada:

1. Bagi kepala sekolah SMP Nasima Semarang

Agar kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada peserta didik maupun para pendidik dan tenaga kependidikan dan mengadakan evaluasi khusus untuk program proyek penguatan profil pelajar pancasila secara rutin di tahun ajaran kedua ini supaya kendala-kendala dapat teratasi.

2. Bagi pendidik SMP Nasima Semarang
Walaupun tidak sebagai fasilitator dalam kegiatan program proyek penguatan profil pelajar pancasila, boleh mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan tentang kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensinya terkait kurikulum merdeka. Jadi tidak hanya fasilitator saja yang memahami program ini, akan tetapi semuanya.
3. Bagi tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Tim fasilitator dapat memberikan kemampuan terbaiknya dalam menjalankan tugas dan amanah yang diberikan dan menghargai ketentuan serta aturan yang ada di sekolah. Tim fasilitator dapat mengikuti pelatihan terkait pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk meningkatkan kompetensinya baik dalam hal administrasi ataupun pelaksanaannya.
4. Bagi peserta didik SMP Nasima
Diharapkan dapat mengikuti kegiatan program proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dengan baik sesuai rangkaian kegiatannya sebagai bekal dan penanaman karakter peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan enam dimensi yang termuat dalam profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, Anindito. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Amalia, Ika. “Menanamkan Sikap Mandiri Dan Rasa Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Full Day School Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon* 6, no. 1 (2019): 9–13.
<https://doi.org/10.32534/jjb.v6i1.545>.
- Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia” 6, no. 4 (2022): 7076–86.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Program : Teori Dan Praktek Dalam Konteks Pendidikan Dan Nonpendidikan*. Edited by Nur Asri N. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1221256>.
- Arikunto, Suharsimi. “Evaluasi Pendidikan.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 1994.
- Aristya, Septian. “CIPP : Implementasi Model Evaluasi Pendidikan” 5, no. 1 (2023): 72–81.
- Asiati, Seni. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak” 19, no. 2 (2022): 61–72.
- Azhari, Ulpha Lisni, and Dedy Achmad Kurniady. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2017).
<https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>.
- Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui

- Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- BSKAP. “Surat Edaran Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, no. 021 (2023): 2022–24. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>.
- Cahyaningrum, Dayati Erni, and Diana Diana. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: rineka cipta, 2007.
- Dewi, Mia Roosmalisa. “Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka.” *Inovasi Kurikulum*, 2022, 250–61.
- Dimas Aditia, Soni Ariatama, Emi Mardiana, Sumargono. “Pancala APP (Pancasila’s Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi” 13, no. 02 (2021): 91–108.
- Diputera, Artha Mahindra, and Suri Handayani Damanik. “Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini” 8, no. 1 (2022): 1–12.
- Ditsmp. “Pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Satuan Pendidikan.” Jakarta, 2022.
- Downing, Kevin, Theresa Kwong, Sui-Wah Chan, Tsz-Fung Lam, and Woo-Kyung Downing. “Problem-Based Learning and the Development of Metacognition.” *Higher Education* 57, no. 5 (2009): 609–21. <https://doi.org/10.1007/s10734-008-9165-x>.

- Dunn, William N. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. 2nd ed. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Dwiputri, Fira Ayu, Fitria Nur Auliah Kurniawati, and Natasya Febriyanti. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2022): 198–205. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178>.
- Elis Ratna Wulan, A. Rusdiana. “EVALUASI PEMBELAJARAN Dengan Pedekatan Kurikulum 2013,” 2014.
- Faiz, Aiman, and Imas Kurniawaty. “Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3222–29. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>.
- Fajriansyah, Irham, Imam Syafi’i, and Heny Wulandari. “Pengaruh Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Mandiri Siswa.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1570–75. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1612>.
- Fatkuroji. *Pengembangan Modul Mata Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan Berbasis Riset*. - Walisongo Repository. Semarang: Fatawa Publishing, 2021. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15056/>.
- Fifi Khoirillah, Tedjo Cahyono, Dewi Maslakah, Riesma Saraswati, Anik Lestaringrum. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Profil Pelajar Pancasila Di SDN Banjaran 3 Kota Kediri,” 2022, 1026–34.
- Fuadi, Ahmad Sahal, and M Anas. “Implementasi Model CIPP Dalam Evaluasi Kurikulum.” *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan*

- Pembelajaran* 3 (2019): 316–24.
<http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/32>.
- Galih Istiningsih, Dwitya Sobat Ady Dharma. “Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar” 16 (2021).
- Hajaroh, Mami. “POHON TEORI EVALUASI KEBIJAKAN DAN PROGRAM (Metode, Nilai Dan Menilai, Penggunaan).” *Foundasia* 9, no. 1 (2019): 27–42. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26149>.
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, and M. Zainal Abidin. “Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 553–59. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.
- Hastiani, Hastiani, Hendra Sulistiawan, and Mudafiatun Isriyah. “Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua Dalam Mendukung Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)” 3 (2023): 31–35.
- Hidayati, Naning, Dian Hidayati, Zusuf Hani Saputro, and Tutik Lestari. “Implementasi Pembelajaran Projek Pada Sekolah Penggerak Di Era Digital.” *Journal of Education and Teaching (JET)* 4, no. 1 (2022): 68–82. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200>.
- “<https://Psp-Web.Pauddikdasmen.Kemdikbud.Go.Id/#/Implementasi-Psp>,” n.d. <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-ppsp>.
- “<https://Sangjuara.Semarangkota.Go.Id/Kejuaraan-Siswa>,” n.d.

- Indonesia, Republik Agama Departemen. “Al-Qur’an Dan Terjemahnya.Pdf,” 2019.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. “Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Ishak, Difa Cucu Sabrina. “Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kota Pekanbaru.” *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 18, no. 2 (2020): 92. <https://doi.org/10.35967/jipn.v18i2.7829>.
- Ismail, Feiby, and Nindy Sumaila. “Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 1–18. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-01>.
- Israwati Amir, Nursalam, Irvan Mustafa. “Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Belajar,” 2022, 204–15. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>.
- Jamaludin, Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S Alanur S, Sunarto Amus, and Hasdin Hasdin. “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>.
- Kahfi, Ashabul. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan

- Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah.” *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2) (2022): 138-151.
- Kholidah, Lilik Nur, Imam Winaryo, and Yayan Inriyani. “Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D Di Sekolah Menengah Pertama” 4, no. 6 (2022): 7569–77.
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, and Purwati Purwati. “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5170–75.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.
- Mahmudi, Ihwan. “CIPP : Suatu Model Evaluasi Pendidikan.” *Jurnal At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011): 111–25.
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. “Evaluasi Kurikulum.” *Jurnal Tawadhu, Vol.5 No.2 , 2021* 5, no. 2 (2021): 1–23.
- Maruti, Endang Sri, Ibadullah Malawi, Muhammad Hanif, Sri Budyartati, Nur Huda, Wahyu Kusuma, and Moh Khoironi. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Ummat Abdimas Mandalika* 2, no. 2 (2023): 85–90.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/mandalika>.
- Masdiono. “Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar.” *Pendidikan Dasar* 1 (2019).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024,” 2019.
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. “Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek

- Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–49.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.
- Mulyasa. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Munawar, Muniroh. “Penguatan Komite Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022): 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>.
- Nisa, Zakiyatul. “IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PEMBELAJARAN ABAD 21 BERORIENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP AI-FALAH DELTASARI SIDOARJO,” 2022, 126.
- Novita Nur ‘Inayah. “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo.” *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021): 1–13.
<https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>.
- Nugrahani, Farida. *Metode Peneliti Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Vol. 1, 2014. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- Nurdin, Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo, 2012.
- Nuryati, Dwi Wahyu, Siti Masitoh, and Fajar Arianto. “Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik Di Masa Pandemi.” *Educate* :

- Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 98–106.
<https://doi.org/10.32832/educate.v5i2.3375>.
- Pahriati. “Evaluasi Program Literasi Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Dan Product) Pada Man Kapuas.” *Jurnal Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya*, 2020. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3030/>.
- Pangestuti, Tri. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training Di SDN Sisir 06 Batu.” *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Puspitasari, Ayu, Akhmad Muadin, and Agus Salim Salabi. “Evaluasi Implementasi Kurikulummerdeka Menggunakanmodel Cipp Di Sd Bontang.” *An-Nizom* 8, no. 1 (2023): 49–58.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rahmadhani, Putri, Dina Widya, and Merika Setiawati. “Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa.” *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2022): 41–49.
<https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>.
- Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Equilibrium*, 2009.
yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Rusdiana, A. *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke*

- Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Rusdiana, A. *Kebijakan Pendidikan. Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi*, 2014.
- Rusmini. “Aplikasi Dan Evaluasi Kebijakan (Analisis Kebijakan Walikota Jambi Tentang Penghapusan Pungutan Sekolah Dari Masyarakat).” *Annual Conference on Islam Education Management (ACIEM)*, 2018, 854–61.
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Noventari. “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Saleh, Sirajuddin, S Pd, M Pd, Dkk Helaluddin, کریستینا، رود، جوسف راکو، سالیم & ساهریم، هاردانی دkk اهیاری، and Dkk Helaluddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2019.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 137.
- Setiawan, Farid, Joni Mukti Wibowo, Risma Oktarina, and Nurul Anisa Rahmadia. “Evaluasi Kebijakan Pendidikan” 1, no. 8 (2022): 902–7. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i8.298>.
- Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, Qiqi Yuliati Zakiah. “Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter.” *Tsaqofah* 2, no. 4 (2022): 466–74. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2013.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis Dan Disertasi*. Edited by MT. Apri Nuryanto, S.Pd, ST. Bandung: alfabeta, 2020.
- Sulastrri, Sulastrri, Syahril Syahril, Nelfia Adi, and Ermita Ermita. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (2022): 413–20. <https://doi.org/10.29210/30032075000>.
- Susilawati, Ani, and Saleh Sarifuddin. “Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with ‘ Merdeka Mengajar ’ Platform.” *Jurnal TEKNODIK* 25, no. 2 (2021): 155–68.
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik” 8, no. 2 (2023): 12–28.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wiku Aji Sugiri, Sigit Priatmiko. “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar.” *Jurnal At-Thulab* 4, no. 1 (2020): 54.
- Wiratmaja, I Nyoman, I Wayan Gede Suacana, and I Wayan Sudana. “Penggalian Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan.” *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 1, no. 1 (2021): 43–52. <https://doi.org/10.22225/politicos.1.1.3009.43-52>.
- Yohanes Kefi, Yuniarto Mujisustyo, Isli Iriani Inda Pane, Wanapri Pangaribuan. “Kemampuan Manajerial Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis

Proyek Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”
Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 4 (2022):
2556–60.

Yulianto, Daris, Lulu Anastesi Sayekti, and Sugiyanto.
“Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di
Kabupaten Kulon Progo.” *PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu
Administrasi Publik* 8, no. 1 (2020): 103–12.
<https://doi.org/10.31289/publika.v8i2.4313>.

Yuliasuti, Sri, Isa Ansori, and Moh Fathurrahman.
“Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
(P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool
UNNES Kota Semarang.” *Jurnal Lembaran Ilmu
Kependidikan* 42, no. 2 (2022): 107–15.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

TABEL INDIKATOR, HASIL, DAN REKOMENDASI

Evaluasi Konteks			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Tujuan	Mengembangkan suatu pembelajaran menarik yang hasilnya adalah peserta didik mempunyai karakter yang baik sesuai lima profil pelajar pancasila.	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan rapat yang sifatnya rutin dengan semua para pendidik supaya dapat mempelajari kurikulum merdeka ini.2. Menyerasikan tujuan program proyek penguatan profil pelajar pancasila jangka panjang.
2.	Persiapan dan perencanaan	Perencanaan (tema, sumber daya manusia, dan strategi), pelaksanaan, dan laporan serta evaluasi.	<ol style="list-style-type: none">1. Membuat list jadwal proyek penguatan profil pelajar pancasila di kalender akademik supaya memudahkan dalam mengetahui jadwal kegiatan.2. Menyesuaikan program dengan kemampuan pendidik, IPTEK, dan perkembangan masyarakat.
3.	Kebutuhan	Tema, tim yang solid, anggaran, sarana dan prasarana, jadwal kegiatan, dan komunikasi.	<ol style="list-style-type: none">1. Saat merumuskan tema atau topik proyek, perlu melihat kebutuhan peserta didik di masa depan.2. Perlunya membuat penelitian tindakan untuk mengetahui rencana kebutuhan dan program kurikulum.
4.	Sasaran	Kepala sekolah sebagai koordinator, wakil kepala	<ol style="list-style-type: none">1. Tim fasilitator harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan

		sekolah bagian kurikulum dan pengajaran, bapak ibu guru kelas tujuh, dan peserta didik kelas tujuh.	kurikulum dan paham betul konsep kurikulum merdeka khususnya projek penguatan profil pelajar pancasila. 2. Memacu kesiapan peserta didik dengan mengenalkan pemahaman baru yang belum pernah didapat sebelumnya.
Evaluasi Input			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Pendidik dan Tendik	Panitia yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, seksi kegiatan, seksi perlengkapan, seksi dokumentasi dan publikasi, seksi konsumsi, dan fasilitator yang kompeten.	1. Mengikuti pelatihan, seminar nasional, atau workshop yang berkaitan dengan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi pendidik. 2. Menanamkan sikap solidaritas supaya semangat saat bekerja sama dengan tim.
2.	Anggaran	Projek penguatan profil pelajar pancasila dianggarkan dari DPP (Dana Pengembangan Pendidikan) dan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) Kinerja.	1. Memprioritaskan Biaya Operasional Sekolah (BOS) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran supaya efektif dan mmenarik untuk meningkatkan prestasi peserta didik. 2. Memprioritaskan Dana Pengembangan Pendidikan (DPP) untuk mengembangkan teknologi informasi di sekolah.
3.	Peserta didik	Sosialisasi kepada orang tua peserta	1. Memastikan bahwa sekolah adalah lingkungan yang baik

		didik, memberikan pemahaman kepada peserta didik, lalu sosialisasi terkait teknik pelaksanaan proyek.	<p>untuk mengembangkan nilai karakter peserta didik.</p> <p>2. Mengadakan rapat dengan orang tua peserta didik untuk memberi penjelasan lengkap terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila.</p>
4.	Strategi dan metode	Tema yang diangkat sesuai isu yang ada di lingkungan peserta didik yang memudahkan mereka memahami kegiatan adalah dengan metode eksplorasi karena dapat praktik secara langsung.	<p>1. Metode bermain peran sangat cocok digunakan dalam proyek, sehingga peserta didik dapat mendalami peran tersebut.</p> <p>2. Menggunakan metode eksplor langsung akan tetapi tidak harus berkunjung ke suatu tempat yang berbayar.</p>
5.	Materi	Materi disesuaikan dengan tema, dan melakukan pre test dan post test untuk mengukur pengetahuan peserta didik.	<p>1. Modul proyek dibuat bersama oleh fasilitator dan dibantu kepala sekolah serta wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk memudahkan pengerjaannya.</p> <p>2. Materi yang disajikan perlu dikemas menyenangkan agar peserta didik tidak bosan.</p>
Evaluasi Proses			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Jadwal Pelaksanaan	Kegiatan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai rundown, akan tetapi ada perpindahan jadwal	1. Membuat janji dengan narasumber dari jauh-jauh hari supaya tidak bersimpangan dengan agenda narasumber yang lain.

		karena narasumber berhalangan hadir.	2. Membuat rundown dengan 2 plan (rencana), supaya jika terjadi sedikit tidak kesesuaian dapat langsung di eksekusi.
2.	Prosedur pelaksanaan	Prosedurnya mulai dari penyusunan tim, penentuan judul dan tema, perancangan jadwal, komunikasi dengan narasumber, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah perancangan jadwal langsung menghubungi pihak terkait supaya tidak mendadak dalam mencari narasumber atau pihak ketiga lainnya. 2. Pelaksanaan harus selalu terstruktur dan urut dari pengenalan, materi, tanya jawab, dan tes atau penilaian.
3.	Kendala dalam pelaksanaan	Perpindahan agenda yang berhubungan dengan narasumber dan kerja sama dengan pihak ketiga, partisipasi peserta didik berkurang karena sakit. Kendala dapat diminimalisir dengan komunikasi dan diskusi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahu agenda kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila kepada orang tua dan peserta didik dari jauh-jauh hari supaya bisa mempersiapkan dan menjaga kesehatan peserta didik. 2. Memfollow up pihak ketiga dan membuat janji untuk mengisi materi atau yang lainnya supaya tidak lupa dengan jadwalnya.
Evaluasi Produk			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Hasil dan Pencapaian prestasi peserta didik	Nilai peserta didik mengalami kenaikan yang tertuang dalam raport dan	1. Mengadakan pre test dan post test dengan materi sesuai topik yang akan diangkat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

		keikutsertaan peserta didik sudah sesuai dengan apa yang direncanakan.	peserta didik. 2. Memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik yang memiliki nilai tertinggi entah dari segi karakter atau asesmen.
2.	Dampak program	Ketercapaian perubahan karakter, pengelolaan kegiatan sudah berjalan dan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik.	1. Bersama dengan orang tua peserta didik mengamati perubahan karakter peserta didik. 2. Pengelolaan kegiatan yang lebih terstruktur dan semua civitas akademik mengetahui kegiatan tersebut.
3.	Kelanjutan Program	Perlu adanya perbaikan program baik dari sisi anggaran, manajemen kegiatan yang menarik, serta produk yang berorientasi pada jangka panjang.	1. Dilanjutkan dengan adanya perbaikan-perbaikan di beberapa bidang. 2. Menghasilkan produk yang dapat berguna dalam jangka waktu panjang.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Kepala sekolah SMP Nasima

Daftar Pertanyaan

1. Apa tujuan penting dari program kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila?
2. Mengapa program tersebut diadakan disekolah ini?
3. Apakah tujuan program tersebut sejalur dengan visi misi sekolah?
4. Apa saja yang dipersiapkan sekolah untuk pelaksanaan program ini?
5. Bagaimana strategi yang dirancang untuk memulai program tersebut?
6. Apakah semua masyarakat sekolah sudah siap dengan adanya program ini?
7. Apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang berjalannya program tersebut?
8. Apakah program yang akan dilaksanakan sesuai apa yang dibutuhkan di lapangan?
9. Apakah dalam perencanaan program harus berorientasi pada kinerja jangka panjang?
10. Siapa saja yang akan terlibat dalam pelaksanaan program?
11. Apakah program yang dilakukan sejauh ini sudah memberi kesadaran peserta didik?
12. Apakah ada tim khusus yang bertanggung jawab atas program tersebut?
13. Bagaimana cara pembagian job pendidik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan program ini?
14. Apakah kinerja pendidik dan tenaga kependidikan sudah bisa dibilang kompeten?
15. Bagaimana cara penganggaran program kebijakan ini di sekolah?
16. Bagaimana cara sekolah mengefisiensikan anggaran yang sudah dianggarkan dalam pelaksanaan program?

17. Seberapa jauh persiapan peserta didik dalam mewujudkan terlaksananya program?
18. Apa hambatan yang sering dikeluhkan peserta didik dalam pelaksanaan program?
19. Metode apa yang dipersiapkan untuk melaksanakan program ini?
20. Strategi apa yang menurut bapak/ibu paling efisien dalam melaksanakan program?
21. Bagaimana cara pengambilan tema yang nantinya akan mempengaruhi strategi dan metode yang akan digunakan?
22. Bagaimana sistem pemilihan materi yang dituangkan dalam mewujudkan program ini?
23. Sejauh mana materi yang diberikan diserap oleh peserta didik?
24. Apakah jadwal pelaksanaan program sudah sesuai dengan rundown?
25. Seberapa tepat pelaksanaan program dengan jadwal yang dirancang saat perencanaan?
26. Ada berapa tahap dalam pelaksanaan program tersebut?
27. Apakah semua input sudah melaksanakan prosedur yang ada dengan baik?
28. Dibagian mana saja yang terdapat kendala dalam pelaksanaan program?
29. Apa yang bisa dilakukan untuk meminimalisir kendala yang ada?
30. Seberapa jauh program P5 ini tercapai?
31. Bagaimana dampak program tersebut bagi kepala sekolah, Seberapa banyak revisi dari pelaksanaan program tersebut?
32. Apakah program ini perlu dilanjutkan dengan perbaikan atau tidak dilanjutkan?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Wakil Kepala sekolah Bag. Kurikulum SMP Nasima

Daftar Pertanyaan

1. Apa tujuan penting dari program kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila?
2. Mengapa program tersebut diadakan disekolah ini?
3. Apakah tujuan program tersebut sejalur dengan visi misi sekolah?
4. Apa saja yang dipersiapkan sekolah untuk pelaksanaan program ini?
5. Bagaimana strategi yang dirancang untuk memulai program tersebut?
6. Apakah semua masyarakat sekolah sudah siap dengan adanya program ini?
7. Apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang berjalannya program tersebut?
8. Apakah program yang akan dilaksanakan sesuai apa yang dibutuhkan di lapangan?
9. Apakah dalam perencanaan program harus berorientasi pada kinerja jangka panjang?
10. Apakah program yang dilakukan sejauh ini sudah memberi kesadaran peserta didik?
11. Apakah ada tim khusus yang bertanggung jawab atas program tersebut?
12. Bagaimana cara pembagian job dalam mewujudkan program ini?
13. Apakah kinerja pendidik dan tenaga kependidikan sudah bisa dibidang kompeten?
14. Seberapa jauh persiapan peserta didik dalam mewujudkan terlaksananya program?
15. Apa hambatan yang sering dikeluhkan peserta didik dalam pelaksanaan program?
16. Bagaimana metode yang dipersiapkan dalam melaksanakan program?

17. Strategi apa yang menurut bapak/ibu paling efisien dalam melaksanakan program?
18. Bagaimana sistem pemilihan materi yang dituangkan dalam mewujudkan program ini?
19. Sejauh mana materi diserap oleh peserta didik?
20. Apakah jadwal pelaksanaan program sudah sesuai dengan rundown?
21. Seberapa tepat pelaksanaan program dengan jadwal yang dirancang saat perencanaan?
22. Ada berapa tahap dalam pelaksanaan program tersebut?
23. Apakah semua input sudah melaksanakan prosedur yang ada dengan baik?
24. Dibagian mana saja yang terdapat kendala dalam pelaksanaan program?
25. Seberapa jauh program P5 ini tercapai?
26. Bagaimana dampak program bagi siswa menurut ibu?
27. Bagaimana dampak program bagi ibu sendiri?
28. Seberapa banyak revisi dari pelaksanaan program tersebut?
29. Apakah program ini perlu dilanjutkan dengan perbaikan atau tidak dilanjutkan?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Pendidik dan Fasilitator SMP Nasima

Daftar Pertanyaan

1. Apa tujuan penting dari program kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila?
2. Mengapa program tersebut diadakan disekolah ini?
3. Apa saja yang dipersiapkan sekolah untuk pelaksanaan program ini?
4. Bagaimana strategi yang dirancang untuk memulai program tersebut?
5. Apakah semua masyarakat sekolah sudah siap dengan adanya program ini?
6. Apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang berjalannya program tersebut?
7. Apakah program yang akan dilaksanakan sesuai apa yang dibutuhkan di lapangan?
8. Apakah dalam perencanaan program harus berorientasi pada kinerja jangka panjang?
9. Apakah program yang dilakukan sejauh ini sudah memberi kesadaran peserta didik?
10. Seberapa jauh persiapan peserta didik dalam mewujudkan terlaksananya program?
11. Apa hambatan yang sering dikeluhkan peserta didik dalam pelaksanaan program?
12. Metode apa yang dipersiapkan untuk melaksanakan program ini?
13. Strategi apa yang menurut bapak/ibu paling efisien dalam melaksanakan program?
14. Sejauh mana materi yang diberikan diserap oleh peserta didik?
15. Apakah jadwal pelaksanaan program sudah sesuai dengan rundown?
16. Seberapa tepat pelaksanaan program dengan jadwal yang dirancang saat perencanaan?

17. Dibagian mana saja yang terdapat kendala dalam pelaksanaan program?
18. Apa yang bisa dilakukan untuk meminimalisir kendala yang ada?
19. Seberapa jauh program P5 ini tercapai?
20. Bagaimana dampak program bagi siswa?
21. Bagaimana dampak program tersebut bagi tenaga pendidik?
22. Seberapa banyak revisi dari pelaksanaan program tersebut?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Wali Murid SMP Nasima

Daftar Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu sudah siap dengan adanya program P5 ini?
2. Bagaimana tingkat kepuasan bapak/ibu mengenai program P5 ini? Berikan alasannya.
3. Bagaimana dampak dari program tersebut bagi siswa menurut bapak/ibu?

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Peserta Didik SMP Nasima

Daftar Pertanyaan

1. Apakah kamu sudah siap dengan program P5?
2. Sejauh mana persiapanmu dalam mewujudkan program P5?
3. Apa hambatan yang sering kamu keluhkan dalam pelaksanaan program P5?
4. Bagaimana tingkat kepuasanmu dalam program P5?
5. Apa dampak yang kamu rasakan dari program P5?

Lampiran 7

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Kepala Sekolah SMP Nasima

Nama : Yudina Tri Herdayanti, S.Pd.

Hari/Tanggal : 31-05-2023

Daftar Pertanyaan

P : Tujuan penting dari program P5 seperti apa

KS : P5 itu projek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka bahwa kurikulum Merdeka itu mengembangkan suatu pembelajaran yang berbasis pada murid salah satunya penguatan pada profil pelajar Pancasila. sebagai salah satu pembelajaran kontekstual dalam mencapai 5 profil pelajar Pancasila tersebut maka perlu adanya pengelolaan proyek yang diberikan kepada peserta didik tujuan utamanya adalah mengutamakan 5 profil pelajar Pancasila kepada peserta didik yang nantinya salah satu output yang diharapkan adalah peserta didik memiliki karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila

P : Kenapa harus ada di SMP nasima

KS : P5 itu merupakan salah satu regulasi dari kurikulum merdeka sekolah-sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka maka harus menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan durasi waktu 2-3 project dalam waktu 1 tahun bentuk ketika SMP nasima ditunjuk sebagai sekolah penggerak salah satu regulasi P5 tersebut harus dijalankan di perencanaan pembelajaran di tahun 2022/2023. namun sebenarnya pendidikan di nasima sudah jauh melakukan kegiatan yang sama dengan projek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut yang kita kenal sebagai Jelajah Nusantara untuk SMP nasima kita melaksanakan pengenalan eksplorasi Jelajah Nusantara yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun dimana anak-anak akan kami terjunkan keluar dalam rangka pembelajaran secara nyata atau kontekstual misal kami

mengantarkan anak ke pabrik gula di Solo harapannya adalah anak mampu melihat pembelajaran secara nyata sampai kepada mengelola analisa dari pembelajaran termasuk di kelas 8 program nasima yang kami bukan sebagai salah satu kalimat tersebut adalah eksplorasi, life in, ekspos dan Jelajah Nusantara atau EL-JN. Konsep ini anak-anak akan kami terjun ke masyarakat mereka akan melaksanakan life in atau hidup dengan masyarakat mempelajari semua budaya yang ada di masyarakat tersebut kegiatan berlangsung 4 hari anak-anak menginap dan mengekspor sampai memberi produk sebagai hasil laporan tersebut artinya sebenarnya sudah memiliki konsep yang sama dengan P5 Jauh sebelum ada kurikulum merdeka.

P : Apakah tujuan P5 satu misi dengan misi nasima?

KS : kalau EL-JN itu jelas kami menguatkan visi misi di SMP nasima. visi misi nasima itu karakternya kami tuangkan dalam nasima yes. nasionalis agamais santun komunikatif integratif kuat, aktif bekerja sama yakin yang terbaik, empati siap bertanggung jawab. artinya karakter-karakter itu juga merupakan satu padu dengan karakter yang dikembangkan dalam profil pelajar Pancasila ada gotong royong bernalar kritis Mandiri itu juga menjadi satu badan dengan visi misi yang ada dalam nasima tersebut.

P : apa saja yang dipersiapkan dari smp nasima untuk melakukan program P5?

KS : yang pertama perencanaan pelaksanaan sampai ke pada tahap laporan dan evaluasi. perencanaan ini 1 kami merumuskan menetapkan program terkait dengan P 5 adalah menentukan tema yang akan kami ambil dalam 1 tahun tersebut Kita sudah melaksanakan tiga kali proyek yang pertama itu terkait dengan pengelolaan limbah plastik kami mengambil tema kolaboratif kemudian gotong royong dan kreatif yang kedua terkait dengan budaya yaitu warak ngendog dan yang ketiga yaitu pelaksanaan itu yang pertama adalah menetapkan atau fasilitator kemudian

merumuskan tema judul sampai pada agenda kami lakukan selama 2 Minggu. 2 minggu ini cukup panjang sebenarnya maka evaluasi kami diprojek kedua dan ketiga akhirnya memadatkan menjadi satu minggu. setelah agenda maka dilakukan sosialisasi kepada peserta didik dan orangtua karena harus berkolaborasi agenda tersebut akan terlihat jadwal kemudian Pj, kemudian ada produk narasumber yang akan lakukan kerjasama sampai pada produk yang akan dilakukan oleh peserta didik termasuk raport rapor akan dibuat fasilitator ada posttest dan pretest yang salah satunya menjadi salah satu yang digunakan dalam menetapkan rapor kemudian setelah kegiatan berlangsung terakhir adalah evaluasi monitoring dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pengajaran. melakukan evaluasi menyeluruh baik itu hasil yang tercapai di peserta didik kemudian pengelolaan kinerja tim yang ketiga adalah Apakah ada masukan dan saran terkait dengan kegiatan selanjutnya

- P : strategi khusus yang dirancang untuk memulai program?
- KS : strategi khusus yang kami lakukan adalah yang pertama mempunyai komite pembelajaran dalam komite pembelajaran tersebut ada kepala sekolah Waka kurikulum dan bapak ibu guru yang mengajar kelas 7 yang melaksanakan kurikulum merdeka. komite pembelajaran inilah yang berproses dalam intervensi regulasi kurikulum merdeka. melalui diklat oleh Kementerian atau melalui lokakarya oleh Kementerian. memang di kurikulum merdeka sudah ada beberapa buku yang launching salah satunya buku ke-4 terkait dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut yang mana kita pelajari matang di komite pembelajaran tersebut lalu kita lakukan sosialisasi karena rentetan nya sangat panjang untuk memahami tema pun itu banyak dari 5 karakter diturunkan menjadi elemen-elemen yang diturunkan lagi menjadi sub elemen Maka kalau seandainya dipelajari oleh semua guru ketercapaiannya tidak terlalu maksimal maka saya

memohon atau mewajibkan komite pembelajaran lah yang nantinya menjadi leader dan fasilitator bagi tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut agar antara guru satu dengan guru yang lain memiliki 1 visi terkait dengan p5 ini karena di kurikulum Merdeka memang kita lebih leluasa untuk bisa mencari segala hal terkait dengan kurikulum Merdeka tetapi jika kami yang ada di swasta hal tersebut harus kita lakukan analisa yang memang harus sama dengan yayasan kita. maka harapannya P5 ini harus menjadi bagian dari kenasimaan. jadi melalui komite pengajaran inilah saya melakukan intervensi Project kepada bapak ibu guru dan alhamdulillah bapak ibu guru hampir seluruhnya memahami betul terkait p5 yang sesungguhnya ini karena tidak lagi pada proses gemeyarnya. karena di beberapa sekolah itu kalau panen karya atau pameran itu kan sangat meriah padahal sebenarnya esensinya bukan pada itu, tetapi pada penguatan dan perubahan karakter peserta didik yang tidak bisa kita ukur dengan cepat. bisa jadi ketika kita melakukan projek, perubahan anak ini akan bisa dirasakan 2 tahun yang akan datang atau bisa 5 tahun yang akan datang. maka ya dilakukan intervensi ketika pelaksanaan bukan pada panen hasil karya.

P : Yang selanjutnya. Kalau menurut Ibu Dina itu seluruh masyarakat sekolah itu sudah siap atau belum Kiranya dengan adanya program P5.

KS : belum, Bapak ibu guru pun berproses untuk bisa memahami betul terkait dengan P5. Karena P5 itu kan tujuan utamanya adalah menanamkan karakter profil pelajar Pancasila. Sedangkan karakter atau profil itu tidak bisa kita raba secara fisik, tidak bisa kita ukur secara cepat, maka membutuhkan effort yang luar biasa dari kita. Bagaimana mengemas sebuah kegiatan dengan durasi waktu minimal 1 minggu ini bisa efektif untuk tujuan tersebut. Nah, bapak ibu guru ya ada yang merasa bahwa mereka malah kehilangan jam belajar karena satu minggu tidak belajar dan tidak mendapatkan materi. Ada yang merasa bahwa

terlalu lama waktunya. Yang kedua, kegiatannya terlalu banyak. Yang ketiga, mereka merasa bahwa jam mengajarnya berkurang. Ini juga menjadi sebuah tantangan tersendiri ketika kami yang ada di struktural itu mengemas kegiatan tersebut agar benar benar paham antara pihak guru ataupun sekolah. Yang kedua adalah penganggaran. Penganggarnya cukup banyak. Dengan durasi waktu yang panjang itu, kita juga biasanya akan bekerjasama dengan pihak lain, dengan dinas tertentu, dengan orang orang tertentu. Mereka hadir ke sekolah menjadi narasumber. Otomatis akan ada kompensasi yang harus kita berikan. Itu juga menjadi salah satu tantangan terkait penganggaran. Yang ketiga, orang tua. Orang tua sebenarnya hanya sebagian yang paham yang terkait dengan P5 dan paham betul tujuannya. Yang lainnya ya sekedar itu program sekolah hanya mewajibkan anaknya untuk ikut dan lain sebagainya. Tapi alhamdulillah, ketika kita dalam satu momen membutuhkan kerjasama dengan mereka, orang tua sangat sangat support untuk bisa membantu pelaksanaan. Kalau di SMP Nasima memang bantuannya tidak berupa finansial, tetapi lebih kepada barang barang yang dititipkan ke anak anak itu.

P : apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang berjalannya program p5?

KS : 1. Tim yang solid, tim yang kapabilitasnya bagus untuk menjadi fasilitator. Yang kedua adalah koordinasi antara unit dan yayasan terkait dengan kegiatan tersebut. Termasuk orang tua itu juga salah satu supporting berjalannya kegiatan tersebut. Yang ketiga adalah jadwal kegiatan yang menarik. Itu juga menjadi sebuah tantangan untuk kita ketika tim merancang satu minggu kegiatan. Kalau mereka tidak memiliki pemikiran yang baik dalam rangka mengemas kegiatan kegiatan tersebut, bisa jadi kegiatannya membosankan. Maka agenda kegiatan itu juga menjadi unsur penting dalam tercapainya tujuan kegiatan.

Lah siapa? ya fasilitator. Dan yang paling penting adalah bagaimana dengan kekuatan tim fasilitator tersebut.

P : menurut ibu itu program yang akan dilaksanakan itu sudah sesuai atau belum dengan situasi di lapangan?

KS : Insya Allah sudah sesuai. Tiga tema yang kami angkat ini memang kami ambil berdasarkan masukan dari peserta didik. 1. Kebutuhan lingkungan, yang kedua kekuatan satuan pendidikan. Yang ketiga adalah isu-isu yang ada di peserta didik. Satu tema yang kita angkat waktu itu, yaitu limbah sampah plastik. Anak-anak juga mendapatkan pengetahuan terkait bagaimana menghasilkan produk dari limbah tersebut. Termasuk pula kita kunjungan ke pantai. Bersih-bersih pantai ini juga menjadi salah satu harapan kami ketika anak-anak nanti akan tumbuh karakter-karakter menjaga bumi. Sehingga generasi-generasi selanjutnya itu bisa tetap survive. Kemudian yang kedua, ketika kami bersinggungan dengan budaya itu, Warak Ngendhok. Harapannya anak-anak kami bekal terkait seni atau budaya daerah sebagai salah satu budaya asal mereka. Dimana Warak Ngendog itu memiliki nilai-nilai yang sangat luar biasa. Satu, yang jelas sesuai dengan ajaran Islam merupakan salah satu budaya untuk menandakan suatu Ramadan di Kota Semarang ini sudah sesuai dengan visi kita yaitu nasionalis dan agamis. Yang kedua anak-anak akan memahami bagaimana wayangnya dari seni lukis. Kenapa harus berwujud Warak Ngendog? Kenapa harus bentuknya naga? itu juga ada filosofi-filosofi yang menarik yang didapatkan dari peserta didik. Muaranya adalah cinta budaya. Yang ketiga adalah urban farming. Ini isu yang sangat santer saat ini, ketika bu-wali waktu itu menggelontorkan program terkait dengan bagaimana menjaga Kota Semarang dari ketahanan pangan tahun 2024-2025. Salah satunya adalah teknologi menanam di urban farming yang pada akhirnya masuk kepada kebijakan Dinas Pendidikan Kota Semarang yang dimana banyak arahan-arahan dari Dinas Pendidikan Kota Semarang

Sekolah juga mengembangkan urban farming. Dan Alhamdulillah waktu itu kita bisa bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kota Semarang. Kami benar benar dikawal terkait hal tersebut. Sampai pada akhirnya kami bisa punya greenhouse. Saat ini di sisi bagian barat anak anak kami bekali untuk membuat pupuk, membuat pupuk alami, pakai yogurt, gula, kemudian yang terakhir sampai kepada mengolah hasil sayuran Urban farming. Memasak bersama. Dari sini skill anak anak untuk melakukan pengolahan sayuran itu bisa kita kuatkan.

P : lalu untuk perencanaan programnya itu harus berorientasi pada kinerja jangka panjang atau selama akan memulai program itu saja?

KS : Pasti jangka panjang, jangka panjang sampai anak anak itu bisa menemukan. Memang ketika ketika anak anak kita lulus, saya tidak bisa mengukur secara fisik mereka. Tetapi ketika kami menemukan alumni alumni yang nantinya bisa benar benar memberikan testimoni terkait dengan pengembangan karakter tersebut, nah ini bisa kami rasakan. Tetapi projek penguatan profil pelajar Pancasila ini memang sebuah project atau sebuah tindakan yang sifatnya impact atau feedbacknya itu akan dirasakan dalam waktu jangka panjang. Di Kota.

P : siapa aja yang akan terlibat sebagai tim fasilitator dalam pelaksanaan program?

KS : Koordinator waka Kurikulum dan Pengajaran. Tim fasilitator saat ini adalah bapak ibu guru kelas 7 atau yang mengampu mata pelajaran di kelas 7, Kemudian ada wali kelas, kemudian ada guru mapel pengampu kelas 7 yang saat ini kami pilih menjadi fasilitator.

P : Itu berarti untuk guru kelas 8 dan 9 tidak ya bu?

KS : sementara tidak. Karena mereka kan melaksanakan kurikulum 2013. Baru tahun depan akan ada 2 paralel di SMP nasima yang melaksanakan kurikulum merdeka kelas 7 dan kelas 8, maka nanti akan banyak kegiatan p5 kelas 7 dan kelas 8 dan termasuk tim fasilitator.

- P : yang ibu rasakan program p5 itu sudah memberikan sedikit kesadaran atau belum kepada peserta didik?
- KS : Sudah, anak anak merasakan banyak sekali pengetahuan baru dan penanaman karakter yang baru yang nantinya hasilnya bisa dikatakan signifikan. anak anak merasa bahwa ternyata mudah ya buat pupuk ya, tinggal pakai yogurt, air, ada gula kemudian ditutup, ternyata itu sudah bisa menjadi pupuk. dan pembuatannya pun tidak memerlukan biaya yang sangat banyak, tetapi memiliki nilai manfaat yang sangat tinggi. Anak-anak jadi tahu ternyata saat kalau mau puasa itu ada dugderan itu untuk menandakan satu ramadhan di Kota Semarang itu fungsinya untuk ini gitu. Karena anak-anak disini kan jarang kan juga untuk nonton dugderan itu. Kemudian bagaimana mereka mengolah limbah plastik? Ternyata plastik itu juga bisa digunakan tempat pensil, tempat lainnya yang bermanfaat digunakan kembali dengan jangka waktu yang sangat panjang insyaallah sangat memberikan impact yang banyak untuk peserta didik di SMP Nasima. Ditambah satu minggu itu enggak pelajaran.
- P : lalu untuk pembagian jobdesk para pendidik itu untuk melakukan p5 itu bagaimana?
- KS : iya mulai dari koordinator ketua, bendahara, sekretaris, sie kegiatan, sie dokumentasi dan publikasi, sie perkap, kemudian ada sie konsumsi. Mereka sudah mendapatkan jobdesk masing masing yang kami lampirkan di surat tugas. Jadi ketua itu tugasnya ini, sekretaris ini, bendahara ini, sudah kami lampirkan di surat SK kepanitiaan agar mereka paham betul apa yang harus mereka lakukan, termasuk tim fasilitator.
- P : setelah menjalani 3 project, dari 3 projek itu menurut Ibu Dina sendiri kinerja dari panitia pantianya itu sudah terbilang kompeten atau belum?
- KS : Sangat kompeten dan sangat kompeten. Saya sangat optimis bapak ibu guru di SMP Nasima itu memiliki kompetensi yang cukup tinggi, bahkan sangat tinggi.

Terkait dengan pengelolaan atau manajemen kegiatan. Mereka paham betul terkait dengan job desc nya masing masing, termasuk eksekusi. Jadi di kami ada yang memang khusus mencari narasumber. Ada khusus yang membuat video pembelajaran atau video kegiatan, atau khusus mengelola keuangan khusus untuk konsumsi. Dari pengalaman pengalaman yang mereka lalui ini, ternyata mereka sudah sangat kompeten untuk manajemen kegiatan. Meskipun beberapa kali kami lakukan reposisi biar tidak terlalu nyaman yang dikonsumsi, saya ambil alih di Perkap. Misalnya yang Perkap saya ambil alih ke konsumsi agar ada pemerataan dan tidak terpusat di satu tempat itu. Masa iya sih mengurus snack saja. Sekali kali kamu mengurus perkap. Masa iya kamu jadi bendahara terus? Harusnya jadi sekretaris juga. Yang paling repot memang sekretaris.

P : Lalu terkait anggaran. Penganggarnya itu untuk program kebijakan p5 itu dianggarkan sendiri, atau gimana?

KS : Ya betul. Jadi anggaran yang kami gunakan untuk kegiatan EL-JN dan P 5 ini 1 dari DPP atau dana pengembangan pendidikan yang dibayarkan orang tua pada saat mereka naik kelas registrasi, gitu. Yang kedua dari BOS kinerja sebagai salah satu bentuk keuntungan dari sekolah penggerak. Kami yang sekolah penggerak mendapatkan BOS kinerja 120 juta. Ini kami gunakan salah satunya untuk pengembangan karakter melalui proyek. Kalau di BOS itu kan ada juknis yang kaku yang harus kita lakukan. Penganggaran harus dilakukan berdasarkan juknis. Seandainya pada saat panitia menyusun anggaran sesuai dengan agenda yang mereka susun, ada pos pos anggaran yang tidak bisa kami masukkan ke BOS, maka kami ambil dari DPP.

P : Itu berarti untuk anggaran itu sudah bisa dibilang efisien?

KS : Sudah

- P : terkait persiapan diri dari diri peserta didik itu seperti apa. Misal sebelumnya katanya ada sosialisasi. Nah itu gimana caranya biar anak anak itu sudah merasa siap.
- KS : Satu ketika kami open house awal tahun, kepala sekolah memberikan rancangan kegiatan yang akan berjalan selama satu tahun. Salah satunya adalah p5 ini. Nah ini kami sampaikan desainnya yang nanti dipahami oleh tua. Bagaimana persiapan peserta didik. Yang pertama adalah sekolah harus mampu memberikan pengertian terkait dengan p5 terlebih dulu kepada peserta didik itu. P5 itu apa? Harus bagaimana? Ini profil belajar Pancasilanya, ini loh teman temanya, ini elemennya, ini lo sub elemennya. Nanti kamu akan belajar satu tahun ini salah satunya di kurikulum merdeka itu p5. Ketika peserta didik sudah memahami menerima terkait dengan kegiatan tersebut, maka kami running ke p1. Nah di situ akan ada sosialisasi lebih kepada teknis, anak anak besok tanggal ini sampai tanggal ini ada kegiatan p5, PEL-JN dan p5. Apa saja yang harus kamu lakukan? Ini agenda pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima. Kunjungannya kemana saja, ke ini dan ini, belajarnya apa saja. Itu sudah kami sosialisasikan kepada peserta didik. Kalau pun ada barang barang yang akan dibawa oleh peserta didik, akan kami sampaikan kepada orang tua. Pastinya melalui tembusan surat pemberitahuan anak anak sangat excited.
- P : berarti hanya lewat surat bu? Apakah ada grup wa khusus wali murid?
- KS : Iya kalau itu melalui walikelas mereka. Karena jadi surat itu kami berikan kepada wali kelas, wali kelas yang share kepada wali murid.
- P : Selanjutnya, hambatan yang sering dikeluhkan peserta didik terkait terlaksananya program itu Apa saja?
- KS : Yang pertama adalah banyak kegiatan. Karena kan memang kenapa kita harus banyak kegiatan agar menjaga mood anak. Ketika kami lakukan kegiatan yang berulang ulang ini, pasti anak akan merasa bosan itu. Tetapi anak

anak kok banyak sekali kegiatannya. Yang kedua adalah tidak tercapainya intervensi penanaman karakter. mereka ketika saya berdiskusi, kamu disuruh apa di p5 ini? Jawabnya masak. Sebenarnya bukan itu, Tetapi mengolah sayuran bu, misal kayak gitu. Masak doang? Mereka jawab iya. kita masak hasil sayuran itu kan Artinya, ada beberapa anak yang belum paham betul terkait dengan tujuan dari kegiatan yang dirancang. Yang ketiga, produk memang belum sesuai dengan apa yang kita harapkan, begitu. Tetapi ketika anak anak sudah mau untuk menghasilkan produk, itu kan harus kita tangkap baik. Karena anak anak sudah mau. hambatannya insyaallah dari peserta didik sih tidak terlalu banyak. Cuma menjaga bagaimana anak anak itu tidak protes terkait dengan banyaknya kegiatan mereka.

P : menurut Ibu, metode atau strategi yang seperti apa yang paling efisien untuk Melaksanakan program p5?

KS : bekerjasama dengan peserta didik dalam rangka mengambil tema. Artinya kita juga melihat kebutuhan peserta didik atau berkomunikasi dengan peserta didik. Kamu tuh sebenarnya butuh apa sih sekarang? Apa yang sekarang kamu sering lakukan bersama teman teman? Apa sih yang sekarang ini ingin kamu hasilkan? Oh ngegame bu. Game ini juga bisa kita ambil untuk menjadi tema p5 dalam teknologi itu kan. waktu itu saya sudah sempat mengemukakan bahwa tema game ini untuk p5, tetapi waktu itu hambatannya adalah tidak semua anak suka ngegame. Tidak semua anak yang sudah jago game. nanti yang tidak punya apa? yang belum export mereka ngapain. Itu juga menjadi diskusi kami waktu itu. Akhirnya kami ambil globalnya itu sosial media. Sosial media itu kan sebenarnya lebih kearah komunikasi via whatsapp, instagram, fesbuk ataupun telegram, chat dan lain sebagainya. Akhirnya kami ke teknologi gamer nya yang akan kami ambil di tahun yang akan datang. Jadinya Bagaimana anak anak itu bisa melakukan kontribusi untuk

Menyampaikan terkait dengan isu-isu yang mereka hadapi. Nah ini yang akan menjadi temanya kita.

P : Tema itu nanti yang akan mempengaruhi strategi mana yang akan kita ambil, Lalu untuk materi itu, pemilihan materinya itu seperti apa?

KS : Kami sesuaikan dengan tema. Tema, elemen dan sub elemen yang akan kita capai. Nah contohnya begini, dugderan. Dugderan itu Teman-teman bagaimana mengemas dugderan ini untuk masuk ke dalam kegiatan kegiatan, maka kami menampilkan drama terkait dengan dugderan. Ada yang jadi walikota, ada yang jadi ulama, ada yang jadi rakyat biasa. Mereka kita tampilkan di Taman Indonesia Kaya. Kedua dugderan itu sangat identik dengan warak ngendog. Warak Ngendog itu kaitannya dengan seni rupa. Maka waktu itu kami mendatangkan dosen bahasa Jawa dari Unnes untuk memberikan presentasi terkait dengan Warak Ngendog tersebut. Cara menggambarnya, kemudian filosofinya. Kenapa harus kakinya nganggang? Kenapa harus begini. Kami bekerjasama dengan narasumber. Kemudian tadi kami bagi anak-anak untuk melakukan teatrikal dugderan. Jadi ada kelompok anak yang menari, ada kelompok anak yang jadi ulama, ada kelompok anak pejabat, ada kelompok anak yang manggul warak ngendoknya, mereka tampil di taman Indonesia Kaya. Termasuk ketika urban farming. Kita sudah bekerjasama dengan Dinas Pertanian. Oh, anak-anak apa membawa tanaman urban farming. Kami ajak ke greenhousenya Dinas Pertanian yang gede itu agar mereka memahami betul terkait dengan greenhouse. Kemudian apa sih kaitannya dengan urban farming tanaman? oh pupuk. Akhirnya kita membuat pupuk, sampai pada produk produknya apa? Bagaimana cara melakukan kreatifitas mengolah sayuran organik? Kita masak masak disini, anak-anak ada yang membuat sayur asem, ada yang membuat steak, ada yang membuat oseng kangkung. kan esensi makanannya enak dan tidak enak. Tetapi bagaimana anak

anak bisa mengolah sayuran. Kemudian pada saat yang pertama itu kami bekerjasama dengan salah satu PKK di Kota Semarang yang membimbing anak-anak itu mengelola sampah plastik yang mereka hasilkan selama satu bulan. Satu bulan kan pasti mereka membuang sampah plastik dan sampah plastiknya Mereka dikumpulkan di tresback dibawa ke sekolah. Dan mereka kemudian kami bimbing dengan pihak luar untuk mengelola plastik tersebut. Dan itu hasilnya Ada tempat pensil, ada banyak kuning kuning itu. Ada yang buat tas dari plastik, dari plastik makanan buat diskrib, buat lampu.

P : Untuk pengukuran materi yang diberikan itu kira-kira daya serapnya peserta didik itu sudah maksimal atau belum?

KS : kami kan ada post-test dan pre-test. Ketika melakukan kegiatan p5, posttest dan pretest ini juga menjadi salah satu parameter atau ukuran ketercapaian tujuan. Insya Allah ballance antara posttest dan pretest dan terjadi kenaikan yang cukup signifikan. artinya bisa jadi saya katakan berhasil. Cuma saya belum dapat laporan dari koordinator terkait dengan hasil posttest dan pretest. Karena angka ketercapaian atau prosentase ketercapaian itu menjadi parameter untuk mengatakan berhasil atau tidak. Alhamdulillah nilainya naik bu, luar biasa.

P : pengumpulan nilai pretest dan Posttest itu setelah pelaksanaan atau saat membuat raport?

KS : pada saat on the spot. jadi posttest ketika hari pertama, jam pertama. pretestnya hari terakhir jam terakhir itu. kalau raport berproses. raportnya itu tidak harus ketika project selesai lalu jadi raport tidak. Kami tagih fasilitatornya ketika nanti akan raportan.

P : Lalu Untuk jadwal pelaksanaannya itu sudah sesuai dengan rundown atau belum?

KS : sudah. Pukul 06.50 – 07.30 itu ada salat duha dan kemudian jam 08.00 – 10.00 itu kegiatan pertama, 10.00 – 10.30 istirahat, 11.00 – 12.00 itu kedua, jam 1 sampai

pukul 15 itu ketiga, dan itu sudah disesuaikan. Artinya antara rundown dengan eksekusi itu sudah berjalan dengan baik.

P : Tidak ada kemoloran kemoloran ya.

KS : hanya saja mungkin switch. Kami switch karena dinamisnya waktu narasumber sudah kami plotting Selasa. Ternyata Selasa mereka enggak bisa kita untuk di hari Kamis, atau Jumat itu itu saja sih. Kalau molor sih engga.

P : menurut ibu, seberapa cepat pelaksanaan program dengan jadwal yang sudah direncanakan?

KS : di p5 yang ketiga ini yang mengalami perubahan. Kami lebih cepat kan sebelum tes. awalnya kan setelah tes. Tapi setelah tes itu kami berfikir bahwa nanti raport dimungkinkan tidak bisa berjalan efektif karena itu akan selesai di H-1 raportan, maka kami rubah di bulan Mei sebelum kegiatan PAS ini. Itu sih pertimbangannya. Kalau yang lainnya sudah masuk di bulan yang sudah kami rencanakan.

P : Lalu ada beberapa tahap dalam pelaksanaan program.

KS : 1. Penyusunan tim. 2, penentuan judul dan tema. Yang ketiga, perancangan jadwal kegiatan yang ke empat, Berkomunikasi dengan narasumber. Yang ke 5, Melakukan aktivitas sesuai dengan jadwal sampai pada evaluasi.

P : terkait input dalam melaksanakan program itu. Sudah terbilang baik atau belum?

KS : insyaallah sudah baik terkait dengan input dan itu insyaallah sudah berjalan. Top down nya itu sudah baik sampai peserta didik dan orang tua, berkomunikasi dengan baik.

P : Lalu dibagian mana saja yang terdapat kendala saat pelaksanaan?

KS : Kendalanya adalah tadi ketika kita harus berganti dengan waktu narasumber. Waktu narasumber hadir dengan waktu narasumber ketika jadwal kami launching ini juga akan mempengaruhi perubahan agenda. Yang kedua Terkait dengan pengelolaan kerjasama dengan pihak ketiga. Jadi

greenhouse itu kami bangun setelah agenda selesai, karena ada beberapa kali perubahan perubahan yang terjadi. Itu saja sih kendala kendalanya.

P : bagaimana melakukan minimalisir kendala yang ada?

KS : melakukan komunikasi dan melakukan diskusi itu. Jadi memang harus.

P : Jadi untuk penilaian Projek itu sudah dikumpulkan ke ibu semua?

KS : sudah, kecuali yang terakhir kemarin.

P : menurut ibu, seberapa jauh program p5 itu sudah tercapai?

KS : Sangat jauh, saya menilai terdapat kenaikan nilai raport peserta didik, pengetahuan kan berarti. Tapi kalo karakter kan memang belum bisa kita ukur secara detail. Hanya bapak ibu guru sudah melakukan Pra-PN terutama fasilitator yang sangat dekat dengan peserta didik. Mereka nanti akan menuangkan hasil deskripsi pengamatan melalui raport.

P : Lalu dampak program ini bagi ibu sendiri selaku kepala sekolah, entah bagi waka kurikulum itu bagaimana dampaknya?

KS : Dampaknya adalah ketercapaian perubahan karakter. Kemudian yang kedua, pengelolaan manajemen kegiatan yang semakin baik, terutama yang berbasis pada peserta didik. Yang ketiga, ada perubahan paradigma. Paradigma bapak ibu guru dan peserta didik bahwa pembelajaran itu ternyata sebuah pembelajaran yang menyenangkan yang berpusat pada murid. Dan semua itu nanti muaranya adalah karakter. Kemudian anak anak bisa mencoba hal hal yang baru. Itu yang mungkin dinanti nanti oleh anak anak. Karena tidak hanya belajar di dalam ruang kelas, mereka berangan angan dari materi yang diberikan oleh bapak ibu guru, tapi mereka bisa terjun langsung. Itu hal yang menurut saya menjadi pengalaman belajar yang menarik dan membekas bagi anak-anak.

P : Untuk produknya itu nanti dikemakan?

KS : 1. Dijual. Jadi memang kami membuat pameran hasil karya, kemudian kami undang orang tua murid. Anak anak SD Nasima untuk bisa melihat sambil membeli barang yang dihasilkan. Produk yang pertama itu adalah kerajinan plastik. Kemudian salah satunya kita melakukan desain menjaga bumi. Desain itu kami tuangkan misalnya dalam godybag, payung, kaos itu oleh anak anak dan laris sih. yang beli ya kakak kelas, dan guru-guru. Kalau yang Warak Ngendog itu hasilnya kan memang teatrikal ya. anak anak secara prodaknya itu membuat warak ngendok. Dan itu yang ketiga ini yaitu masak memasak. Jadi hasil masakannya dimakan trus dilombakan. Saya yang jadi juri jadi 10 kelompok itu blenger.

P : Kalau dilihat dari perencanaan sampai proses evaluasi itu, menurut ibu seberapa banyak revisi pelaksanaan programnya?

KS: Tidak terlalu banyak sih. Revisi untuk program itu ya hanya terkait dengan waktu pelaksanaan. Yang kedua, terkait dengan itu perubahan waktu narasumber itu kadangkala memang berdampak pada penganggaran. Kemudian yang ketiga adalah semangat anak anak dalam menghasilkan produk yang bagus itu yang memang masih kategori anak anak SMP Ya itu juga masih kami pupuk. Terkait dengan agenda fasilitas Fasilitator jauh sudah dalam kategori yang baik.

P : Yang terakhir, Kalau menurut Ibu Dina selaku Kepala sekolah, program ini itu baik atau tidak? perlu dilanjutkan dengan perbaikan Entah mungkin itu dari pemerintah atau dari dinas pendidikan.

KS : baik, Insya Allah ini sangat baik. memang berproses terkait Dengan bagaimana melakukan Proses evaluasi dan perbaikan perbaikan. Kalau usul kami sih p5 itu bukan menjadi satu ajang untuk gebyar, karena di beberapa sekolah itu ternyata disalahartikan. Mereka sampai menyewa EO, Mereka sampai melakukan pameran besar besaran dan lain sebagainya. Sampai ada orang tua yang

mengeluh karena mungkin dimintai iuran atau Lain sebagainya meskipun sekolah negeri itu mengatas namakan komite. Kalau kami memang meminimalisir iuran karena anak anak sudah membayar kegiatan di awal tahun. Yang paling penting adalah bagaimana melakukan intervensi kepada satuan pendidikan dalam pengawasan kegiatan agar tujuan tercapai. yang kedua, tidak selalu harus jual beli karena nanti akan rancu dengan kewirausahaan SMK itu kan sama kan SMK itu kewirausahaan ya. Sedangkan kalau kita kan lebih kepada karakter. Sehingga harapannya hasil dari p5 itu tidak selalu produk yang harus dijual belikan, tetapi bagaimana anak anak menguatkan karakter yang dimiliki itu.

P : Ya, mungkin itu saja pertanyaan dari saya mengenai program P5.

Lampiran 8

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Waka Kurikulum SMP Nasima

Nama : Sri Nikmatu Rupiah, M.Pd.

Hari/Tanggal : 19-06-2023

Daftar Pertanyaan

P : Apa tujuan penting dari program kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila?

WK : Karena memang SMP nasima merupakan sekolah penggerak dan alhamdulillah tahun ini kami sudah melaksanakan di kelas 7 dan sudah menyelesaikan Project 1 2 dan 3 tentunya P5 ini salah satu kegiatan atau disiplin ilmu yang mana anak-anak diberikan kesempatan untuk bisa belajar lebih kontekstual dan juga bisa mencari solusi solusi dari permasalahan yang ada di sekitar kita.

P : Mengapa program tersebut diadakan disekolah ini?

WK : seperti yang tadi saya sampaikan bahwa SMP nasima adalah sekolah penggerak yang tentunya sudah menerapkan kurikulum merdeka satu ini di angkatan 1 ini untuk kelas 7 tahun ajaran 2022-2023. Jadi kami sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 7

P : Apakah tujuan program tersebut sejalur dengan visi misi sekolah?

WK : Perlu kami informasikan bahwasannya sebelum adanya kurikulum merdeka ini di SMP nasima, sekolah nasima ini sudah ada kegiatan yang memang memberikan kesempatan peserta didik untuk bisa belajar lebih kontekstual dan juga di luar kelas di luar pelajaran intrakurikuler. ada PEL-JN dan FPM, nah keduanya ini baik P5 ataupun dari sekolah nasima sendiri ini saling beriringan. jadi kami bisa menjalankan keduanya sesuai dengan profil pelajar pancasila dan kami juga bisa tetap menerapkan program yang ada di sekolah nasima terkait dengan jelajah nusantara dan lain sebagainya. dan kami juga tidak membutuhkan pemikiran yang ekstra dalam arti kita harus merubah

sesuatu atau visi misi yang sudah kami jalankan, tapi kami bisa menjalankannya sesuai dengan tujuan P5 itu sendiri namun kami juga tetap dengan visi misi dari sekolah nasima, jadi keduanya bisa berjalan bersamaan.

P : Apa saja yang dipersiapkan sekolah untuk pelaksanaan program ini?

WK : tentunya kami membentuk panitia dan dimana kami membentuk fasilitator dan kami juga merencanakan tema yang akan kita usung serta profil yang akan kita angkat dalam proyek tersebut. kami juga melakukan koordinasi dengan pihak ketiga yang memang akan berhubungan dengan kegiatan P5 ini. jadi ada persiapan, ada perencanaan terlebih dahulu, lalu kami juga melakukan diskusi merencanakan kegiatan, lalu kami eksekusi atau melaksanakan agenda tersebut, setelah itu kami juga melakukan evaluasi

P : Bagaimana strategi yang dirancang untuk memulai program tersebut?

WK : kita sudah melakukan perencanaan, dimana kami menentukan tema yang akan diangkat Sebelumnya kami melakukan observasi atau melihat kondisi lingkungan dari peserta didik maupun lingkungan di SMP nasima baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar contohnya Kemarin kami mengambil tema kearifan lokal dengan mengangkat topik tentang dugderan di mana itu memang sudah sangat populer di Semarang namun tidak semua peserta didik mengenal atau mengetahui apa itu dugderan. mengangkat dari hasil pengamatan kami terkait hal tersebut kami mengangkat tema dugderan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bisa menyalurkan bakat dan minatnya di ajang atau di pentas dugderan. Selain Kita mengenalkan Seperti apa dugderan itu dari mana dan Apa makna dugderan itu sendiri termasuk dengan warak ngendog dan lain sebagainya agar anak-anak sebagai orang Semarang juga memahami salah satu budaya atau kearifan lokal yang ada di sekitarnya.

- P : Apakah semua masyarakat sekolah sudah siap dengan adanya program ini?
- WK : Alhamdulillah baik dari orang tua murid ataupun peserta didik itu sangat antusias dan mendukung segala proses yang akan dilaksanakan dalam P5 itu sendiri karena tentunya sebelum melaksanakan program itu kami ada sosialisasi baik untuk peserta didik atau orang tua jadi memang baik pihak ketiga ataupun orang tua maupun anak itu sudah kami informasikan terkait agenda yang akan dilaksanakan terkait dengan P5 itu sendiri
- P : Apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang berjalannya program tersebut?
- WK : tentunya kita memiliki fasilitator kami terkait dengan posttest dan pretest itu sendiri dan juga dari pihak kami yang di dalamnya ada fasilitator itu sendiri juga kami membangun komunikasi dengan pihak ketiga yang akan bekerjasama dengan kami jadi itu yang memudahkan kami untuk bisa melaksanakan atau mempersiapkan program P5
- P : Apakah program yang akan dilaksanakan sesuai apa yang dibutuhkan di lapangan?
- WK : contoh yang tadi di awal kami Sebutkan kami mengangkat satu tema di Project kedua tentang dugderan itu kami benar-benar memfasilitasi bakat dan minat. Jadi selain memberikan kesempatan peserta didik untuk menampilkan minat dan bakat Mereka kami juga melihat bakat mereka dari ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan di SMP nasima contoh mereka yang memang memiliki bakat dan minat di Tari kami Tampilkan di Tari dengan mengangkat tema tari Semarang atau denok Semarang. Lalu ada anak yang memang passionnya di keroncong dengan olah vokal kami memberikan kesempatan mereka untuk bisa menampilkan Bakat mereka di olah vokal dengan menyanyikan lagu yang sesuai dengan dugderan. itu Kebetulan juga diciptakan salah satu guru kami sendiri yaitu lagu keroncong lalu juga ada sampel musik yang memang anak-anak ada passionnya di musik. Lalu ada juga

yang kami berikan kesempatan untuk mengenal makanan tradisional yang ada di Kota Semarang, anak-anak pasti asing dengan dunia mereka yang sekarang lebih banyak dengan masuknya makanan Barat. jadi kami memperkenalkan hal tersebut bahkan kami menyajikan informasi jadi ada seperti workshop kami mengundang narasumber yang memang ahli di bidangnya salah satunya kami mengundang Pak Cipto dari Unnes juga yang merupakan dosen bahasa Jawa yang mumpuni terkait dengan dugderan itu sendiri dan kami juga mendatangkan narasumber terkait dengan apa sih warak ngendog, harapannya ketika anak memaknai atau menemui Ramadan di kota mereka itu tidak hanya sebuah celebration, tapi ada makna makna yang mungkin bisa mereka pahami.

P : Apakah dalam perencanaan program harus berorientasi pada kinerja jangka panjang?

WK : harapannya seperti itu, itu yang sudah kami lakukan di projek ketiga. projek ketiga ini kami memang mengangkat kewirausahaan dengan mengembangkan urban farming yang disini kami memang bekerja sama dengan dinas pertanian Kota Semarang dan mengajak anak berkunjung kesana lalu anak anak diajak untuk mengenal tanaman yang memang Bisa dikembangkan di Urban farming lalu menanam bahkan memanen sayuran yang memang sudah siap panen di sana lalu yang mereka bawa pulang dan setiap anak diberikan bibit itu kami fasilitasi dengan mendirikan greenhouse yang saat ini masih proses Alhamdulillah sudah jadi kami berusaha untuk menempatkan tanaman yang anak-anak bawa itu lalu kami menjadwalkan mereka terkait dengan pemupukan yang kemarin mereka buat narasumber yang ada di dinas pendidikan juga lalu nanti ada proses Di mana mereka merawat dan menyirami tanaman harapannya jangka panjang yang kami inginkan Yang Pertama itu bisa sampai panen dan kami juga bisa mengajak peserta didik untuk bisa mengolah olahan Apa saja sih yang bisa dihasilkan

dari tanaman yang sudah mereka tanam harapannya seperti itu dan bisa terus berjalan karena memang kami mengajarkan anak jangka panjangnya dalam arti greenhouse ini tetap berdiri tanaman-tanaman bisa kita Tanam di sana baik dari proses penanaman perawatan hingga pemanenan.

P : Apakah program yang dilakukan sejauh ini sudah memberi kesadaran peserta didik?

WK : karena kita tahu bahwa peserta didik yang ada di SMP nasima ini adalah rata-rata memang tinggal di kota yang mana mereka memang tidak semuanya mengenal dengan yang namanya lahan pertanian atau bercocok tanam dengan hal ini harapannya walaupun mereka tinggal di kota mereka juga bisa untuk produktif dan memahami bahwa menanam tidak harus mempunyai lahan yang luas hal itu terbukti dengan kemarin anak-anak menyampaikan bahwa ada yang membawa pulang bibit dan ditanam di rumah. harapannya ini ada kesadaran bahwa anak-anak juga mau dan tergerak untuk bisa ikut dan melaksanakan Urban farming atau melakukan menanam di rumah masing-masing meskipun lahannya sempit bisa menggunakan tabulampot atau pot-pot kecil. yang kedua dengan menanam sayur harapannya anak-anak juga bisa memahami bahwa menanam sayur itu ada prosesnya sehingga akan bisa lebih menghargai dan bisa mencoba untuk lebih menyukai sayuran yang memang kaya akan vitamin.

P : Apakah ada tim khusus yang bertanggung jawab atas program tersebut?

WK : tentunya kami membentuk panitia dan dimana kami membentuk fasilitator dan juga merencanakan tema yang akan kita usung serta profil yang akan kita angkat dalam projek tersebut.

P : Bagaimana cara pembagian job pendidik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan program ini?

WK : karena kami memang ada tiga paralel di sini dan kebetulan tahun pertama ada di kelas 7 kami maksimalkan Bapak Ibu

wali kelas kelas tujuh itu sendiri sebagai fasilitator pertama lalu didampingi oleh 1 fasilitator lagi jadi 1 kelas itu ada 2 fasilitator contoh Saya sendiri juga mendampingi jadi salah satu kelas ada 2 fasilitator yang memang kami mendampingi mengamati dan juga sebagai fasilitator anak-anak ketika mengikuti kegiatan P5 karena memang ada beberapa profil yang kita angkat seperti gotong royong kreatif Jadi kami harus mendampingi dan mengobservasi proses karena di rapor nanti ada yang namanya catatan proses di mana kita menyampaikan hasil dari masing-masing proses peserta didik tersebut.

P : Apakah kinerja pendidik dan tenaga kependidikan sudah bisa dibilang kompeten?

WK : Alhamdulillah bapak ibu guru atau tim P5 selain menjadi guru mata pelajaran bapak ibu guru juga sebagai fasilitator di kegiatan P5 ini memang fasilitator inilah yang merancang merencanakan kegiatan tersebut. terkait dengan profil yang kita amati tentunya kita sebagai fasilitator dan pendamping peserta didik dari hari pertama kegiatan P5 sampai dengan Hari terakhir di mana ada aksi nyata yang harus dilakukan anak-anak sampai dengan refleksi. terkait dengan narasumber dan sebagainya Kami memang bekerja sama dengan pakarnya di mana agar Informasi yang disampaikan dan peserta didik dapatkan itu informasi yang valid dan memang bisa dipertanggungjawabkan dari narasumber maupun dari sumber yang memang benar-benar bisa dikatakan bahwa informasi itu benar. jadi untuk informasi-informasi terkait contohnya Urban farming dan lain sebagainya kami tidak hanya bapak ibu guru yang sebagai fasilitator tapi juga bekerjasama dengan dinas pertanian yang memang sudah melaksanakan kegiatan tersebut, jadi insyaallah untuk narasumbernya lebih berkompeten dan kami sebagai bapak ibu guru juga sesuai dengan tupoksi kami. kami sebagai fasilitator dan juga kami bekerja sama dengan wali kelas yang memang sudah memahami Bagaimana kondisi peserta didik masing-

masing karena di SMP nasima ini wali kelasnya berkantor di dalam kelas jadi Insya Allah proses peserta didik dari pagi sampai mereka pulang itu teramati oleh bapak ibu guru. jika wali kelasnya ada jam mengajar ya beliau mengajar, tetapi jika memang beliau tidak mengajar berarti beliau akan standby di kelas masing-masing harapannya kami bahwa anak-anak itu terawasi dan terkontrol baik partisipasi mereka maupun keikutsertaan mereka di dalam kelas. jadi di kelas ada 2 meja 1 untuk wali kelas dan 1 untuk guru yang mengajar. hal ini agar segala kegiatan anak-anak itu bisa terekam atau bisa terkontrol oleh bapak ibu guru.

P : Seberapa jauh persiapan peserta didik dalam mewujudkan terlaksananya program?

WK : karena memang ini kurikulum baru dan tentunya hal ini sudah tersampaikan pada saat open house untuk orang tua murid juga sudah mendapatkan informasi terkait agenda ini bahkan setiap bulan itu kami juga membagikan informasi terkait agenda bulanan yang akan kami laksanakan dan peserta didik itu sendiri kami siapkan dengan yang pertama sosialisasi selalu mengadakan pretest bentuk brainstorming atau informasi awal yang memang anak-anak bisa akses jadi kita melihat kemampuan mereka informasi mereka terkait hal tersebut lalu adanya proses kegiatan hingga aksi nyata lalu kami juga melakukan refleksi dan posttest dengan posttest itu nanti harapannya kita melihat adanya pemahaman tapi kami juga bisa melihat proses yang sudah diikuti oleh peserta didik.

P : Strategi apa yang menurut bapak/ibu paling efisien dalam melaksanakan program?

WK : kalau strategi mungkin kami lebih ke manajemen waktu karena memang di smp nasima itu kan kegiatannya sudah terjadwal baik dari kegiatan internal kami dari smp nasima maupun juga dari kegiatan projek sendiri dari kurikulum merdeka memang kami harus benar-benar mengefisiensikan dua hal ini bisa berjalan beriringan

tentunya kami tetap sesuai dengan visi misi nasima dan tetap bisa menjalani projek profil pelajar pancasila dan alhamdulillah sudah 2 projek yang sudah bisa kita jalankan bersamaan baik dengan kegiatan jelajah nusantara kami dan terakhir kemarin juga bisa berjalan dengan kegiatan semarak eksposisi lingkungan kami mengenalkan profesi dan juga kami bisa melaksanakan projek dengan baik dan keduanya bisa beriringan, kami bisa tetap mengangkat dan bisa mengobservasi terkait dengan profil yang harus anak-anak capai insyaallah sesuai dengan kegiatan yang ada. Seperti itu strategi yang kami lakukan agar keduanya bisa berjalan dan kebetulan anak-anak adalah full day school jadi kami memilih strategi waktunya yang sistem blok. Jadi kami tidak mengambil setiap minggu dihari tertentu tidak tapi kami mengoptimalkan kegiatan tersebut blok dalam satu waktu supaya anak-anak bisa terfokus, kegiatan atau step yang dilakukan juga lebih terorganisir dengan baik. Kalau kita jeda minggu ini kegiatannya ini dan seterusnya nanti anak-anak lupa dan vibesnya sudah berbeda maka kami pilih dengan penjadwalan yang blok terkait dengan P5. Dan insyaallah efektif mulai dari projek pertama sampai ke 3 anak-anak bisa mengikutinya.

P : Bagaimana sistem pemilihan materi yang dituangkan dalam mewujudkan program ini?

WK : yang pertama memang kami melakukan pengamatan atau observasi terkait dengan hal-hal yang sangat dekat dengan anak-anak dan smp nasima tentunya seperti yang projek pertama itu kami mengangkat tentang gaya hidup berkelanjutan, yang dimana memang menjadi problem yang tidak hanya dari smp nasima saja, akan tetapi juga di Kota Semarang. Dan kami juga mengangkat tema tersebut dan bahkan kami mengajak anak-anak untuk aksi nyata dengan pengambilan sampah dan lain sebagainya bahkan sampai kita ajak jalan dari smp nasima ke dua tempat yaitu perumahan maupun di perkampungan. Jadi ada dua sisi yang kami perlihatkan ke anak bagaimana sampah itu

diperkampungan dan di perumahan. Termasuk sampah dari smp nasima yang ada di sekolah. Jadi mereka bisa mengobservasi sendiri sampah apa yang paling banyak mereka hasilkan. Harapan kami, agar bisa lebih membuka pemikiran anak-anak terkait dengan masalah-masalah yang memang membutuhkan solusi. Untuk melihat anak smp itu kami akhirnya mengajak mereka untuk berkampanye mulai dari recycle barang-barang sampah itu menjadi sesuatu yang bisa digunakan, lalu kami juga menganjurkan untuk berkampanye melalui digital, kami kemarin memberikan kesempatan mereka untuk berkreasi, berinovasi, menggunakan canva dan lain sebagainya lalu kami tuangkan kampanye mereka yang sudah terbuat terkait dengan sampah itu, kami aplikasikan di totebag, lalu ada payung, itu yang memang bisa tertulis harapannya dengan sering membaca mereka ada kesadaran-kesadaran untuk bisa mengolah sampahnya. Kami juga memberikan informasi kalau sampah ini itu contoh plastik ini harus bisa didaur ulang dan kalau tidak didaur ulang mereka akan membutuhkan waktu berapa lama untuk terurai dan lain sebagainya. Agar mereka juga tereduksi terkait itu. Jadi kami mencarikan hal yang terdekat dengan mereka. Harapan kami agar mereka lebih mudah untuk mengetahui kenyataan asli oh ini loh sampah yang ada di sekitar saya, daripada mengajak mereka untuk berpikir secara jauh namun sebenarnya ada permasalahan yang didekat mereka.

P : Apakah jadwal pelaksanaan program sudah sesuai dengan rundown?

WK: karena kami punya kalender pendidikan, jadi memang kami sudah merencanakan bahwa kami mengambil blok dengan mengambil blok itu kami sudah merencanakan agenda tersebut agar disesuaikan dengan kegiatan intrakurikuler juga, yang memang dimana anak-anak harus masuk kelas dan mendapatkan materi sesuai dengan mata pelajarannya, dan kami juga mejadwalkan terkait dengan P5 ini menjadi blok, tidak yang harus dalam 2 atau 3 minggu itu tidak,

kami mengambil 1 minggu itu berjalan, dan alhamdulillah sudah disesuaikan mulai dari proses, perencanaan, dan juga kita sosialisasikan, ada pre-test dan lain sebagainya mulai dari identifikasi, aksi nyata, ada refleksi, itu semuanya sudah kami rencanakan sesuai schedule peserta didik yang ada di smp nasima. Karena kami juga melibatkan orang tua, harapannya agar orang tua juga mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan di smp nasima.

P : Seberapa tepat pelaksanaan program dengan jadwal yang dirancang saat perencanaan?

WK : alhamdulillah selama ini dari 3 proyek yang sudah kami rencanakan berjalan dengan lancar, mungkin kami disini juga hubungannya dengan narasumber yang sudah kami hubungi jauh-jauh hari dan sudah mengkonfirmasi untuk bisa hadir dan beliau juga sesuai atau mungkin disini kadang switch rundown atau narasumber yang memang berhalangan hadir dimana saat harusnya live streaming, kami switch dengan agenda yang memang pada saat beliau tidak bisa hadir, tapi tetap kami sesuaikan dengan langkah-langkah yang memang harus terdiri dari P5 tersebut, seperti identifikasi, pengenalan, aksi nyata dan lain sebagainya itu memang kami ikuti rundown tersebut karena memang ada proses yang harus kami lewati. Jika terkait dengan kunjungan itu kami sudah siapkan jauh-jauh hari jadi sudah sesuai karena berhubungan dan berkaitan dengan hal-hal lainnya.

P : Ada berapa tahap dalam pelaksanaan program tersebut?

WK : yang pertama tentunya karena kami memberikan post test terlebih dahulu, ada pre test juga, ada pengenalan misi juga, setelah itu kami juga memberikan informasi sebagai validasi atau kesempatan anak-anak untuk bisa mendapatkan atau mengkonfirmasi informasi yang mereka dapatkan sebelumnya. Kami juga memberikan kesempatan peserta didik untuk bisa mempresentasikan baik dari hasil diskusi maupun mencari solusi terkait permasalahan yang ada. Atau memberikan kesempatan untuk melakukan aksi

nyata, dan kami juga menyediakan asesmen baik asesmen sumatif atau asesmen formatif, lalu ada juga refleksi baik untuk fasilitator maupun peserta didik, lalu kami juga memberikan post test sebagai pengukuran kami dari kegiatan sebelumnya. Dan juga segala proses yang dilakukan oleh peserta didik.

P : berarti tes sumatif itu diluar post test ya bu? Atau sebelum post test?

WK : pada rangkaian tersebut, memang semisal kita mendatangkan narasumber dengan suatu tema, peserta didik tidak hanya mendengarkan, tapi mereka juga harus bisa memahami apa yang disampaikan. Contoh sederhana kemarin kami mengajak anak jalan-jalan keliling dari SMP Nasima ke perkampungan dan perumahan. Mereka bisa melihat permasalahan apa yang ada dari mulai mereka jalan, dengan melihat sampah dan lain sebagainya setelah itu kami memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya dan mendiskusikan dengan permasalahan yang muncul lalu mencoba mencari solusi yang tepat terkait dengan permasalahan tersebut, lalu mempresentasikan. Itu kita ambil sebagai tes formatif. Dimana anak-anak bisa berpikir kritis mulai dari permasalahan yang muncul, mencari solusi dan mempresentasikan didalam kelas mereka masing-masing. Untuk sumatifnya kami juga bisa mencoba untuk memberikan beberapa pertanyaan pemantik yang memang bisa dijawab oleh peserta didik terkait pemahaman mereka pada saat workshop ataupun talkshow. Mereka tidak hanya mendengarkan, akan tetapi juga berliterasi ataupun mengerjakan beberapa pertanyaan pemantik yang memang bisa menimbulkan atau merangsang pemahaman mereka terkait materi yang disampaikan pada hari tersebut. Kalau post test itu kan keseluruhan ya, apa yang mereka kerjakan sebelum kegiatan kami akan ukur diposttest itu sendiri.

P : Apakah semua input sudah melaksanakan prosedur yang ada dengan baik?

WK : karena disini memang penanggung jawabnya sebagai kepala sekolah itu tentunya apapun pelaksanaan dan kegiatan yang ada di SMP Nasima dibawah tanggung jawab kepala sekolah. Lalu pada saat kita sosialisasikan juga ada pengarahan maupun motivasi dari kepala sekolah yang tentunya mengarahkan kami agar bisa di track yang benar sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kegiatannya dan tentu tetap mengangkat atau tetap mencapai profil pelajar pancasila. Sedangkan orang tua sendiri, memang kami mengajak atau memberikan agenda dimana peserta didik itu bisa melakukan kegiatan salah satunya bersama orang tua. Jadi orang tua tidak hanya sebagai pengamat dan menanyakan bagaimana, contohnya kemarin kami mengajak peserta didik untuk orang tua bisa datang kepasar tradisional atau modern untuk bisa melihat harga sayuran, perbedaan harga sayuran organik maupun non organik, itu memang kami minta dokumentasi, harapannya orang tua sama anak bisa berkunjung di suatu pasar untuk bisa melihat kalau hasil atau sayuran organik itu harganya mahal kenapa? Ini kami coba bisa mengajak anak berpikir secara kritis jadi mereka disana bekerja sama dengan orang tua untuk berkunjung ke tempat tersebut. Jadi ada andil atau partisipasi orang tua termasuk dalam kemarin kami mengolah hasil dari urban farming sesuai hasil diskusi anak-anak yang kira-kira sayuran A bisa dibuat apa nih? Orang tua juga menjadi fasilitator di rumah yang bisa membantu anak untuk memilah atau menyiapkan bahannya. Termasuk bumbu yang harus disiapkan. Jadi harus tetap koordinasi dengan orang tua baik melalui peserta didik maupun dari wali kelas karena memang bapak ibu wali kelas itu bisa koordinasi secara langsung dengan orang tua murid. Dari orang tua juga sudah ada feedback yang memang mengetahui bahwa anak saya hari ini kegiatannya pengolahan hasil urban farming nih, jadi tidak hanya dokumentasi akan tetapi juga ada partisipasi dari orang tua.

P : Dibagian mana saja yang terdapat kendala dalam pelaksanaan program?

WK : kendala disini memang terkait dengan partisipasi peserta didik mungkin tidak semuanya ya karena memang terkadang ada anak yang tidak bisa mengikuti satu rangkaian agenda, mungkin bisa karena sakit dan lain sebagainya. Ini menjadi solusi kami dimana peserta didik yang tidak mengikuti satu step atau langkah tetap harus melaksanakan atau menggantinya. Contoh ada proses pengolahan dan ananda tidak masuk karena sakit dan sebagainya, maka kami juga memberikan langkah atau step yang sama dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan pengolahan terkait dengan hasil urban farming itu sendiri dengan orang tua dirumah, nanti didokumentasikan, baik berupa foto atau video, baik dari pengolahan sampai dengan penyajian. Seperti kemarin juga pada saat kami kunjungan kepantai untuk bersih-bersih pantai dan memilah sampah, ada anak yang memang berhalangan hadir karena sakit. Maka kami memberikan arahan bahwa ananda tersebut harus tetap mengunjungi suatu pantai dimana anak-anak harus melakukan aksi nyata dengan memungut, memilah sampah dan sebagainya dan dibuktikan dengan dokumentasi, itu bentuk solusi yang kami berikan dan bentuk kerja sama orang tua dimana untuk menyelesaikan suatu projek ini ananda juga harus mengikuti semua proses sesuai rundownnya.

P : kalau sakitnya saat workshop itu bagaimana bu?

WK: kami kan live streaming ya, jadi alhamdulillah untuk di SMP Nasima ini setiap kegiatan seperti kami mendatangkan narasumber, itu pasti akan ter-record di youtube. Ketika ananda sakit pada hari tersebut, ananda bisa memutarnya lagi di hari berikutnya atau dimana ananda sudah siap. Seperti kemarin ada anak yang harus ke turki untuk mengikuti festival, itu otomatis tidak bisa mengikuti kegiatan, itu sudah kami berikan rundown juga yang memang sesuai dengan apa yang harus mereka ikuti,

atau target kompetensi apa yang harus mereka capai. Jadi insyaallah anak-anak yang tidak masuk saat workshop masih bisa akses di youtube SMP Nasima dan bisa memutar kembali informasi yang didapat secara virtualnya.

P : Seberapa jauh program P5 ini tercapai?

WK : untuk secara proses kerjasama baik dari bapak ibu fasilitator, orang tua maupun peserta didik dan keikutsertaannya, kegiatan sesuai dengan rundown yang sudah kami rencanakan. Baik dari kegiatan yang di sekolah, diluar sekolah, kunjungan, aksi nyata, dan lain sebagainya alhamdulillah sudah sesuai dengan apa yang kami rencanakan. Mungkin habis ini catatan untuk kami bahwa bisa merencanakan suatu kegiatan yang lebih memiliki jangka panjang kebermanfaatannya baik untuk peserta didik maupun sekolah sendiri, jadi anak-anak bisa melihat ini projek yang sudah dikerjakan. Contohnya di projek ketiga ini kami sudah mengevaluasi dari projek 1 dan 2, pada kesempatan kali ini kami mengangkat tema kewirausahaan harapannya nanti greenhousenya bisa berjalan dan tidak hanya untuk angkatan ini, tetapi juga bisa memanfaatkan greenhouse ini di projek berikutnya. Jadi tidak hanya projek selesai begitu.

P : Seberapa banyak revisi dari pelaksanaan program tersebut?

WK : terkait revisi atau evaluasi ini mungkin bisa mengevaluasi terkait bahwa kegiatan P5 itu tidak harus berorientasi mengunjungi suatu tempat, atau dengan sesuatu yang mahal atau mengajak anak ke suatu tempat yang jauh dari sekolah atau sebagainya, akan tetapi bisa melihat lebih ke kontekstual dengan lingkungan sekitar yang ada di sekolah maupun lingkungan sekitar peserta didik. Jadi lebih melihat permasalahan-permasalahan yang muncul di sekitarnya dan mencari solusi-solusinya. Karena selama ini yang kami lihat bahwa P5 itu identik dengan kunjungan ke suatu tempat, nah itu mungkin bisa kita minimalisir dengan lebih ke kontekstual dengan melihat problem yang ada di sekitar

dengan mencoba mencari solusi dari peserta didik terkait dengan problem atau masalah yang muncul sesuai dengan tema-tema yang ada di P5 itu sendiri.

P : untuk kegiatan evaluasinya itu hanya fasilitator saja atau bagaimana bu?

WK : saat evaluasi, kami memang sebagai fasilitator duduk bersama dengan peserta didik di ruang kelas mereka masing-masing kami membaginya ada 5 kelas dengan 10 fasilitator, nah disitu kami merefleksi terkait dengan kegiatan yang sudah terlaksana, baik berupa link google form maupun menuliskan di buku. Jadi harapan mereka, kedepannya seperti apa sih proyek yang memang diinginkan mereka, lalu proyek ini sudah memberikan manfaat apa. Jadi kami berusaha untuk mendengarkan dan mencari tau dari refleksi atau evaluasi dari peserta didik sendiri atau bahkan kami sebagai fasilitator. Karena memang tidak hanya sebagai fasilitator, tapi juga sebagai wali kelas dan guru mata pelajaran. Karena di SMP Nasima itu ada 2 kurikulum yang berbeda, kelas 7 itu pakai kurikulum merdeka, dan kelas 8 dan 9 pakai kurikulum 2013. Ada juga fasilitator yang mengajar di 2 paralel tersebut. Jadi, manajemen waktunya yang harus kami benar-benar sesuaikan harapannya ketika fasilitator yang satu mengurus mengajar masih ada fasilitator satu lagi. Jadi kelas tersebut tetap terdampingi oleh fasilitator.

P : Apakah program ini perlu dilanjutkan dengan perbaikan atau tidak dilanjutkan?

WK : tentu, kalau perbaikan tentu. Segala hasil evaluasi tersebut dan juga kita lebih memikirkan jangka panjang kegiatan tersebut yang insyaallah di tahun ajaran depan berarti kamu sudah ada 2 paralel baik kelas 7 dan kelas 8 dan insyaallah kami bisa merencanakan kegiatan yang lebih berjangka panjang untuk kedua paralel tersebut. Jadi dengan berbagai evaluasi mulai dari manajemen maupun dari perencanaan kemarin insyaallah bisa kita minimalisir di tahun ajaran depan karena ini sebagai tahun permulaan kami sebagai

sekolah penggerak dengan kurikulum merdeka, dan juga dengan berbagai evaluasi kami di tahun pertama, tentunya di tahun kedua ini bisa berjalan lebih lancar dengan berbagai solusi-solusi dan evaluasi.

P : maaf ada yang terlewat bu, kalau untuk rapat itu biasanya ada rapat bulanan tidak bu?

WK : nggih, ada.

P : kalau rapat terkait perencanaan program P5 itu dibarengkan atau ada rapat tersendiri bu?

WK : karena kebetulan baru kelas 7 ya, jadi kami timnya juga tersendiri tapi untuk informasi global tetap kita sampaikan secara global. Jadi semua warga SMP Nasima mengetahui bahwa ada kegiatan proyek tersebut. Sedangkan untuk panitia khusus yakni ada fasilitator dan juga panitia inti tetap kita ada diskusi ataupun meeting atau rapat terstruktur untuk bertemu dengan bapak ibu fasilitator maupun dengan panitia inti dari P5 itu sendiri karena semisal kita akan kegiatan keluar pun tidak semua bapak ibu guru warga sekolah ikut, karena kita harus bagi tugas ada yang stand by disekolah dengan 2 paralel yang tetap berjalan, KBM secara reguler dimana kelas 7 juga harus melaksanakan P5. Tetap ada diskusi tersendiri untuk panitia inti, tetap ada informasi yang kami sampaikan di forum yang lebih umum. Jadi salah satu permasalahan yakni kami harus bisa benar-benar mengatur dan memanajemen waktu dan jadwal termasuk fasilitator dan pendamping fasilitator. Makanya fasilitator kedua tidak kita ambil dari wali kelas, tapi kami ambil dari guru mapel yang mengajar kelas 7 sehingga lebih fleksibel.

Lampiran 9

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Pendidik dan Fasilitator SMP Nasima

Nama : Karni Dwi Irma Ningsih, M.Pd.

Hari/Tanggal : 01-09-2023

Daftar Pertanyaan

P : Ini langsung saja ke pertanyaan pertama, kalau menurut Pendidik itu tujuan penting dari program P5 itu apa sih?

F : Tujuan penting dari program P5 ini karena P5 ini kan memang suatu kegiatan yang ada di dalam kurikulum merdeka jadi tujuannya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang nantinya akan bermuara ke pembentukan karakter profil pelajar Pancasila sesuai dengan prinsip di kurikulum merdeka

P : selanjutnya mengapa program itu harus ada di sekolah nasima?

F : Karena di sekolah nasima ini memang menyesuaikan juga dengan kurikulum nasional, sehingga mulai tahun pembelajaran kemarin kita menjadi sekolah penggerak dan juga sekaligus menerapkan kurikulum merdeka, sehingga memang mau tidak mau, harus melaksanakan program P5 itu. Oke.

P : Lalu, apa saja yang dipersiapkan oleh sekolah untuk melaksanakan program P5 ini?

F : Program P5 yang perlu disiapkan yang pertama tentu SDM, Sumber Daya Manusia, berkaitan dengan kesiapan para guru yang nantinya menjadi fasilitator dalam kegiatan P5. Kemudian yang kedua, dari segi sarana-prasarana yang bisa jadi di program P5 berdasarkan tema-tema tertentu membutuhkan sarana-prasarana yang memadai, Misalnya P5 yang kemarin tema kita kearifan lokal mengangkat tradisi dugderan, maka kita harus membuat miniatur warak ngendog yang nanti bisa menjadi media untuk memberikan gambaran yang jelas kepada anak-anak terkait tradisi dugderan kemudian yang ketiga pasti dari segi biaya yang perlu kita siapkan dan

alhamdulillah kemarin karena kita sekolah penggerak maka kita mendapat BOS kinerja dan itu cukup membantu kami untuk melaksanakan program P5 secara lebih matang.

P : baik, lalu strategi yang dirancang itu untuk memulai program P5 itu seperti apa?

F : Strategi untuk memulai program P5 kita biasanya mengadakan rapat penyusunan tema P5. Kita tunjuk kepanitiaan yang terdiri dari beberapa guru yang mengampu paralel yang ada dalam kurikulum merdeka. Misalnya kemarin paralel kelas 7. Nah, maka guru-guru yang mengajar kelas 7 kita ajak untuk menjadi Panitia P5 dan kemudian kita lakukan rapat mulai dari penentuan tema kemudian jadwal kegiatan, konsep kegiatannya seperti apa, hingga sampai penyusunan anggaran dan sampai pada tindak lanjutnya nanti seperti apa.

P : Lalu terkait input ini Bu, kalau menurut Pendidik sendiri semua masyarakat di sekolah itu sudah siap belum dengan adanya kurikulum khususnya untuk program P5 ini?

F : Alhamdulillah kita sudah siap semua, dari warga sekolah mulai dari murid, kemudian staf pendidik, kemudian pasti guru juga lebih siap dan orang tua juga sudah siap.

P : Lalu apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang berhasilnya atau berjalannya program P5 ini?

F : Yang dibutuhkan tadi yang seperti saya katakan ada SDM, anggaran biaya, sarana-prasarana dan juga paket program misalnya dalam satu tahun pembelajaran itu kita akan mengadakan berapa kali kegiatan P5. Kalau tahun kemarin kita ada 3 kali melaksanakan P5 yang sudah ditentukan masing-masing temanya.

P : Berarti terserah sekolahnya ya Bu, mau ngadain satu tahun itu berapa kali?

F : Ya, tapi ada minimal tertentu sih. Jadi kemarin kebetulan kita bisa melaksanakan 3 tapi misalnya mungkin ada sekolah lain yang bisa melaksanakan 4 tapi ada juga yang baru 2 terlaksana karena terkendala banyak hal

P : selanjutnya, menurut Pendidik apakah program yang akan dilaksanakan itu sudah sesuai dengan kebutuhan di lapangan?

F : Kebutuhan di lapangan, iya sesuai. Karena yang pertama, kita melihat peserta didik kita, kemudian kita analisis kebutuhan mereka apa berkaitan dengan tema-tema P5 yang sudah ditetapkan pemerintah. Nah, dari analisis kebutuhan itu kita menetapkan suatu kegiatan yang menarik bagi anak-anak. Dan pastinya itu disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Contohnya, kemarin pemerintah Kota Semarang ada program urban farming dan kebetulan anak-anak kami juga tinggal di wilayah perkotaan dan kemudian sekaligus kita juga mengenalkan program urban farming itu seperti apa sehingga kita ajak mereka secara langsung dari mulai pengenalan konsep urban farming itu apa sampai ke praktik dan tindak lanjutnya.

P : Berarti dari pemerintah itu sudah ada tema besar gitu ya Bu?

F : Kalau kebetulan pas ngepasi pemerintah kota mencanangkan program urban planning, nah kemudian kita sesuaikan aja dengan P5 yang ada di sekolah dan itu masuk dalam tema apa ya, saya lupa tema gaya hidup berkelanjutan ya sepertinya itu gitu mbak

P : lalu ini apakah perencanaan untuk program P5 itu harus berorientasi pada kinerja jangka panjang?

F : Sebaiknya begitu mbak. Dikaitkan dengan kinerja jangka panjang. Dalam artian ketika anak-anak itu selesai kegiatan P5, paling tidak tetap ada kegiatan-kegiatan sebagai tindak lanjut dari mungkin hasil produk mereka atau dari hasil pembiasaan karakter. Karena P5 ini kan muaranya kita menjadikan anak-anak itu memiliki karakter pelajar profil Pancasila, gotong royong, beriman, bertakwa, mandiri, dan sebagainya itu. Itu secara karakter. Dan kalau untuk produknya, itu istilahnya tidak harus berbentuk produk, tetapi karakterlah yang utama yang akan kita bangun. Kalau produk, tindak lanjutnya mungkin ada dari segi pemeliharaan atau pemantauan dari peserta didik, oh ternyata produk yang mereka ciptakan saat P5 itu sampai saat ini masih ada dan terus terjaga misalnya seperti itu.

- P : untuk yang selanjutnya, untuk selama tiga kali proyek ini menurut Ibu apakah sudah memberi kesadaran bagi peserta didik?
- F : Kesadaran secara karakter ya, maksudnya karakter yang terbangun mandiri, secara mandiri paling tidak anak-anak itu punya tanggung jawab kemandirian dalam hal peran dia apa dalam kelompok itu. Dia misalnya diminta membawa alat apa, kemandirian untuk mempersiapkan alat dan bahan itu sudah ada kemudian karakter Gotong Royong pasti sudah ada karena sejak awal kita juga membangun budaya kolaborasi dan Gotong Royong dengan sistem kelompok-kelompok kecil mereka sudah terbiasa untuk kerja sama gotong royong itu.
- P : Berarti satu kelas, satu kelompok atau nanti dibagi lagi, Bu?
- F : Ada kelompok-kelompok kecil, misalnya satu kelas terbagi menjadi lima kelompok atau empat kelompok
- P : berarti kemungkinan satu kelompoknya itu cuma lima sampai tujuh orang gitu?
- F : Iya
- P : baik, selanjutnya menurut ibu sendiri seberapa jauh sih persiapan dari diri peserta didiknya itu untuk mewujudkan program P5?
- F : Persiapannya dari mulai dia mempersiapkan pemahaman konsep tentang tema yang akan diangkat, mereka eksplorasi sebuah konsep yang diangkat saat P5. Misalnya kita judulnya ekonomi sirkular dalam tema gaya hidup berkelanjutan mereka akan mencari mengeksplorasi ekonomi sirkular itu apa kaitannya dengan sampah plastik itu seperti apa kaitannya jadi eksplorasi konsep sebagai bentuk persiapan mereka dan kemudian ketika ada suatu produk yang nantinya akan dihasilkan oleh mereka pasti mereka mempersiapkan alat dan bahannya kemudian latihan dan sebagainya kemudian melakukan koordinasi kerjasama dengan rekan sebaya dan mungkin berkonsultasi sama fasilitator.
- P : Oke, lanjutnya hambatan yang sering dikeluhkan oleh peserta Didik itu biasanya seperti apa Bu?

- F : Hambatannya mungkin yang pertama terkait dengan waktu yang disediakan karena kita kan kita alokasikan seminggu sebenarnya waktu seminggu untuk anak-anak bereksplorasi, berekspresi itu kalau dipikir-pikir juga kurang tetapi kita kan hanya bisa mengalokasikan seminggu karena yang lain kan juga pembelajaran kita kan harus tetap terus berjalan nah sehingga tantangan mereka itu bagaimana mengelola waktu agar kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dalam P5 itu bisa terselesaikan dan tidak ada hal yang molor atau telat dalam menyelesaikan kegiatan
- P : Lalu ini bu, metode yang digunakan di SMP Nasima itu terkait P5 itu seperti apa?
- F : Metodenya eksplorasi langsung ke lingkungan dan juga observasi. Kita berkunjung ke suatu lokasi yang berkaitan dengan satu tema. Misalnya tema urban farming, metodenya adalah selain eksplorasi konsep tadi, yang kedua observasi lingkungan di wilayah Mijen. Jadi mereka berkunjung ke Sekolah Kebencanaan untuk melihat langsung proses dari mulai pembenihan, pembibitan hingga pemanenan tanaman-tanaman urban farming. Dan ketika mereka pulang pun mereka mendapat suatu oleh-oleh atau bingkisan dari produk-produk urban farming. Sehingga itu menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik. Jadi kontekstual langsung gitu.
- P : Hanya itu, Bu? Atau ada yang lain?
- F : Kemudian yang berikutnya praktek secara langsung. Mereka berperan menjadi, misalnya ini dalam kaitannya tradisi Duteran. Jadi ada yang memerankan tokoh masyarakat sebagai wali kota, Jadi kemarin ada siswa kami di seleksi yang terpilih untuk memerankan menjadi wali kota. Dia yang nanti praktik saat di, kita kemarin pentas karyanya di Taman Indonesia Kaya. Kemudian yang itu ada yang menjadi pemain musik, rebana, pianika dan sebagainya. Kemudian ada juga yang menyanyi, ada yang berperan sebagai ustadz, tokoh agama, kemudian ada yang memanggul warag ngendok untuk tarian-

tariannya itu, jadi semuanya berperan sesuai dengan bakat minat masing-masing itu,

P : Nggih lalu dari beberapa metode atau strategi yang tadi menurut Ibu yang paling efisien itu yang seperti apa?

F : Praktik secara langsung sehingga mereka itu tahu betul bagaimana sebuah kegiatan yang dilakukan orang lain yang berkaitan dengan tema yang mereka pelajari itu bisa mengena di hati mereka. Dan itu menjadi satu pengalaman dan memori yang bisa dikenang sepanjang mereka hidup.

P : Lalu, ini Bu. Apa namanya, sejauh mana materi yang diberikan itu sudah bisa diserap oleh peserta didik?

F : Keterserapan materi mulai dari pengenalan konsep ke anak-anak itu dengan mendatangkan pemateri atau praktisi yang berkaitan dengan tema. Kemudian mereka setelah itu mengeksplorasi konsep secara berkelompok, mencari dari referensi-referensi yang ada misalnya dari buku dan internet, kemudian mereka melakukan presentasi, sehingga dari rangkaian kegiatan itu, keterserapan materi P5, kami meyakini sudah mengalami kenaikan.

P : Lalu untuk pretest sama posttestnya itu sudah mengalami kenaikan angka belum bu?

F : Sudah, sudah mengalami kenaikan, hanya saja datanya ada di kurikulum oke,

P : selanjutnya ini apakah jadwal pelaksanaan program sudah sesuai dengan rundown yang sudah direncana anti awal?

F : sudah, sudah sesuai.

P : oke Lalu di bagian mana saja yang menghadapi kendala dalam pelaksanaan program P5?

F : Kalau jadwal sudah sesuai, kemudian secara materi eksplorasi sesuai, Mungkin secara teknis pengelolaan kelompok oleh fasilitator yang mana perlakuan setiap kelas itu kan berbeda-beda karena fasilitatornya berbeda-beda. Mungkin teknis terkait dengan presentasi atau teknis diskusi itu yang mungkin kita ada kendala jadi mungkin nanti ke depannya kita lebih komunikasi intensif untuk menyamakan

persepsi antara fasilitator satu dengan yang lain berarti disamakan cara perlakuannya perlakuannya peserta itu.

P : lalu kalau menurut ibu sendiri yang bisa dilakukan untuk meminimalisir adanya kendala yang tadi sudah disebutkan itu bagaimana?

F : Komunikasi secara intensif antar fasilitator sehingga kita sama-sama perlakuannya kepada peserta didik terkait dengan berbagai hal sehingga tidak ada miskomunikasi

P : selanjutnya, seberapa jauh program P5 ini tercapai di SMP Nasional?

F : Ya saya katakan tadi hampir 100% kalau dikatakan 100% tercapai kan sepertinya tidak mungkin ya jadi mencapai 100% sekitar 95 keatas gitu karena kendalianya cuma dikit ya ya

P : selanjutnya Menurut Ibu dampak program P5 ini bagi siswa itu bagaimana?

F : Dampaknya mereka yang pasti ada perubahan perilaku yang mana yang tadinya anak-anak itu belum terbiasa berkelompok jadi sekarang sudah terbiasa berkelompok, berkolaborasi, gotong royong, kemudian yang sebelumnya tidak tahu apa itu urban farming, atau mungkin kehidupan berkelanjutan itu seperti apa konsepnya atau mungkin tradisi dugderan itu realnya bagaimana? Nah sekarang mereka sudah sama-sama tahu.

P : Berarti kalau yang gebederan itu skripnya juga mereka buat sendiri atau dari sekolah?

F : Kalau skripnya tetap dibantu fasilitator tetapi untuk pelaksanaannya mereka yang melakukan.

P : Baik. Lalu kalau dampak program bagi tenaga pendidikya seperti apa?

P : Tenaga pendidikya dampaknya memberikan satu pengalaman dalam hal layanan pendidikan yang pasti kita mengharapkan dan sama-sama komitmen memberikan layanan pendidikan yang kualitas dan sesuai dengan kurikulum nasional. Sehingga dengan adanya P5 ini, semua tenaga kependidikan ini merasa istilahnya bangga dan senang berkontribusi untuk mewujudkan sekolah dengan program-

program P5 yang bisa dikatakan bagus dan menarik para siswa.

P : Selanjutnya, kalau menurut Pendidik, seberapa banyak revisi yang ada di SMP Nasima dari pelaksanaan program P5?

F : Tidak terlalu sering sih, maksudnya tidak terlalu banyak revisi. Jadi, sejak awal di konsep itu memang kita berusaha untuk sematang mungkin dari mulai rundown acara kemudian pematiran yang kita ajak kerjasama kemudian teknik atau strategi pelaksanaan tidak terlalu banyak

P : biasanya kalau mulai rapat untuk projek itu sebelum H-min berapa gitu?

F : Satu bulan sebelumnya berarti sudah mulai dirancang itu H-1 bulan. Rancangannya mungkin perjalannya waktu kita mulai rapat, pematangan, dan setelah itu persiapan sarana-prasarana, agaran, dan juga lain-lain Satu bulan, saya pikir waktu yang cukup untuk mempersiapkan kegiatan saya mungkin cukup itu saja bu, pertanyaan dari saya

Lampiran 10

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Wali Murid SMP Nasima
Nama : Denny Rizwan Eri Pradana
Hari/Tanggal : Jumat, 20 Oktober 2023

Daftar Pertanyaan

- P : Apakah bapak sudah siap dengan adanya program P5 ini?
- WM : Saya sudah siap dengan program P5 ini karena di SMP Nasima sudah melaksanakannya minggu kemarin untuk anak kelas 7 dan kelas 8. P5 sudah diterapkan di SMP Nasima. Jadi kita siap karena kita sudah melalui kegiatan tersebut dan berjalan dengan lancar.
- P : Bagaimana tingkat kepuasan bapak/ibu mengenai program P5 ini? Berikan alasannya.
- WM : Untuk kepuasan program ini saya puas, walaupun P5 ini tergolong program baru tapi kita puas karena kita dapat membentuk karakter anak-anak terutama di SMP Nasima anak-anak itu belum terbiasa dengan kemandirian dan terkesan lebih manja, dan dengan P5 ini mereka diajarkan untuk membentuk karakter supaya mandiri dan mereka mengetahui apa arti kemandirian yang sesungguhnya. Dan karakter ini juga diimplementasikan bukan hanya teori saja.
- P : Bagaimana dampak dari program tersebut bagi siswa menurut bapak/ibu?
- WM : Dampak program P5 bagi siswa ya menurut saya sangat positif karena siswa itu nanti akan belajar bagaimana cara mereka untuk mengetahui bagaimana membentuk karakter yang mana anak-anak sekarang itu moralnya terbilang menurun. Banyak pembullying, pergaulan bebas, apalagi di tingkat SMP yang tingkat kenakalannya lagi tinggi-tingginya. Jadi program P5 ini dapat menahan dan mencegah kenakalan-kenakalan tersebut supaya tidak melampaui batas. Dengan nilai-nilai pancasila ini, anak-anak akan memahami apa arti sebuah nilai pancasila yang sesungguhnya.

Lampiran 11

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Peserta Didik SMP Nasima

Nama : Nathania Mega Cahyani

Hari/Tanggal : Jumat, 03 November 2023

Daftar Pertanyaan

P : Apakah kamu sudah siap dengan program P5?

PD : Saya siap, karena saya merasa bahwa program P5 ini merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan wawasan dan karakter siswa-siswi yang sesuai dengan ideologi pancasila.

P : Sejauh mana persiapanmu dalam mewujudkan program P5?

PD : Sejauh ini, saya sudah melaksanakan kegiatan P5 sebanyak tiga kali dengan mengangkat tema urban farming, dugderan, dan kebugaran tubuh. saya juga sudah banyak melakukan research tentang program P5 secara mandiri serta menulis laporan hasil kegiatan P5.

P : Apa hambatan yang sering kamu keluhkan dalam pelaksanaan program P5?

PD : Hambatan yang sering saya keluhkan dalam pelaksanaan program P5 ini adalah masalah koordinasi dengan tim, apalagi jika itu melibatkan berbagai aktivitas atau perencanaan yang membutuhkan diskusi panjang. hambatan kedua adalah kurangnya pemanfaatan teknologi seperti internet, web, youtube untuk melakukan research terkait dengan program P5 yang pada akhirnya menyebabkan kekeliruan sehingga cukup banyak kegiatan yang miscom.

P : Bagaimana tingkat kepuasanmu dalam program P5?

PD : Saya cukup puas dengan kegiatan P5 ini, program ini memberi saya banyak kesempatan untuk mendapatkan wawasan, edukasi dan pengalaman baru. Program P5 ini juga memberi saya kesempatan untuk berkontribusi positif

dalam menjaga bumi kita melalui tema urban farming yang pernah dilaksanakan di SMP Nasima.

P : Apa dampak yang kamu rasakan dari program P5?

PD : Setelah saya melaksanakan kegiatan P5, ada banyak perkembangan positif yang saya rasakan. Saya sekarang lebih peduli tentang bagaimana tindakan manusia dapat mempengaruhi lingkungan serta masa depan kita. P5 mengajarkan kepada siswa-siswi bagaimana caranya memecahkan suatu masalah dengan cermat dan mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Saya juga merasa lebih terhubung dengan teman teman saat melaksanakan kegiatan ini, karena P5 juga mengajarkan pentingnya komunikasi dan koordinasi antar tim yang baik.

Lampiran 12

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Gambar wawancara bersama ibu Yudina Tri Herdayanti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Nasima Semarang



2. Gambar wawancara bersama ibu Sri Nikmatu Rupiah, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMP Nasima Semarang



Lampiran 13



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 234/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2023

19 Januari 2023

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset

a.n. : Dewi Rahayu Ningsih

NIM : 2003036049

Yth.

Kepala Sekolah SMP Nasima Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Dewi Rahayu Ningsih

NIM : 2003036049

Alamat : Sarusunawa Tower D/12/8, RT 007/006, Penjaringan, Jakarta Utara, 14440

Judul skripsi : Evaluasi Program Kebijakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nasima Semarang

Pembimbing :

1. Syaiful Bakhri, M.MSI.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 6 bulan, mulai tanggal 18 Januari 2023 sampai dengan tanggal 18 Juli 2023.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 14



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2337/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023 Semarang, 16 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Dewi Rahayu Ningsih
NIM : 2003036049

Yth.
Kepala Sekolah
di SMP Nasima Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Dewi Rahayu Ningsih
NIM : 2003036049
Alamat : Penjaringan, Jakarta Utara
Judul skripsi : **EVALUASI PROGRAM KEBIJAKAN PROJEK Penguatan Profil
Pancasila Perspektif Model CIPP di SMP Nasima Semarang**

Pembimbing :
1. Syaiful Bakhril, M.MSI.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 4 bulan, mulai tanggal 24 Mei 2023 sampai dengan tanggal 24 September 2023. Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan:
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dewi Rahayu Ningsih
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 19 Mei 2002
3. Alamat Rumah : Sarusunawa Tower D Lantai 12
No.8, Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta.
4. No. Hp. : 081217298881
5. Email : rahayuningsihdewi1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Cikal Bangsa Jakarta
 - b. MI Nurul Islam 2 Penjaringan
 - c. MTS Khoirul Ummah Jakarta
 - d. MA Darul Huda Mayak Ponorogo
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Khoirul Ummah Jakarta Utara
 - b. Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo
 - c. Pondok Pesantren Al-Ma`rufiyah Semarang

C. Karya Ilmiah

1. Evaluasi Sistem E-Learning Menggunakan Model Delone & Mclean Serta Model Penerimaan Teknologi Bagi Perguruan Tinggi Islam Di Jawa Tengah (Karya Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa).
2. Pemanfaatan E-Learning Menggunakan Chamilo Bagi Lembaga Pendidikan (Karya Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa)

Semarang, 14 Desember 2023



Dewi Rahayu Ningsih
2003036049

